

可愛ければ

変態でも

花間燈  
イラスト: sune

12

好き

になんて  
くれますか？





12

可愛ければ変態でも  
好きになれますか？

花間燈 イラスト：sune



そこに広がっていたのはたいへん悩ましい光景。  
ブラザーを脱いだ後輩の女の子が、

ブラウスの上から両手で自身の乳房をモミモミしていたのである。

「まさか唯花ちゃん、学校でそんな……」

「ち、違っ!」





「いるの？ 好きな人？」

「想像にお任せします」

「それって、わたしにも内緒？」

「まあ、そのうちな」

「そっか……」





「紗雪先輩！」

胸の谷間が深すぎて息がでないんですか!？」

「屋内で息継ぎの練習ができるなんてお得ね♪」

「ふふふ、次は膝枕して頭をナデナデしてあげるわね？」

「もう好きにしてください」

「これは、ひよつとしたら本当に……」

# Kawaiikereba Hentai demo Suki ni Natte Kuremasu ka? bahasa Indonesia Volume 12

Would you love perverts if they're cute?

Hensuki

Penulis : [Hanama Tomo](#)

Ilustrator: : [Sune](#)

English : [cclawtranslations](#)

Raw :

Penerjemah : [Lui Novel](#)

Indonesia : <https://www.luinoel.xyz/2019/07/kawaiikereba-hentai-demo-suki-ni-natte-bahasa-indonesia.html>

Genre : Comedy , Ecchi , Harem , Romance , School Life ,Shounen

**Dilarang Keras** untuk memperjual belikan atau mengkomersialkan hasil terjemahan ini tanpa sepengetahuan penerbit dan penulis. pdf ini dibuat semata-mata untuk kepentingan pribadi dan penikmat pdf ini. Admin Lui Novel tidak Akan bertanggung jawab atas hak cipta dalam pdf ini.

## Prolog

Would you love perverts if they're cute?

Hensuki

Itu adalah hari Minggu biasa selama paruh kedua bulan itu, dan waktu itu baru lewat jam 9 malam. Setelah selesai mandi, Airi mengganti pakaiannya yang hangat dan kembali ke kamarnya sendiri dengan rambut tergerai, menguap sepanjang jalan. Karena dia telah menyelesaikan semua pekerjaan rumahnya, dia sekarang dapat sepenuhnya fokus untuk menulis novel yuri-nya. Tepat ketika dia sampai di dekat kotak warna-warni yang dia gunakan sebagai rak, dia menyadari bahwa lampu di smartphone-nya, yang terletak di atas meja, sedang berkedip.

“Ah, email dari Yandere-chan-senpai dan Mitani...”

Orang-orang yang menghubunginya adalah anggota OSIS yang sama dengan Airi, yaitu Fujimoto Ayano dan Mitani Rin. Dengan mentalitas Ladies First, dia memutuskan untuk memeriksa email Yandere-chan terlebih dahulu.

'Sampai akhir-akhir ini, aku sama sekali tidak bisa mengisi kembali aroma Kiryuu-kun ... Mengendus, mengendus ...'

“Ayano-senpai...”

Itu adalah email yang merepotkan seperti biasanya. Reaksi macam apa yang seharusnya Airi miliki terhadap temannya yang ahli penciuman?

“Dia senpai yang hebat, tapi terkadang...”

Sebagian besar waktu dia rajin dan dapat diandalkan, tetapi tidak ketika dia bertindak seperti orang cabul. Meski begitu, Airi masih sangat menghormati seniornya. Berusaha untuk tidak terdengar kasar, dia menjawab dengan 'Kamu bisa melakukannya! Itu hanya sebentar, Aku

yakin! ', Dan mengirimkannya. Setelah itu, dia memeriksa email dari rekan kelas satu Mitani.

'Apa yang harus Aku lakukan untuk memenangkan hati seorang gadis senior yang payudaranya jauh lebih besar dari yang mereka lihat pada awalnya?'

"Kenapa kamu menanyakan itu padaku? Kamu menjijikkan seperti biasanya. "

Sejujurnya, itu bukan email yang harus Kamu kirim ke teman sekelas wanita. Airi tidak tahu siapa yang dia bicarakan, dia juga tidak terlalu peduli dengan status hubungan Mitani. Dia lebih suka untuk mengabaikannya sepenuhnya, tetapi mengetahui dia, dia akan menekannya sampai dia akhirnya menjawab. Dia memutuskan dengan singkat 'Orang cabul dari planet Boobs harus kembali dari mana mereka berasal.' Berdoa agar tidak ada jawaban yang akan datang, dia menyimpan smartphone itu lagi.

"Karena menangis dengan keras, Mitani itu ..."

Karena email yang buruk itu, suasana hatinya yang segar setelah mandi benar-benar rusak. Pria tanpa kelembutan adalah yang terburuk.

"Itu mengingatkanku. Aku ingin tahu bagaimana kabar Yuika? "

Meskipun dia sama sekali tidak peduli dengan Mitani, perkembangan cinta Yuika saat ini jauh lebih menarik bagi Airi. Koga Yuika adalah salah satu teman sekelas Airi, sekaligus teman baik. Dia memiliki perasaan sepihak pada seorang anak laki-laki di klub kaligrafinya, Kiryuu Keiki, dan Airi mendukung usahanya.

"Sebulan telah berlalu tanpa dia menerima tanggapan atas pengakuannya. Kiryuu-senpai tidak bisa dimaafkan... "

Dia tidak bisa disalahkan karena merasa kesal. Setelah teman Airi membuat pengakuan di malam Natal, pria itu menahannya untuk waktu



yang lama. Bagi Airi, yang sangat memuja Yuika, ini adalah sesuatu yang membuat darahnya mendidih karena amarah.

"Yah, tidak peduli seberapa padat Senpai itu, jika Yuika terus menyerang, dia akan jatuh dengan cukup mudah, aku yakin." Dia berkomentar. Dia mengambil gambar dari laci mejanya.

Itu adalah foto yang diambil untuk pamflet sekolah, dengan bantuan Ootori Koharu. Itu menunjukkan Yuika dan Keiki berdiri bersebelahan di depan sekolah. Yuika sedikit tersipu saat dia melihat ke arah profil senpainya, tersenyum bahagia ...

"Ini buruk. Yuika benar-benar malaikat..." Dia tanpa sadar berkata dengan keras.

Yuika benar-benar imut. Pernyataan ini benar pada titik waktu tertentu, tetapi ketika dia memiliki ekspresi seorang gadis yang sedang jatuh cinta, kelucuannya mencapai status mematikan, membuat Airi merasa hatinya akan meledak.

"Karena dia semanis ini, memenangkan beberapa laki-laki acak seharusnya mudah, kan?"

Bahkan bagi Airi, anggota sesama jenis, tingkat kelucuan ini tidak bisa diremehkan. Itu pasti mematikan bagi anak laki-laki mana pun di luar sana. Pilihan apa lagi yang senpai miliki selain berkencan dengannya?

"Aku yakin Kiryuu-senpai akan jatuh cinta pada Yuika..."

Tentu saja, dia tidak tahu jawaban apa yang akan dia berikan, tetapi jika Kamu mengabaikan sisi sadis Yuika, maka dia bisa dibilang sempurna. Tidak ada anak laki-laki yang bisa menolak saat dia membisikkan cinta ke telinganya. Tentu saja, Airi masih agak ragu untuk membiarkan Yuika pergi dengan seorang laki-laki, tapi selama dia bahagia, itu yang terpenting.

"Mereka seharusnya pergi saja..." Dia berkata, menempelkan jarinya ke wajah anak laki-laki dalam gambar itu.

Selama dia memberi OK, keduanya bisa bahagia. Sepertinya tidak terlalu disayangkan untuk merebut kecantikan seperti Yuika dari sudut pandang bocah itu.

“..... Hm?”

Memberi anak laki-laki dalam gambar itu jentikan lagi ke kepala, Airi mendengar teleponnya bergetar. Ketika dia mengambilnya, dia melihat bahwa sebuah email telah datang dari malaikat kesayangannya.

“Dari Yuika. Apakah ada perkembangan?”

Itu masuk akal. Anggota klub kaligrafi melakukan perjalanan ke pegunungan bersalju kemarin, jadi ada kemungkinan besar sesuatu bisa terjadi pada keduanya. Sambil menyeringai pada dirinya sendiri, dia membuka email itu.

“... Eh?”

Namun, saat dia membaca isi email tersebut, ekspresinya membeku.

'Yuika ditolak oleh Keiki-senpai hari ini.'

"...Kamu pasti becanda."

Seperti yang diharapkan, email itu tentang situasi cinta Yuika saat ini, tetapi kata-kata yang tertulis di dalamnya mengeja akhir dari cinta, bukan awal.

## Chapter 1 Pembalasan Yuika

Would you love perverts if they're cute?  
Hensuki



Hari itu, Keiki menyelesaikan makan malamnya dan duduk di sofa di ruang tamunya, hanya menatap ke dalam kehampaan. Secara alami, dia memikirkan saat dia memberikan tanggapannya atas pengakuan Yuika.

Di ruang penyimpanan kantor perpustakaan, dia mengatakan padanya bahwa dia memiliki perasaan untuk orang lain, dan gadis itu menjawab dengan singkat 'Begitukah ...?' dan meninggalkan ruangan. Saat itu, Keiki tidak bisa menguraikan ekspresi yang dia tunjukkan. Apakah dia marah atau sedih? Dia bahkan mungkin menangis, untuk semua yang dia tahu.

“Apakah yang Aku lakukan benar...?”

Mungkin dia bisa menolaknya dengan lebih baik? ... Tidak, menaikkan harapannya ketika jawabannya diputuskan hanya akan menjadi lebih kejam. Menjadi perhatian ketika Kamu tidak bisa menerima perasaan seorang gadis itu tidak bertanggung jawab. Namun, Keiki tidak bisa membantu tetapi merasa menyesal. Bagaimanapun, orang lain adalah juniornya yang imut.

Dia telah mempersiapkan diri secara mental untuk fakta bahwa dia mungkin menangis ketika dia menolaknya. Tetapi dia terus berpikir bahwa dia ingin mempertahankan hubungan mereka saat ini, dan bahwa dia tidak ingin dia membencinya. Tentu saja, dia membenci dirinya sendiri karena mengharapakan ini.

“Kalian semua bajingan tampan di dunia ini, bagaimana kamu bisa menghadapi ini...?”

Apakah Shouma, yang telah puluhan kali mengaku, mengalami perasaan yang sama setiap saat? Tidak, mungkin tidak. Alasan menolak pengakuan Yuika sangat menyakitkan—

"... Itu karena dia begitu serius tentang itu."

Dari semua orang yang mengaku kepada Shouma, kebanyakan dari mereka bahkan tidak mencintainya, dan hanya mencoba peruntungan, boleh dikatakan begitu. Namun, Yuika berbeda. Ia bahkan siap membuang kepentingannya sendiri agar disukai oleh Keiki. Dia siap untuk mengorbankan dirinya sendiri untuk memenangkan laki-laki yang dia cintai.

“Tapi aku juga...”

Tanggal Natal adalah pertama kalinya dia menyadarinya, tetapi dengan banyak bolak-balik, Keiki menyadari bahwa dia memiliki seseorang yang dia cintai dari lubuk hatinya juga. Dan perasaan ini pasti tidak kalah kuat dari perasaan Yuika.

“—Nii-san?”

“Mizuha...?”

Ketika Keiki mengangkat kepalanya, adik perempuannya berdiri di depannya. Dia mengenakan sweter tebal dengan rok. Dia mengintip wajah kakaknya.

“Untuk apa kau membuat wajah yang rumit itu?”

"Aku baru saja memikirkan tentang sesuatu."

Berpikir tentang apa? Mizuha memikirkannya sejenak. "Hmmm ..." Dia lalu bertepuk tangan. "Aku melihat! Kamu berpikir untuk mengangkat rok saudara perempuan Kamu. "

“Tidak sedikit pun.”

Bagaimana dia bisa mengatakan itu dengan ekspresi serius? Itu sangat berbeda dari biasanya, dan itu masih mengejutkan Keiki setiap saat.

“Apakah kamu mengatakan bahwa kamu tidak tertarik dengan celana dalam adik perempuanmu?”



“Akan sangat buruk jika aku melakukannya, kan?”

Bukankah itu akal sehat? Namun, Mizuha sepertinya tidak merasa seperti itu. Dia menghela nafas.

"Aku melihat. Aku mengenakan beberapa celana dalam hitam erotis hari ini, tapi kurasa kamu tidak tertarik..."

“Kamu memakai itu !?”

"Aku berusaha sekuat tenaga."

“Kakakmu tidak bisa menghargai itu, tahu?”

"Lalu ..." Dia meraih ujung roknya, mengangkatnya ke tempat di mana dia hampir tidak menunjukkan celana dalamnya, dan melontarkan senyum provokatif. “Apakah Kamu ingin memeriksa celana dalam apa itu?”

"Dasar cabul ..."

Kemudian lagi, itulah yang diharapkan dari eksibisionis yang memiliki 'Hari tanpa celana dalam'.

Biasanya aku akan mengabaikannya, tapi...

Hari ini, situasinya berbeda.

Aku memang bilang aku siap menerima bahkan sisi mesum Yuika-chan, jadi...

Ini terjadi beberapa jam sebelumnya. Ketika berbicara dengan juniornya di ruang penyimpanan, Keiki mengatakan bahwa fetish para gadis itu mirip dengan bagaimana dia menyukai payudara besar, jadi mereka tidak boleh memaksakan diri untuk berubah. Dia telah mengumumkannya dengan sangat bangga, jadi kembali pada kata-katanya akan membuatnya merasa lebih buruk. Menyangkal jimat Mizuha berarti dia telah mengkhianati perasaan Yuika.

“Baiklah, biarkan aku melihatnya.”

"Hah?!"

“Kenapa kamu begitu kaget? Bukankah kamu yang mengungkitnya sendiri? ”

“I-Itu benar, tapi...”

"Apa yang salah? Berhenti gelisah dan tunjukkan padaku. ”

“Kenapa kamu tiba-tiba menjadi begitu agresif !? ... Aku senang, tapi jika kamu sangat ingin melihatnya, kamu bisa bertanya kapan saja. Nii-san sangat cabul ~ ”Dia tersenyum bahagia.

“.....”

Namun Keiki sangat ingin mengeluh tentang siapa yang cabul itu.

Aku meletakkan rencana 'De-Perversion' di atas es, tetapi apakah benar-benar tidak apa-apa membiarkan orang mesum seperti dia berkeliaran bebas?

Mungkin dia terlalu cepat mengambil keputusan. Tapi untuk saat ini, dia memutuskan untuk fokus pada pemeriksaan pakaian dalam. Dia tidak akan bisa tenang dengan cara apa pun. Ternyata, dia mengenakan celana dalam hitam yang agak cabul, seperti yang dia katakan.

"Bagaimana mereka?" Dia bertanya malu-malu dengan rohnya terangkat.

“Mereka aman dipakai di rumah, tapi aku tidak bisa mengizinkanmu pergi ke sekolah dengan mereka. Jika anak laki-laki lain melihat mereka...”

“Tapi aku hanya akan menunjukkan celana dalamku padamu!”

“Jadi, Kamu sudah mengatakan sebelumnya, tapi...”





Karena mereka melakukan pertukaran acuh tak acuh ini, dia tidak bisa menahan senyum. Mizuha memperbaiki roknya dan tersenyum juga.

"Sepertinya kamu merasa lebih baik sekarang, Nii-san."

"Hah?"

Kamu memiliki ekspresi yang sangat bertentangan sebelumnya.

“Hm...” Dia meletakkan tangannya di dahinya.

Mizuha bersikap penuh perhatian seperti biasa. Mungkinkah dia memakai celana dalam itu untuk menghibur Keiki?

“Jadi karena kamu sudah baikan, bagaimana kalau kita mandi bersama?”

“Aku dengan rendah hati menolak.”

Izinkan Aku menarik kembali pernyataan Aku sebelumnya.

Orang cabul ini hanya ingin memamerkan pakaian dalamnya yang cabul.

\*

Pagi, Kiryuu.

“Ahh, hei Nanjou.”

Keesokan paginya, Keiki sibuk memakai sepatu dalam ruangnya ketika Mao muncul dan memanggilnya. Rambut coklat kemerahannya diikat di ekor samping biasa, dan dia mengenakan mantel dan syal di atas seragamnya. Pagi ini, cukup dingin untuk hampir membekukan jari-jari Kamu. Setelah menyingkirkan sarung tangannya, Mao mulai mengganti sepatunya juga.

“Kiryuu, apakah kamu mengerjakan PR matematika?” Dia bertanya.

“Ah, aku lupa kita punya PR.”

“Kamu juga? Kurasa Akiyama harus menunjukkannya padaku nanti. ”

“Yup, ide bagus.”

“Dan dengan demikian, Kiryuu membayar dengan tubuhnya sendiri untuk pekerjaan rumah.”



“Tidak bisakah kamu menambahkan narasi aneh pada hal-hal pertama di pagi hari?”

Menilai dari itu, dia mungkin terjaga sepanjang malam mengerjakan manga BL-nya. Tepat saat keduanya mulai berjalan ke ruang kelas mereka—

“Ah, Keiki-senpai...”

“Yuika-chan...”

Keiki bertemu mata dengan Koga Yuika, yang baru saja memasuki gedung juga. Sama seperti Mao, dia mengenakan mantel dengan syal, dan dia dengan canggung mengalihkan pandangannya.

“S-Pagi, Yuika-chan...”

“.....” Yuika hanya diam-diam berbalik dan pergi dengan cepat.

Itu adalah penolakan yang cukup jelas. Melihat reaksi ini, Keiki merasakan sakit yang menusuk di dadanya, lebih buruk dari hukuman yang dideritanya sebelumnya.

Itu pasti menyakitkan ...

Menerima reaksi dingin dari junior tercinta lebih sulit dari yang dia bayangkan.

“Kiryyu, apakah kamu melakukan sesuatu pada Yuika?”

“Bukankah seharusnya itu 'Apakah terjadi sesuatu di antara kalian berdua'?”

“Nah, karena mengetahui dirimu dan rasa kelezatanmu yang tidak ada, aku tidak perlu menanyakan itu. Kamu mungkin memanggilnya 'berdada rata' atau semacamnya. ”

"Aku cukup yakin kaulah yang bersikap kasar saat ini."

Jika orang itu sendiri mendengarnya, dia akan menjadi target kemarahan Yuika.

“Juga, Yuika-chan memiliki lebih dari yang terlihat.” Dia berkata.

Tentu saja, dibandingkan dengan anggota lain dari klub kaligrafi, dia jelas kurang, tetapi ketika dia berhasil menguasai mereka sebelumnya, mereka menawarkan lebih dari yang dia duga sebelumnya. Jelas dia bekerja keras mengejar Mao dan yang lainnya.

"...Hmmm? Jadi sebenarnya dia memiliki lebih dari yang terlihat, huh? "

“Hm?”

Ketika Keiki memalingkan wajahnya ke samping, Mao menemuinya dengan tatapan sedingin es.

“Jadi bagaimana tepatnya kamu tahu itu, Kiryuu?”

"Ah..."

Baru kemudian dia menyadari bahwa dia telah menggali kuburannya sendiri. Dari cara dia mengatakan itu, jelas sekali bahwa dia telah mencuri perasaan mereka sebelumnya.

“Yah, terserah. Jika Kamu bertengkar, maka berbaiklah. "

"...Baik."

Mereka tidak benar-benar berkelahi, tapi dia tidak bisa begitu saja mengatakan bahwa Yuika juga telah mengaku. Karena itu, dia hanya mengangguk.

“Yuika-chan benar-benar tidak akan datang, ya?”

Saat istirahat makan siang hari itu, Keiki duduk di konter perpustakaan untuk pekerjaannya sebagai anggota komite perpustakaan, sendirian.

Meskipun sekarang gilirannya hari ini, Yuika tidak muncul. Alhasil, kursi di sebelahnya kosong. Hanya memikirkan tentang semua saat juniornya tersenyum padanya saat mereka berbicara, Keiki mulai kehilangan motivasinya untuk bekerja.

Agar adil, lalu lintas tidak terlalu padat saat ini, jadi dia bisa melakukan semua pekerjaan dengan baik, tetapi keadaan bisa berubah menjadi masalah jika situasi ini berlanjut lebih lama.

“Bagaimana jika dia juga tidak datang ke klub?”

Itu sangat mungkin. Tidak seperti posisinya sebagai anggota komite, klub adalah hal-hal yang bisa Kamu hentikan begitu saja. Terlebih lagi jika Kamu ingat bahwa dia bergabung hanya untuk menjadikan Keiki budaknya. Sekarang dia telah ditolak, dan kehilangan motivasinya untuk menjadikannya budaknya, dia tidak punya alasan untuk tetap di klub.

“Sepertinya egois aku ingin dia tetap di klub...”

Meski begitu, ketika dia mengingat percakapan yang mereka lakukan, dan kesenangan yang mereka alami bersama, dia mengira semuanya adalah kenangan yang berharga. Dia tidak ingin semuanya berakhir seperti ini.

“Kei-kun-senpai, kerja bagus hari ini!”

“Ah, Rintarou... Tunggu, hm?”

Seorang anak laki-laki, Mitani Rin, berjalan menuju konter, mengenakan seragam prianya. Di sebelahnya ada anak laki-laki lain yang akrab bagi Keiki.

“H-Halo, Kiryuu-senpai...”

“Um... bukankah kamu Chouno?”

“Ah, ya, itu aku.” Dia menegaskan asumsi Keiki, membungkuk sedikit.



Dia adalah siswa tahun pertama seperti Rintarou, dan anggota klub penelitian manga.

“Kenapa kalian berdua bersama?”

“Chouno-kun dan Aku menjadi teman. Kami berbicara selama pemilihan, dan hobi kami berbaris. Bagaimanapun juga, dia adalah sesama pembaca 'ShameCom'.”

“Ah, 'ShameCom.'”

ShameCom adalah manga yang sangat populer di kalangan siswa sekolah menengah. Nama lengkapnya adalah 'Apakah tidak tahu malu mengharapkan romcom di dunia yang berbeda?', Dan menceritakan kisah seorang protagonis yang mengalami kecelakaan cabul dengan para pahlawan wanita. Keiki telah membacanya sebelumnya, dan dia sangat menikmatinya.

“Um, Kiryuu-senpai. Aku sangat menyesal atas apa yang terjadi selama pemilihan...”

"Fujimoto-san memaafkanmu, dan aku juga tidak terlalu marah."

Dia adalah salah satu dari sedikit orang yang telah menyebabkan sedikit masalah selama pemilihan untuk mencoba merusak popularitas Yandere-chan, tapi itu sudah diatasi.

“Lebih penting lagi, bagaimana kabar semua orang dari klub?”

"Yah ... Sekarang Megu-senpai menjadi wakil ketua OSIS dan mulai jarang muncul di klub kami, kami sedikit kehilangan motivasi."

"Itu masuk akal. Onizuka-san pada dasarnya adalah idola klubmu.”

'Megu-senpai' adalah Onizuka Megumi. Dia adalah teman sekelas Keiki, anggota klub penelitian manga, dan juga wakil ketua OSIS. Dia telah dibina oleh Yandere-chan, dan saat ini sangat sibuk dengan pekerjaannya,

itulah sebabnya kegiatan klub penelitian manga-nya menderita sebagai hasilnya.

“Yah, mau bagaimana lagi. Megu-senpai adalah satu-satunya yang benar-benar menyatukan klub, dan kami juga tidak menemukan ide baru.”

“Oh ya, Onizuka-san yang memikirkan itu, bukan?”

Karena pikiran kreatif utama mereka telah pergi, mereka jelas belum menemukan ide baru untuk manga. Sepertinya itu memberi pengaruh yang cukup negatif pada motivasi anggota klub riset manga.

"Tapi dia kelihatannya sedang bersenang-senang, dan dia punya pacar yang menjaganya, jadi aku sangat puas."

"Ya, mereka pergi kencan Natal juga."

Onizuka-san saat ini berpacaran dengan Inui Naoya tahun ketiga, dan mereka menghabiskan kehidupan sekolah menengah yang mesra bersama. Tentu saja dia tidak akan punya waktu untuk memeriksa klub.

“Berbicara tentang kencan, dengarkan ini, Kei-kun-senpai.”

Saat Keiki menikmati percakapannya dengan Chouno, Rintarou tiba-tiba menyela.

"Aku baru saja bertemu Mizuha-senpai di lorong, tapi saat aku mengundangnya untuk minum teh bersama, dia bilang dia punya obral natto yang harus dia khawatirkan dan dia tolak."

“Kamu masih belum menyerah, ya?”

“Tentu saja belum. Aku tidak akan berhenti sampai Aku mengubur wajah Aku di antara bunyi klakson itu.”

“Bisakah kamu tidak berfantasi tentang adik perempuan orang lain seperti itu?”

Dia mungkin memiliki wajah yang damai, tapi bajingan itu sebenarnya busuk.

"Aku tidak akan menyerahkan Mizuha kepada seseorang yang hanya menerima payudaranya saja."

"Ahaha, kau seperti siscon seperti biasanya, Kei-kun-senpai."

"Aku akan menganggap itu sebagai pujian."

Dia telah diberitahu berkali-kali akhir-akhir ini, jadi dia sudah terbiasa.

"Tapi jangan salah paham. Bukannya aku hanya di dalamnya untuk payudara. Jarang Kamu menemukan seorang gadis sehebat dia. Dia pandai memasak, cantik, dan baik hati. Ini seperti seorang Dewi yang telah turun ke bumi. "

"Seorang dewi, ya?"

Jelas sekali, Rintarou mendapat kesan yang salah bahwa Kiryuu Mizuha adalah gadis biasa. Tentu saja, dari sudut pandang obyektif, Mizuha memang imut. Payudaranya jelas merupakan titik pesonanya yang besar, berpakaian atau tidak, skill memasak dan membersihkannya tidak ada duanya, dan dia memiliki kepribadian yang sangat lembut. Namun, dia juga memiliki status tersembunyi yang tidak boleh diungkapkan kepada orang lain.

Aku ingin tahu bagaimana reaksinya jika dia melihat Mizuha memaksa kakak laki-lakinya untuk memeriksa celana dalamnya seperti itu...

Pada kenyataannya, dia adalah orang cabul yang suka berjalan-jalan tanpa celana dalam. Dia adalah kebalikan dari istilah 'prim and proper.' Meskipun demikian, Keiki tidak dapat memberitahu Rintarou tentang hal ini, karena pengetahuannya akan menyebar seperti api.

"—Kamu sepertinya bersenang-senang, Kiryuu-senpai."

"Ah, Nagase-san?"



Ada cukup banyak orang yang mengunjungi perpustakaan hari ini, pikir Keiki. Setelah Rintarou dan Chouno, sekarang bahkan tahun pertama Nagase Airi-san muncul. Seperti biasa, rambut kremnya diikat menjadi dua ekor, dan dia bahkan tidak berusaha menyembunyikan suasana hatinya yang buruk. Secara refleks, kedua anak laki-laki yang menghalangi jalannya mengambil jarak.

“Bisakah Aku memiliki sedikit waktu Kamu?”

"Sekarang juga? Tapi aku sedang bertugas... ”

Yuika juga tidak ada di sini, jadi dia tidak bisa melewati pekerjaan begitu saja. Namun, Airi mengarahkan pandangannya ke arah Rintarou.

Mitani.

"Ah iya?"

“Maaf tentang ini, tetapi bisakah kamu mengambil alih sebentar?”

"Aku!?" Rintarou, yang tidak punya pengalaman bekerja sebagai anggota komite perpustakaan, memprotes dengan keras.

Airi mengabaikan protesnya dan menyeret Keiki bersamanya keluar dari ruang perpustakaan.

\*

Setelah berjalan beberapa saat, mereka sampai di kantor OSIS. Karena pintunya terbuka, mereka segera masuk ke dalam, dan Airi berbicara setelah diam sepanjang jalan.

“Kamu mungkin tahu apa yang akan aku katakan, kan?”

“Nah, tentang itu...”

"Aku dengar kamu menolak Yuika."

"Ya..."

Ketika dia membahas topik itu, ekspresi Keiki menegang. Dia terdengar seperti dia mengira sesuatu seperti ini bisa terjadi. Ketika dia berbicara dengannya pada akhir tahun sebelumnya, di kafe tertentu itu, sepertinya dia mungkin hanya memiliki gadis lain yang dia minati — dan bukan Yuika. Meski begitu, itu adalah Yuika. Jika dia menjadi serius, menang atas anak laki-laki biasa akan menjadi hal yang mudah — atau begitulah yang dipikirkan Airi, tapi pada akhirnya, Yuika tidak terpilih.

“Kamu pembohong. Kamu bilang kamu tidak akan membuatnya menangis. ”

"Maafkan Aku..."

“Playboy. Musuh semua wanita. Protagonis yang membosankan. ”

“Apa kau tidak terlalu jauh ke sana?”

“Tidak bisakah kamu memikirkannya sekali lagi? Masih ada kemungkinan— ”

"Aku tahu, tapi tidak bisa."

"Mengapa?"

“Karena aku punya seseorang yang kusuka.”

"!?"

Dia mengharapkan sesuatu seperti itu, tetapi mendengarnya darinya masih cukup mengejutkan. Namun, dia tidak bisa digoyahkan.

“... Apakah orang itu lebih manis dari Yuika?”

"Di mataku, ya."

“Tidak mungkin ada gadis yang lebih manis dari Yuika, tahu !?”

“Lalu apa yang harus aku katakan ?!”

“Hmph...”

Ini tidak bagus. Dia membiarkan emosinya menguasai dirinya. Dia tidak ingin menjadi seperti ini di depannya, tetapi amarahnya menguasai dirinya.

“Aku pikir itu aneh. Kenapa kau berbuat sejauh itu demi Yuika-chan, Nagase-san? ”

"Itu ..." Dia ragu-ragu sebentar, tapi akhirnya berbicara lagi. “Kau tahu betapa dia menjadi serigala penyendiri ketika dia pertama kali mulai bersekolah di sini, kan?”

“Ya, dia cukup sering sendirian di perpustakaan.”

“Dulu, Aku tahu apa yang dia alami, tapi Aku tidak bisa membantunya. Ya, Aku mencoba berbicara dengannya beberapa kali, tetapi dia tidak pernah benar-benar repot-repot berinteraksi denganku. ”

Saat itu, Yuika akan menolak siapa pun yang mencoba berbicara dengannya, tidak peduli apa yang mereka katakan. Alhasil, Airi gagal menyelamatkan Yuika.

“Itulah alasan Aku ingin mendukung cintanya. Itu tidak akan menghapus rasa bersalahku, tapi setidaknya aku ingin dia menikmati kehidupan sekolahnya dengan orang yang dia cintai. ”

“Jadi itu sebabnya...”

“Kekuatan cinta itu luar biasa, bukan? Bahkan gadis seperti dia bisa menjadi semanis ini. ”

Yuika tampak seperti bidadari saat bersama Kiryuu Keiki. Saat dia mendengarnya, Airi merasa iri pada kakak kelas yang berhasil membuat



gadis itu tersenyum, sesuatu yang tidak bisa dia lakukan. Dia telah menyelamatkan Yuika sendirian. Karena itulah Airi sangat ingin menyatukan keduanya.

Jika dia bisa bahagia, maka Aku siap mendukungnya dengan semua yang Aku miliki.

Dia selalu merasa seperti itu.

Dan lagi-

Lebih dari ini tidak mungkin. Alasannya menjerit agar dia tidak berpikir lebih jauh. Kepalanya terasa pusing, dan tepat ketika dia akan tersedot ke dalam jurang yang gelap, sebuah tangan hangat diletakkan di atas kepalanya.

“... Kiryuu-senpai, apa yang kamu lakukan?”

"Menggosok kepalamu."

“Aku tahu itu...”

Dia tidak dapat memahami mengapa dia melakukan itu sekarang. Belum lagi dia tersenyum, dan dia mengatakan yang berikut.

"Kamu benar-benar baik, Nagase-san."

“Eh?”

“Kau akan bertindak sejauh itu untuk temanmu. Aku pikir Kamu sangat luar biasa. "

“... Aku sama sekali tidak baik.”

Dia hanya bisa mengatakan itu karena dia tidak tahu apa-apa. Jika dia tahu apa yang dia rasakan, dia akan hancur. Dan lagi-

Mengapa Aku merasa sangat bahagia...?

Dia mendapati dirinya tidak dapat menyingkirkan tangannya, dan dia menyerah pada perasaan lembut ini. Dia tahu bahwa ini setara dengan mengkhianati Yuika. Meski begitu, wajahnya mulai membara, dan tepat ketika dia mulai memikirkan tentang apa yang selalu dia hindari, Keiki membuka mulutnya.

"Kamu mirip dengan orang yang aku rasakan, Nagase-san."

"Eh..."

"Tentu saja, kepribadianmu berbeda, tapi aku tidak bisa meninggalkannya sendirian. Sama seperti Kamu, dia bekerja paling keras untuk orang lain, dan menghargai perasaan orang lain. "

"....."

Separuh terakhir dari apa yang dikatakan Keiki bahkan tidak sampai ke telinga Airi. Kesedihan, rasa sakit, dan banyak lagi emosi yang tidak memiliki nama merusak hatinya, meninggalkan kepalanya kosong. Sebelum dia menyadarinya, dia telah menepis tangan Keiki.

"Meninggalkan..."

"Hah?"

"Cukup. Tinggalkan saja...! "

"Bukankah kamu membawaku ke sini !?"

Mengabaikan kebingungan seniornya, Airi hanya mendorongnya keluar ruangan, menutup pintu setelahnya. Dia bisa mendengar keluhannya dari luar, tetapi ini akhirnya diikuti oleh langkah kakinya yang semakin jauh. Mengkonfirmasi ini, Airi menempelkan dahinya ke pintu.

"Karena aku mirip dengan orang yang dia suka, aku tidak mungkin, ya...?"

Itulah alasan dia mengusir Keiki dengan begitu agresif. Karena dia merasa dikhianati.

"Aku sama sekali tidak baik ..."

Anak laki-laki itu sepertinya salah paham, tapi Nagase Airi sebenarnya adalah jenis manusia yang paling buruk.

"Lagipula... untuk Kiryuu-senpai, sebenarnya aku..." Itu terjadi saat dia hendak mengakui semuanya.

Suara mengobrak-abrik datang dari dalam ruangan, yang biasanya kosong, bersama dengan 'Ah !?' yang bingung. suara.

"WHO!?" Airi berteriak, dan berbalik.

Dia melihat mobile game console jatuh ke lantai di samping sofa, dan seorang siswi mengintip dari bawahnya—

"Shiho-senpai !?"

"Y-Yahallo ~?"

Sudah berapa lama dia di sana? Menilai dari situasinya, dia mungkin mencoba mengambil konsol dari tanah, ketika Airi dan Keiki menyerbu ke dalam ruangan, yang membuatnya tidak bisa keluar—

"Kenapa kamu di sini, Shiho-senpai...?"

"Ahh, baiklah ..." Shiho berdiri dengan ekspresi bingung, membawa konsol itu bersamanya. "K-Kamu tahu, aku ingin terus memainkan game baru yang aku ikuti, dan berpikir aku akan meminjam kamar di sini, tapi kemudian kalian berdua tiba-tiba masuk, jadi aku harus bersembunyi ... Aku tidak bermaksud menguping, jadi tolong jangan marah, oke? "

Rupanya, dia menikmati permainan di ruangan ini. Sekarang setelah Airi memikirkannya, dia akan bersembunyi di sini dan bermain game cukup

sering saat OSIS sibuk. Biasanya, Airi akan memberinya bayaran untuk itu, tapi sekarang dia kekurangan energi untuk melakukannya.

“Kamu... mendengarkan?”

“... Ya, aku mendengar semuanya.” Shiho mengangguk dengan canggung.

Sangat masuk akal, karena ruangan ini belum tentu besar atau apa pun. Tentu saja, itu berarti dia pasti mendengar gumaman Airi.

“Jadi kamu suka Keiki-kun, Airi-chan?”

“Itu...”

Dia mempertimbangkan untuk menyembunyikannya, tetapi dengan cepat menyadari bahwa itu akan sia-sia. Sekarang perasaannya telah didengar, itu sudah terlambat.

“... Itu benar, aku selalu tertarik pada Kiryuu-senpai.”

Dia mengatakan semua perasaan yang dia coba sembunyikan.

“Aneh, bukan? Aku terus berbicara tentang betapa Aku membenci pria, dan menghindari mereka...”

Karena trauma masa lalu, dia tidak ingin berurusan dengan pria. Dia juga cukup kasar dengan Keiki pada awalnya.

“Dia terlalu baik untuk kebaikanannya sendiri. Dia terus-menerus mencampuri urusan orang lain, dan bekerja denganku sepanjang hari dan malam untuk menyembuhkan kebencian Aku terhadap laki-laki. Aku belum pernah bertemu seseorang seaneh dia.”

Tidak peduli apa yang Airi katakan padanya, dia tidak pernah meninggalkannya sendirian. Pada awalnya, dia hanya ingin tahu tentangnya, melacaknya dengan matanya, sampai akhirnya dia mulai memikirkannya di rumah. Tapi saat itu sudah terlambat.



“Senpai memiliki seseorang yang dia suka...”

Dia mengatakan padanya bahwa dia mirip orang ini terlalu kejam untuk dia tanggung. Dia dengan menyakitkan diingatkan bahwa dia tidak spesial di matanya. Setelah membuat Airi memikirkannya 24/7, setelah membuatnya tidak bisa tanpa dia, dia baru saja pergi dan jatuh cinta dengan orang lain.

Kenapa bukan Yuika? Kenapa bukan aku?

Dia tahu bahwa dia tidak adil. Itu bukan salahnya, juga bukan salah orang lain. Dia sendiri telah memilih untuk tidak menempuh jalan itu.

“Itu sangat sulit bagiku... Meskipun aku memutuskannya, aku ingin mendukung Yuika... mengabaikan rasa sakitku sendiri...”

Sekarang dia sudah mulai mengeluarkan perasaan jujurnya, tidak ada yang bisa menghentikannya lagi.

“Aku benar-benar ingin pergi kencan dengan Kiryuu-senpai selama Malam Natal... Berjalan-jalan di kota dengannya, bahkan mungkin berpegangan tangan... Janji itu seharusnya ada di antara kita berdua!”

Dia senang mendengar bagaimana dia menantikan kencannya. Ketika dia menerima hadiah di kafe, dadanya terbakar karena kegembiraan. Apa yang akan dia pikirkan jika dia tahu betapa dia menatap buku catatan itu setiap hari?

“Aku tidak sebaik yang Kiryuu-senpai pikirkan. Karena ketika mendengar bahwa Yuika ditolak, sebelum merasakan kesedihan dan kesedihan untuk teman Aku... Aku merasa lega...”

Dia bilang dia melakukannya demi Yuika, tapi dia masih belum menyerah pada bocah itu sendiri.

“Alasan aku memanggilnya ke sini adalah untuk meyakinkan dia untuk menerima perasaan Yuika jadi aku akhirnya bisa menyerah...”

Sekarang Yuika telah ditolak, mengapa dia bahkan menyerah padanya? Dan dia merasa bersalah karena lega. Tetapi bahkan upaya terakhirnya berakhir dengan kegagalan.

“Apa yang dapat Aku lakukan ketika dia memberi tahu Aku bahwa dia memiliki seseorang yang dia sukai? Aku tahu lebih baik daripada siapa pun bahwa Kamu tidak bisa begitu saja menghentikan perasaan itu. ”

Dia tidak ingin dia mengalami perasaan yang sama seperti dia. Dia tidak ingin dia memikul tekanan dan rasa sakit karena tidak bisa mengaku kepada orang yang Kamu sukai.

Aku yakin Aku hanya akan merepotkan meskipun Aku mengaku sekarang ...

Itu sebabnya dia mengejanya keluar kamar sebelum dia bisa membuat kesalahan.

"...Aku melihat. Jadi itulah yang sedang terjadi. "

“Shiho-senpai...?”

Airi mengangkat kepalanya, hanya untuk dipeluk oleh Shiho.

Kamu melakukannya dengan baik.

“- !?”

Tidak perlu kata-kata lagi. Airi baru saja membenamkan wajahnya di dalam dada Shiho, menangis seperti anak kecil.



\*

Kelas berakhir hari itu, dan ketika Keiki berjalan menyusuri lorong setelah membersihkan ruang kelas, smartphone-nya bergetar di dalam sakunya.

“Hm? Ini dari Nagase-san?”

Mungkin dia belum selesai mengeluh padanya? Dengan pemikiran tersebut, dia membuka pesan tersebut.

'Yuika pingsan dan dibawa ke rumah sakit.'

“... Eh?”

Untuk sedetik, dia gagal menangkap kata-kata yang baru saja dia baca. Hanya bagian tentang Yuika yang pingsan berulang-ulang di kepalanya, mengirimkan sinyal darurat ke otaknya, darahnya membeku.

"Kotoran!!"

Meskipun dia tidak tahu situasinya, tetap diam bukanlah pilihan. Sebelum dia bisa berpikir, Keiki mulai berlari, bergerak melalui lorong-lorong kosong, melompat ke dalam ruang kesehatan di lantai pertama.

“Yuika-chan—”

Perawat sekolah Tachibana-sensei sepertinya sedang keluar. Namun, dari dua tempat tidur itu, salah satunya disembunyikan oleh tirai.

“... Fuu... Ah... Mmm... Nnn...” Dia mendengar suara penderitaan seorang gadis (?) Dari belakangnya.

“Yuika-chan!”

“... Eh?”

Dia membuka tirai dan pindah ke dalam, hanya untuk menemukan Yuika duduk di tempat tidur, berkedip dalam kebingungan—

“... Eh?”

Keiki sendiri mengalami reaksi serupa. Adegan di depannya membuatnya tidak bisa berkata-kata. Gadis itu telah melepas blazernya dan merabara payudaranya dengan kedua tangannya.





“K-Keiki-senpai !?” Wajahnya memerah seperti tomat dalam hitungan detik, dan dia mulai berteriak. “K-Kenapa kamu di sini !?”

“Kembali padamu... Apa yang kamu lakukan?”

“I-Ini adalah...”

“Apakah kamu melakukan sesuatu yang tidak senonoh di sekolah...?”

“T-Tidak !?” Saat Keiki memberinya tatapan ragu, Yuika dengan panik melepaskan tangannya. “Ini bukan seperti yang kamu pikirkan!”

“Lalu kenapa kamu membelai payudaramu?”

“Itu... Ugh...” Gadis itu pasrah dan berteriak. “Ini adalah metode untuk membuat dada Yuika membesar! Tachibana-sensei memberitahunya tentang ini! Apa kamu punya masalah dengan itu !?”

"Aku mengerti. Aku salah di sini, jadi letakkan bantal itu, bukan?" Dia dengan cepat mundur dari ranjau darat yang akan dia injak.

Kemudian lagi, rasanya seperti dia sudah menginjaknya, tapi paling tidak, bantal itu tidak terlempar setelahnya.

Serius, apa yang perawat itu katakan kepada murid-muridnya...?

Karena dia cukup diberkahi juga, mungkin lebih mudah bagi Yuika untuk menjadi korban dari omong kosongnya.

"... Yuika sudah tahu kalau ini sudah terlambat."

"Eh?"

"Seorang pria tidak akan mengerti perasaan kita, hmph." Dia mengenakan blazernya kembali, mengancingkan bagian depan, dan duduk di sisi tempat tidur. "Jadi kenapa kamu di sini, Keiki-senpai?"

"Nagase-san memberitahuku bahwa kamu pingsan, jadi..."

"Runtuh? Tidak, Yuika hanya kurang tidur, jadi dia mengambil kelas sore..."

"Betulkah?" Keiki mengamati gadis itu lebih dekat.

Dia tidak tampak sakit atau sejenisnya, dia juga tidak mengalami cedera. Itu hanya bisa berarti—

"Nagase-san menjebakku lagi?"

Mungkin saja mereka berdua akan berakhir sendirian bersama.

"Tapi Yuika senang kau begitu mengkhawatirkannya."

"Yah begitulah..."

“Meskipun kamu menolaknya kemarin.”

“Ugh...”

“Juga, alasan Yuika kurang tidur adalah karena dia menangis sepanjang malam setelah kamu menolaknya...”

“O-Oke...”

Dadanya sakit tak tertahankan. Tatapannya menusuk seluruh tubuhnya.

“Tidakkah menurutmu itu sia-sia? Seorang wanita cantik seperti Yuika mengaku kepadamu, dan kamu masih mengatakan tidak. ”

“.....”

Dia tidak bisa membantahnya. Bahkan sekarang, dia berpikir itu sia-sia.

“Ahh, sayang sekali. Jika Keiki-senpai menjadi pacar Yuika, dia akan membiarkanmu melakukan apapun yang kamu inginkan. ”

“Terserah... aku mau?”

Kedengarannya cukup menarik. Meski pikiran itu langsung hancur oleh apa yang dikatakan Yuika selanjutnya.

“Seperti berjalan-jalan dengan Senpai sebagai anjing Yuika?”

"Aku benar-benar tidak ingin ada hubungannya dengan itu."

Satu-satunya orang yang akan senang dengan hal seperti itu adalah Tokihara Sayuki.

“Yah, itu masuk akal. Sekarang Yuika telah ditolak, dia hanya bisa beralih ke cinta yang lain. ”

“Yuika-chan...”

“... Apa menurutmu dia benar-benar akan mengatakan itu?”

“Eh?”

“Fufu, semuanya saat itu bohong! Yuika tidak menyerah sama sekali! ”

“Ehhh !?” Keiki terkejut.

Gadis itu tersenyum.

“Yuika adalah ratu yang sadis, kan? Itu sebabnya dia tidak perlu mendengarkan pendapat Keiki-senpai. Dia akan menyerangmu kapan pun dia mau, di mana pun dia bisa. ”

“Itu...”

Bukankah itu berarti dia akan tetap di klub?

“Kamu sebaiknya bersiap-siap. Yuika akan menjadikanmu miliknya, Senpai. ”

“Kurasa aku harus berhati-hati mulai sekarang.” Senyuman muncul di bibir Keiki.

Tampaknya rencana 'De-Perversion' Keiki telah gagal. Dia tidak punya niat untuk berhenti. Namun, anehnya, tidak terasa terlalu buruk.

Setelah itu, Yuika dan Keiki menuju ke ruang klub, dengan tiga anggota lainnya sudah berkumpul. Sayuki, Mao, dan Mizuha duduk mengelilingi meja, mendongak saat keduanya masuk.

"Butuh waktu cukup lama," kata Sayuki.

“Kerja bagus hari ini. Apa yang kalian semua lakukan?”

“Kami sedang melihat foto-foto dari perjalanan itu.”

“Tunggu, mereka sudah disini?”

“Tidak perlu lebih dari sehari berkat Ootori-san.”

“Itu Koharu-senpai untukmu, kurasa.”

Tidak ada orang yang lebih bisa diandalkan selain senior itu. Rupanya, mereka telah menyebarkan foto-foto itu, dan mereka berputar-putar di sekitar meja untuk memberi tempat bagi dua lainnya.

“Ini dia, Nii-san, Yuika-chan.”

"Izinkan aku melihat."

“Ah, itu gambar manusia salju yang dibuat Mizuha-senpai.” Yuika menunjuk ke sebuah gambar yang menunjukkan keluarga manusia salju yang bahagia.

Ada foto-foto lain, seperti Yuika yang pertama kali mencoba ski, Keiki mengajarnya, Mao tidur, dan Sayuki dengan piyama.

“Kapan kamu mengambil fotoku !?”

“Ah, itu aku. Itu terlihat lucu, jadi aku tidak bisa menahannya. ”

“Mizuha?” Mao protes keras.

Itu klub yang sama seperti biasanya.

“.....”

Ketika Keiki melirik, Yuika tersenyum pada dirinya sendiri, jadi dia pikir dia tidak perlu mengkhawatirkannya.

Sekarang ...

Tanggapannya kepada Yuika akhirnya ditangani, tetapi masih ada satu orang lagi yang menunggu.

Aku harus mencari waktu untuk berduaan dengan Sayuki-senpai...

Dia, sama seperti orang lain, melihat foto-foto itu dan tersenyum. Keiki masih menahan jawaban atas pengakuannya. Meskipun jawabannya sudah diputuskan, dia lebih suka tidak mengatakannya di depan semua orang.

Aku kira Aku akan mengundangnya dalam perjalanan pulang...

Keiki sibuk memikirkannya, ketika gadis yang dimaksud, Sayuki, memanggil Yuika.

"Itu mengingatkanku, Koga-san, kamu bersama Keiki-kun hari ini, bukan?"

"Ah, Yuika ingin membicarakan sesuatu dengannya."

"Apa tepatnya?"

"Yah, masalahnya adalah—"

Keiki terlambat menyadari betapa jahatnya seringai Yuika.

"Keiki-senpai tampaknya bersedia menerima penyimpangan kami."

““ ““ Eh !? ”” ””

Kata-kata Yuika jatuh seperti ledakan bom, dan semua orang mulai panik.

"A-Apakah itu berarti kita diizinkan untuk menunjukkan fetish kita?"

"Apa yang terjadi dengan rencana De-Perversion-nya?"

"Benarkah itu?"

Sayuki, Mao, dan bahkan Mizuha memandang Yuika.



“Itu benar. Benar, Keiki-senpai?”

“Nah, itu...”

Dia mengatakan bahwa dia akan menghormati individualitas mereka. Tetapi tidak pernah dia menyatakan bahwa dia akan sepenuhnya menerima setiap aspek dari mereka.

“Selain itu, dia mengatakan hal lain yang sangat menarik...”

Sementara tatapan semua orang terfokus pada Keiki, Yuika menyeringai dan menjatuhkan bom lagi.

“Sepertinya Keiki-senpai memiliki seseorang yang dia suka.”

““Seseorang yang dia suka !?””

Suara ketiga gadis itu tumpang tindih.

“Bisa dibilang, Yuika tidak tahu siapa itu... Benar, Senpai?”

“.....”

Itu tidak adil. Keiki tidak mampu menahan tatapan tajam dari ketiga gadis itu. Dia harus membuang muka.

“H-Huh... Kiryuu punya seseorang yang dia suka. Aku melihat.”

“Siapa itu?”

“Nii-san memiliki seseorang yang dia suka...”

Mao dan yang lainnya mulai memikirkan siapa itu. Suasana tenang dari sebelumnya telah lenyap di tempat lain. Yang tersisa adalah campuran dari kepanikan, kegembiraan, dan kegilaan mutlak.

Apa yang terjadi disini...?

Ini bukan mood di mana dia bisa memikirkan tanggapannya terhadap pengakuan itu. Bagaimana bisa semuanya berakhir seperti ini? Dari semua orang yang mengetahuinya, itu pasti gadis-gadis dari klub.

“Yuika-chan...”

“Ehehe ~”

Keiki menatap Yuika kelelahan. Dia hanya menyeringai dan menjulurkan lidah padanya dengan gaya yang lucu.

## Chapter 2 Cinta di Hatiku

Would you love perverts if they're cute?  
Hensuki

Sekitar waktu Keiki terlibat dalam medan perang klub kaligrafi, di dalam sebuah ruangan di Rumah Tangga Akiyama, Yuuhi sedang duduk di kursi favoritnya, menghadap meja sambil menyeringai di layar smartphone-nya.

“Lihat apa?”

“Gyaaaaah !?”

Sebuah suara tiba-tiba memanggilnya, yang membuatnya terlonjak kaget, rambutnya berdiri seperti kucing.

“A-Asahi-chan !?”

Orang yang paling menakutkan Yuuhi adalah kakak kembarnya, Akiyama Asahi, dengan rambut pendek khasnya.

"Aku harus mengatakan itu adalah reaksi yang bagus."

"J-Jangan mengejutkanku seperti itu."

"Kalau begitu, haruskah aku memeriksa celana dalammu?"

"Itu tidak akan membuatnya lebih baik..."

Jantung Yuuhi masih berdebar kencang. Tentu saja, alasan jantungnya hampir keluar dari dadanya dengan mudah karena gambar yang dia lihat di ponselnya.

D-Apa dia melihat? Dia mungkin melakukannya, bukan?

Yuuhi bertanya pada dirinya sendiri pertanyaan-pertanyaan ini saat dia memeluk erat telepon. Bergantung pada jawaban atas pertanyaannya, dia mungkin harus mengambil tindakan balasan.

"Foto itu dari acara di akuarium, kan? Kapan kamu mengambilnya?"

"Ah, jadi kamu memang melihat..."

Kenyataannya, Yuuhi sedang melihat gambar yang menunjukkan anak laki-laki yang dia pertahankan perasaannya. Selama Malam Natal tahun lalu, dia berpartisipasi dalam kontes membawa putri, dan ini adalah fotonya selama itu.

"Begitu ~ Jadi kamu menyeringai karena kamu melihat foto Kei-kun."

"A-Bagaimana dengan itu...?"

Seperti yang diharapkan, saudara perempuannya menggodanya tentang hal itu.

"Katakan, kamu masih belum melupakan dia sama sekali, kan?"

"K-Kamu salah!"

“Kamu menemukan diri Kamu tidak dapat melupakan anak laki-laki yang Kamu rasakan sepihak. Kamu mungkin salah satu pelacur paling murni yang pernah Aku lihat. ”

"Sejak awal aku tidak pernah menyebalkan, oke ...?"

“Ahaha, kamu menerima gelar itu karena kamu membual tentang pengalamanmu, bukan?”

“Hmph, Asahi-chan adalah pengganggu dan aku membencinya.”

"Maaf maaf. Kamu sangat manis sehingga aku tidak bisa menahan diri. "

“Karena menangis keras-keras...” Yuuhi mendapati dirinya tidak bisa berbuat apa-apa selain memaafkan kakak perempuannya saat dia bertepuk tangan dengan gerakan imut. “Ngomong-ngomong, kamu salah total. Kei-chan baru saja menyembuhkan hatiku... dan aku puas hanya melihatnya... Dia seperti karakter favoritku dari anime, ya? ”

“Kei-kun adalah semacam idola sekarang?”

“Belum lagi Kei-chan memiliki gadis yang disukainya.”

"Itu dia!"

Itu apa?

“Kamu masih belum membocorkannya. Siapa gadis yang dia suka? Orang yang dia ajak kencan pada Malam Natal? ”

“Ahhh...” Yuuhi memikirkannya sejenak, meletakkan jari telunjuknya ke bibirnya. "Aku akan merahasiakannya untuk saat ini."

“Ehhh? Jangan biarkan aku tergantung seperti ini...”

“Sheesh. Baiklah, aku akan memberimu petunjuk. ” Yuuhi menghela nafas dan melanjutkan. “Gadis itu paling mencintai Kei-chan di seluruh dunia.”

"...Hah? Itu dia?"

"Aku tidak berpikir Aku salah."

"Tapi itu sama sekali tidak membantu Aku!"

"Ini adalah hukumanmu karena menggoda adik perempuanmu yang lucu."

"Tidak mungkin!"

Tidak ada lagi petunjuk bonus yang datang dari Yuuhi. Dia membuat senyum masam dan melihat gambar di teleponnya.

"Aku ingin tahu apa yang Kei-chan lakukan sekarang..."

\*

Kei-chan, juga dikenal sebagai Kiryuu Keiki, saat ini berada dalam kesulitan.

"Itu tidak perlu, oke? Bagaimana Kamu bisa mengikat Aku seperti ini?"

Setelah Yuika melepaskan ledakan pengumuman itu, Keiki segera diikat ke kursinya. Sementara dia tidak bisa bergerak, empat anggota klub wanita berdiri di sekitarnya, menatapnya dengan tatapan tajam. Perlakuan ini praktis kriminal, tetapi tidak ada orang di sekitar untuk melaporkannya.

"Fufu, sungguh tidak sedap dipandang. Itu terlihat bagus untukmu, Keiki-senpai ~ "

"Wah terima kasih." Keiki memelototi gadis sadis itu.

Jika memungkinkan, dia ingin melepaskan diri dari ikatan ini dan memukul gadis itu sebagai pembalasan. Namun, tidak mungkin baginya untuk membebaskan diri.

“Jadi, siapa gadis yang kamu suka, Kiryuu? Bergantung pada jawaban Kamu, Aku mungkin tidak bisa memaafkan Kamu. ”

“Sekarang, jika kamu tidak segera meludahkannya, kami akan dipaksa untuk menggodamu.”

“Eeeeeeeek !?” Mao dan Yuika mendekatinya, dan Keiki menjerit.

Kedua mata mereka merah. Mereka bernapas seperti binatang buas yang telah menemukan mangsa. Pada tingkat ini, Keiki akan disiksa melebihi kemampuannya untuk bertahan. Dia akan dilucuti dari pakaiannya, dipaksa untuk menelan celana dalam yang baru saja dipakai, dan mati lemas oleh payudara. Orang-orang aneh ini akan bersedia melakukan segala macam hal seperti itu. Ketika dia mengingat semua situasi yang telah dia lalui sejauh ini, seluruh tubuh Keiki mulai gemetar ketakutan.

“M-Mizuha...!”

Jika mereka mencekikku, semuanya akan berakhir.

Menyadari hal ini, Keiki meminta bantuan dari adik perempuannya.

Dia pasti akan membantuku, kan !?

Sama seperti bagaimana Keiki adalah seorang siscon, Mizuha juga seorang brocon. Dia pasti tidak akan mengesampingkan kakak laki-lakinya yang tercinta.

"Maafkan Aku. Aku juga ingin tahu."

“Mizuhaaaaaaaaaa ?!”

Bahkan ikatan saudara tidak cukup kuat untuk menang melawan rasa ingin tahu. Keiki terpaksa menyadari bahwa tidak ada sekutu yang dapat ditemukan di ruangan ini.

“Sekarang, Keiki-senpai.”



"Mengundurkan diri."

"Akan jauh lebih mudah jika kamu memberi tahu kami, kan?"

Yuika, Mao, dan sekarang bahkan Mizuha terus bergerak mendekati Keiki. Pada tingkat ini, kesuciannya akan berada dalam bahaya besar.

"H-Hei, kenapa kita tidak menghentikan ini? Keiki-kun sepertinya tidak suka ini..."

"Sayuki-senpai?"

Di tengah situasi genting ini, orang yang menghentikan sesuatu adalah Sayuki, yang telah menyaksikan semua ini terungkap dari jarak yang aman.

"Sangat jarang bagimu untuk bertindak seperti ini, Penyihir-senpai. Biasanya Kamu akan memimpin penyerangan. "

"I-Itu mungkin benar, tapi ..." Saat Yuika mengatakan itu, Sayuki mulai meraba-raba kata-katanya.

Sejujurnya, bahkan Keiki mengharapkan dia untuk bergabung.

Apakah karena Aku masih belum memberikan tanggapan atas pengakuannya?

Apa pun tanggapannya, mungkin dia tidak ingin Keiki mengakui kekasihnya di sini. Namun, Yuika tidak memiliki cara untuk mengetahui perasaan tersebut, oleh karena itu dia tetap waspada.

Ada yang salah.

"T-Tidak sama sekali."

"Hmmm?" Dia menatap Sayuki dengan ragu.

Akhirnya, dia hanya bergumam "Yah, itu tidak masalah." untuk dirinya sendiri dan sekali lagi menatap Keiki.

“Kalau begitu biarkan Yuika mengubah pertanyaannya.”

“Eh?”

“Keiki-senpai, apakah gadis yang kamu suka salah satu dari orang-orang yang hadir saat ini?”

“Apa !?”

Pertanyaan itu sangat buruk. Tidak peduli tanggapannya, dia tidak akan keluar dari sini dengan selamat.

“Keiki-kun...”

Sayuki pasti mengerti ini. Dia melirik ke arah Keiki dengan pandangan minta maaf.

Sialan, Yuika-chan...!

“Ahaha ~” Yuika hanya membuat senyum gembira saat dia melihat seniornya yang tak berdaya.

Seperti biasa, menyiksa orang lain tidak membawa apa-apa selain kegembiraan. Ketika dia melihat reaksi ini, Keiki tidak yakin apakah dia harus merasa senang bahwa dia kembali bersemangat atau tidak.

Serius, apa yang harus Aku lakukan tentang ini?

Situasinya tampak tidak berdaya. Jika dia tetap diam tentang pertanyaan itu, dia akan disiksa sampai dia akhirnya melontarkannya, tetapi harga dirinya sebagai seorang pria membuatnya ingin menghindari melakukannya.

Aku tidak ingin mereka mengetahuinya. Aku ingin mengaku ketika hanya kami berdua. Dalam situasi romantis!

Itu berarti memberi tahu mereka perasaannya di sini tidak baik. Dia membutuhkan cara untuk melarikan diri dari kesulitan ini.

Tapi apa yang bisa Aku lakukan?

Melarikan diri sambil ditahan seperti ini jelas tidak mungkin. Menyerah akan menciptakan medan perang, dan diam berarti siksaan.

Semuanya sudah berakhir, ya?

Dia terpaksa menerima takdirnya.

"Permisi."

"Fujimoto-san !?"

Tepat ketika Keiki mengundurkan diri untuk dinodai oleh orang-orang mesum ini, ketua OSIS saat ini Fujimoto Ayano masuk ke ruangan. Dia memandangi gadis-gadis itu, dan kemudian pada bocah lelaki yang tertahan di kursi di tengah mereka, memiringkan kepalanya dengan bingung.

"Semacam permainan peran penyiksaan?"

"Kurang lebih." Keiki menghela napas.

"Maksudku, aku bisa mengisi daya sebanyak yang aku mau sekarang, tapi mungkin aku harus menyelamatkanmu?"

"Silakan lakukan! ... Tunggu, Fujimoto-san, apa maksudmu dengan 'mengisi daya'?"

"Senang sekali kalian semua bisa akrab, tapi mengikatnya seperti ini akan membuat segalanya terlalu jauh, kurasa."

Memang itu. Namun, gadis klub kaligrafi tidak begitu baik sehingga membiarkan akal sehat mengatur hidup mereka. Tentu saja, mereka

tidak mundur sama sekali, dan penjahat utama Mao dan Yuika pindah untuk memblokir Yandere-chan.

“Maaf tentang ini, tapi ini adalah masalah antara Kiryuu dan kami.”

"Betul sekali! Orang luar harus menghindari ini! "

“Jika kamu tidak mengizinkanku lewat, aku akan menggunakan otoritasku sebagai ketua OSIS untuk mengurangi anggaran klub.”

“Kami sangat menyesal!”

Pertempuran itu berakhir hanya dalam hitungan detik. Karena klub berhutang banyak kepada OSIS karena keadaan sebelumnya, mereka tidak bisa memberontak melawan Yandere-chan. Berkat ini, dan bantuan semua orang, Keiki dibebaskan tak lama kemudian.

“Terima kasih banyak, Fujimoto-san. Kamu benar-benar menyelamatkan daging Aku. ”

“Tidak perlu berterima kasih padaku. Aku datang ke sini karena Aku punya bisnis. "

"Bisnis apa?"

“Ini tentang presiden klub. Aku tidak mendapat pemberitahuan tentang perubahan, jadi Aku datang untuk memeriksanya. Klub-klub lain telah mengirimkannya. "

“... Sayuki-senpai?”

"Maafkan Aku. Aku benar-benar lupa. "

"Apakah begitu?"

Yah, mau bagaimana lagi jika dia lupa.

“Jika memungkinkan, Aku ingin Kamu segera memutuskan presiden klub yang baru.”

“Seorang presiden klub baru, ya?”

“Menurutku Keiki-kun akan baik-baik saja.” Kata Sayuki.

"Hah? Aku?"

Setelah Sayuki, anggota klub lainnya bergabung.

“Yuika juga berpikir bahwa Keiki-senpai adalah pilihan terbaik.”

"Lagipula, aku tidak cocok menjadi presiden klub."

"Aku merasakan hal yang sama seperti Mao-chan."

"Maksudku, jika kalian semua berkata begitu, maka kurasa aku bisa melakukannya ..."

Bukannya dia punya alasan untuk menolak. Dia telah menjadi bagian dari klub terlama kedua, setelah Sayuki, jadi itu masuk akal.

“Kalau begitu bisakah aku memintamu untuk ikut denganku ke kantor OSIS untuk beberapa dokumen?”

“Tunggu... F-Fujimoto-san !?”

Dia baru saja selesai berbicara ketika dia tiba-tiba menempel di lengan Keiki.

"" ""!?" "" ""

Ketika ketua OSIS melakukan ini, gadis-gadis lain segera mulai memancarkan niat membunuh. Atau, dalam istilah yang lebih sederhana, mereka semua mulai menatap Yandere-chan.

“Sekarang, ayo pergi ~”

“Fujimoto-san, tunggu sebentar! Ini agak terlalu memalukan, bukan begitu ?! ”

Namun, Yandere-chan tidak mau mendengarkan. Dia pergi begitu saja, menyeret Keiki keluar dari ruang klub.

Anggota OSIS lainnya sepertinya sedang keluar, jadi hanya mereka berdua. Keiki menunggu di sofa sebentar, dan Yandere-chan bergabung dengannya dengan membawa kertas dan pena di tangan. Dia duduk di sampingnya.

“Silakan tulis kelas dan nama Kamu di sini.”

"Kena kau."

Itu bukanlah sesuatu yang rumit. Dia mengikuti instruksi sederhana Yandere-chan, dan dokumennya dengan cepat selesai.

"Kerja bagus. Aku akan mengurus sisanya. ”

“Maaf tentang Sayuki-senpai. Aku pikir itu hanya menyelipkan pikirannya. ”

"Tidak masalah. Jika ada, itu hanya alasan yang tepat. ”

“Hmm? Maksud kamu apa?”

“.....”

Bahkan tidak menjawab pertanyaan, Yandere-chan hanya menempelkan tubuhnya ke tubuh Keiki, berbicara tentang sesuatu yang sama sekali tidak terkait.

“Jadi, Kiryuu-kun. Sekarang hanya kita berdua. ”

“Tentu sepertinya begitu.”



"Mereka tidak akan kembali untuk beberapa waktu."

"B-Benar..."

"Jadi tidak ada yang akan mengganggu kita sekarang." Ayano berkata, dengan lembut meletakkan tangannya di lengan Keiki.

Bahkan sebelum Keiki bisa bereaksi terhadap perkembangan mendadak ini, dia dengan lembut didorong, dan dia jatuh di sofa.

"Woah, Fujimoto-san !? Apakah kamu-?"

"Kumohon, Kiryuu-kun ..." Dia dengan lembut berbisik ke telinga Keiki.

Duduk di atasnya, dia melanjutkan berbicara, seperti dia memohon padanya.

"Jangan katakan apapun. Dengarkan saja aku, oke? "

"Mendengarkanmu...?"

"Aku tidak bisa menahan lebih lama lagi... Keinginanku padamu terus tumbuh dari hari ke hari, Kiryuu-kun..."

"Fujimoto-san !?"

"Kiryuu-kun..." Matanya basah, seperti dipenuhi dengan ekspektasi.

Pipinya merah, seperti panas memenuhi mereka. Gadis itu, yang tampak seperti sedang berahi, meraih dasi Keiki, dan dia mendapati dirinya berpelukan erat.

"Kyaaaaa !?" Dia menjerit seperti seorang gadis.

Pada tingkat ini, kesucian yang dia pegang begitu lama akan dicuri darinya. Tepat ketika dia akhirnya menyerah pada kesucian ini, Yandere-chan semakin dekat ke Keiki, membenamkan wajahnya di dadanya.

“Mengendus mengendus... Haaah... Aroma Kiryuu-kun adalah yang terbaik!”

“... Yah, kupikir ini akan terjadi.”

Tentu saja, Keiki belum lagi merasakan pengalaman pertama yang manis dan romantis. Sebaliknya, tubuhnya diendus oleh penciuman fetishist. Sepertinya dia telah menargetkan aroma tubuh Keiki sejak awal.

“Aaah... aku sangat senang. Sekarang Aku bisa fokus pada pekerjaan Aku lagi. ”

"Aku senang mendengarnya..."

Keiki merasa seperti ikan yang terdampar di pantai, tetapi Yandere-chan mendesah puas.

"Jika Kamu sudah selesai mengisi ulang, Aku akan sangat menghargai jika Kamu bisa menjauh dariku."

"Aku menolak."

“Terus terang !?”

“Aku memutuskan hari ini aku akan dimanjakan oleh Kiryuu-kun.”

“Kamu terdengar seperti kucing yang melakukan apa pun yang sesuai dengan keinginannya, kamu tahu.”

“Bisakah kamu menggosok kepalaku?”

“Tidak ada koherensi apapun, begitu. Menurutku itu bukan ide yang bagus. ”

“Jika kamu melakukannya, maka aku akan membiarkanmu tinggal di sini. Atau apakah Kamu lebih suka kembali ke klub kaligrafi? ”

"Aku akan menggosok kepalamu dengan segenap hatiku!"

Keiki tidak memiliki cukup keberanian untuk kembali. Lagipula, jika dia melakukannya, dia mungkin akan diikat lagi, jadi dia memutuskan untuk tinggal di sini bersama Yandere-chan.

"Lady Ayano, bagaimana Kamu menikmati menggosok kepala Aku?"

"Itu bagus. Terus puji Yandere-chan atas kerja kerasnya sebagai ketua OSIS. "

"Dimengerti."

Sejak dia menerima izinnya, Keiki mengusap kepala Yandere-chan lagi.

Aku tahu akulah yang melakukan ini, tetapi bukankah situasi ini sangat buruk?

Keiki hanyalah anak laki-laki normal. Tidak mungkin jantungnya tidak berpacu sedekat ini dengan gadis cantik seperti Yandere-chan.

Fujimoto-san juga sangat harum. Rambutnya sangat halus, dan suaranya yang ceria terlalu manis. Bagaimana Aku mengatakan ini...?

Sensasi aneh mulai memenuhi tubuh Keiki.

"Sekarang aku memilikimu di sini, aku perlu menyimpan sebanyak mungkin aromamu. Mengendus mengendus. "

"Itu pertama kalinya aku mendengar istilah 'simpan aromamu.'"

Kemudian lagi, diendus seperti ini bukanlah hal yang luar biasa bagi Keiki, dan dia bahkan tidak terlalu berharap bahwa sesuatu yang lain akan terjadi.

"...Aku benar-benar menyukainya."

"Apakah aromaku sehebat itu?"

“Itu bagus juga, tapi...”

“Hm?”

Tangan Keiki berhenti mengusap kepala Yandere-chan, dan dia mengarahkan pandangannya ke bawah. Matanya bertemu dengan mata Yandere-chan, tapi dia menggelengkan kepalanya. “Tidak, tidak apa-apa. Kiryuu-kun, bisakah aku menanyakan sesuatu padamu?”

"Apa itu?"

“Baru saja, di ruang klub, mereka membicarakan tentang kamu memiliki seseorang yang kamu sukai...”

“Ahhh...”

Rupanya, dia mendengar suara mereka dari lorong.

“Itu mengejutkanku. Aku pikir kamu akan mencari akhir harem, Kiryuu-kun. ”

“Apa orang benar-benar mengira aku bajingan itu?”

“Maksudku, kami punya alasan untuk itu. Kamu bisa bergaul dengan semua orang dengan sangat baik. ”

“Bagaimana Aku diikat terlihat seperti itu...?”

Dia mungkin harus memeriksakan matanya.

“Bolehkah Aku menanyakan satu hal lagi?”

"A-Apa itu?"

“Apakah gadis yang kamu suka dari klub kaligrafi?”

“Ahhh...”

Untuk sesaat, dia ragu-ragu, bertanya-tanya apakah dia harus memberitahunya. Dia mungkin tidak mau berkeliling memberi tahu orang lain. Dia meletakkan jari telunjuknya di bibirnya, menekankan kerahasiaan.

“Rahasiakan, oke?”

“...Aku melihat.” Setelah sedikit jeda, Yandere-chan bergumam pelan.

Kemudian, senyumannya tiba-tiba terasa lebih sedih.

“Jadi, tentang orang yang kamu suka ini, Kiryuu-kun—”

Masih menempel pada Keiki seperti sebelumnya, saat dia membuka mulut untuk mengatakan sesuatu...

“—Keiki-kun !!”

... Pintu ke ruang OSIS terbuka lebar, dan Sayuki menerobos masuk. Tentu saja, anggota klub lain ada tepat di belakangnya.

“Aku bertanya-tanya kenapa kau begitu lama! Jadi, inilah yang Kamu lakukan! ”

“Kami menemukan Nii-san selingkuh lagi...”

“Kiryuu, kamu benar-benar...”

“Keiki-senpai, kamu yang terburuk...”

“Ini bukan seperti yang kamu pikirkan, oke ?!”

Keiki mengaku tidak bersalah, tetapi fakta bahwa Yandere-chan masih memeluknya tidak benar-benar menguntungkannya. Ini seperti politisi jahat yang mengatakan 'Aku tidak punya ingatan' untuk menghindari tuduhan. Tidak ada kredibilitas dalam hal itu.

“Um, Fujimoto-san...”

"Apa itu?"

"Bisakah Kamu membantu Aku menjernihkan kesalahpahaman ini?"

"Hmph, aku tidak peduli dengan Kiryuu-kun."

"Meskipun kamu baru saja menyelamatkanku !?"

Apa yang terjadi dalam beberapa menit ini yang akan membuatnya berubah pikiran?

Juga, berapa lama dia akan menempel padaku seperti ini?

Meskipun Keiki saat ini tidak pacaran dengan siapa pun, dan dengan demikian ini tidak curang, alasan ini tidak berhasil sama sekali, dan dia ditekan oleh sebagian besar kemarahan dari gadis-gadis mesum di sekitarnya.

Malam itu, Keiki duduk di kamarnya, melakukan panggilan telepon dengan Shouma.

'Ahaha, kedengarannya seperti bencana.'

"Kamu bisa mengatakannya lagi. Berkat Yuika-chan, aku mengalami neraka hari ini. "

Dia bersandar di kursinya, melaporkan kejadian hari itu ke Shouma. Alasan Keiki memanggilnya seperti ini hanyalah karena terlalu banyak hal yang telah terjadi, dan dia membutuhkan seseorang untuk mendengarkan.

'Yah, itu hanya menunjukkan betapa Koga-san mencintaimu, kurasa. Itu membuatnya ingin menggoda laki-laki yang disukainya.

"Aku ingin tahu apakah itu memang benar."



'Aku sangat menyukai ekspresi bermasalah Koharu-chan ketika aku menggodanya.'

“Ahh, aku mengerti. Aku yakin dia pasti sangat manis. ”

Mengesampingkan status hubungan Shouma saat ini, pengumuman besar Yuika menciptakan badai masalah bagi Keiki. Dia entah bagaimana membuatnya pulang hidup-hidup dari medan perang, tetapi tidak mungkin yang lain akan puas setelah semua itu. Sebagai catatan tambahan, ketika Keiki mengiriminya pesan yang menanyakan 'Mengapa kamu mengatakan sesuatu seperti itu?', pesan yang kembali adalah:

'Karena kamu menolak Yuika, dia ingin membuatmu sedikit masalah ~'

Kalimat itu lucu sekaligus menakutkan pada saat bersamaan. Tapi itu hampir tidak menunjukkan niat buruk di pihak Yuika.

“Yah, tidak ada yang didapat dari mengeluh tentang apa yang telah terjadi. Aku akan melupakan apa yang dikatakan Yuika dan memikirkan masa depan. ”

"Ohh, betapa lugasnya dirimu."

“Bagaimanapun, jika Aku ingin mengakhiri semuanya, Aku harus memberi tahu mereka pada akhirnya.”

'Hmm...'

Dari seberang panggilan, Keiki bisa mendengar Shouma mendesah seolah dia telah menemukan sesuatu.

'Aku melihat. Jadi kamu sudah memutuskan juga, Keiki. '

"Yah, aku tidak bisa menjaga hal-hal seperti itu selamanya."

'Meskipun kamu selalu mengeluh tentang mereka mesum beberapa waktu yang lalu.'

“Pendapat itu tidak berubah. Ketika Aku menyadari perasaan Aku, hobi atau minat aneh seperti itu bukanlah masalah besar. ”

Itu sama dengan Shouma dan Koharu. Shouma telah menerima kenyataan bahwa Koharu dapat menjadi penguntit, dan Koharu telah menerima kenyataan bahwa Shouma adalah seorang lolicon. Namun mereka rukun dengan baik. Berada dalam cinta berarti menerima baik dan buruknya seseorang.

"Kuharap semuanya berhasil."

"Ya."

Pada awalnya, Keiki ingin menghindari berkumpul dengan orang cabul, tetapi sekarang dia telah menemukan seseorang yang dia inginkan, apa pun yang terjadi. Baik atau buruk, dia ingin mempertahankan cinta ini. Untuk mencapainya, ada satu hal yang harus dia lakukan.

“Aku akhirnya akan mengaku — Dan Aku akan menjadi orang yang melakukannya.”

Setelah Keiki mengakhiri panggilannya dengan Shouma, dia menuju ke kamar mandi untuk bersiap mandi. Dia mengistirahatkan tubuhnya yang kelelahan di air panas sebentar, dan setelah berganti pakaian bersih, dia dengan cepat menyikat gigi dan melangkah keluar lagi. Sekarang dia hanya perlu istirahat yang baik, dan kemudian dia akan siap. Lupakan masalah hari ini, dan fokuslah pada hari esok.

Mengisi dirinya dengan tekad, dia naik ke lantai dua, dan ketika dia membuka pintu kamar tidurnya, dia melihat adik perempuannya duduk di tempat tidur.

“Mizuha?”

"Nii-san ..." Sebuah bantal ada di pelukannya, dan dia melihat Keiki dengan ekspresi serius di wajahnya. "Ini mungkin agak mendadak, tapi tempat tidurmu sudah ditempati."

“Itu benar-benar tiba-tiba...”

“Aku punya hak untuk menggunakan tempat tidur Kamu, tentu saja. Namun, karena Aku orang yang murah hati, Aku akan menawarkan setengahnya. ”

"Jadi pada dasarnya...?"

“Aku ingin tidur di samping Nii-san hari ini.”

"Yah, sudah kuduga, mengingat kamu siap untuk pergi dengan bantal di tangan."

“... Aku tidak bisa?”

“Kita mungkin saudara laki-laki dan perempuan, tapi tidur di ranjang yang sama pada usia kita agak aneh.”

“Bukankah kita sudah sering tidur bersama sejauh ini?”

"Yah, kurasa."

Keiki tidak bisa membantahnya.

“Baiklah, baiklah. Tapi jangan serang aku dalam tidurku, atau aku akan mengusirmu. ”

“Yay ~”

Setelah mendapat izin, penyusup itu menyelam di bawah selimut.

"Kamu akan menimbulkan debu jika kamu melompat-lompat seperti itu."

“Okaaaay... Nii-san, apa kamu akan tidur hari ini?”

"Aku sedang berpikir untuk melakukan itu, ya."

“Kalau begitu kemarilah, Nii-san.”

“Tidak perlu memberitahuku. Ini tempat tidurku. ”

Keiki mematikan lampu dan berbaring di samping adik perempuannya.

“Fufu, Nii-san sangat hangat.”

"Tentu saja. Aku baru saja keluar dari kamar mandi. "

Seluruh tubuhnya terasa seperti mengepul. Saat keduanya berbaring bersebelahan, Mizuha menggerakkan lengannya, menempel pada Keiki di bawah selimut.

“... Aku memastikan Nii-san tidak pergi kemana-mana.”

"Aku tidak akan terdampar lagi, jadi jangan khawatir."

Sejak Keiki dan Sayuki tersesat selama perjalanan mereka di pegunungan, Mizuha akan berusaha untuk tinggal bersama Keiki sebanyak mungkin. Bahkan ketika dia hanya menonton TV di ruang tamu, dia diam-diam akan bersandar di bahunya, dan dia sering membaca manga di atas tempat tidurnya juga. Tentu saja, hal itu juga terjadi sebelum perjalanan ski, tetapi sekarang tampaknya menjadi lebih umum secara drastis.

Bahkan ada saat-saat ketika dia menemukannya dalam keadaan siaga di samping kamar mandi, memastikan bahwa Keiki dengan selamat keluar dari bak mandi. Pada awalnya, tindakan ini sepertinya adalah akibat dari insiden ini juga, tapi...

“Bukan itu...”

“Hm?”

“Tentang apa yang Yuika-chan katakan hari ini...”

“Lagi dengan itu?”

Dia seharusnya melihat yang itu datang. Mizuha tidak pernah membicarakannya sekali setelah mereka kembali, tapi tidak mungkin dia tidak diganggu olehnya.

“Apakah Kamu memiliki seseorang yang Kamu sukai?”

"Aku akan menyerahkan itu pada imajinasimu."

"Kalau begitu aku akan menganggap kamu punya satu." Dia melanjutkan.  
“Apakah kamu akan merahasiakannya dariku?”

"Yah, akhirnya aku akan memberitahumu."

"Aku melihat..."

Dia bersedia memberitahunya, tetapi ada beberapa hal yang perlu dia lakukan terlebih dahulu. Segala sesuatunya berjalan sedikit lebih cepat karena apa yang telah dilakukan Yuika, tetapi Keiki perlu mengurus satu hal, dan juga mempersiapkan mental dirinya sendiri.

“Kalau begitu aku tidak akan bertanya lagi padamu. Sebaliknya... izinkan Aku mengatakan satu hal. ”

"Apa?"

“Aku satu-satunya yang diizinkan menunjukkan celana dalamnya pada Nii-san, oke?”

Pengakuan macam apa itu?

“Kamu hanya boleh bersemangat karena celana dalamku.”

“Permintaan macam apa itu ?!”

“Tidak ada artinya yang lebih dalam. Itu hanya pernyataan tekad Aku. ”

"Mengapa?!"

Keiki bahkan lebih tersesat. Namun, gadis itu sendiri tampak puas, dan dia tersenyum padanya.

“Hanya itu yang ingin Aku katakan. Malam, Nii-san. ”

“Y-Ya... Malam...”

"Aku cinta kamu."

"Uh ..." Serangan diam-diam itu mengejutkan Keiki.

Mizuha melepaskan Keiki dan membalikkan punggungnya ke arahnya, tapi dia tidak menunjukkan tanda-tanda meninggalkan tempat tidur.

“... Malam, Mizuha.”

Dia memberi tahu adik perempuannya yang cemburu dan imut untuk terakhir kalinya, dan kemudian menutup matanya juga.

\*

Keesokan harinya, setelah kelas berakhir, Keiki berdiri di depan ruang klub, dengan smartphone di tangan.

“Tidak ada tanggapan dari Sayuki-senpai, ya?”

Dia mengiriminya pesan pagi-pagi sekali, tapi tidak ada yang kembali darinya. Setiap panggilan yang dia lakukan tidak dijawab. Apakah ponselnya kehabisan baterai, atau apakah dia lupa sama sekali? Karena dia kadang-kadang bisa sedikit canggung, itu pasti mungkin, tapi jarang tidak bisa menghubunginya seperti ini.

“Meskipun ada sesuatu yang penting untuk dibicarakan...”

Keiki datang ke sekolah dengan tekad untuk menanggapi pengakuannya. Namun sekarang dia tidak bisa ditemukan. Hanya tinggal di ruang klub tidak akan ada gunanya baginya, jadi—

"Kurasa aku akan pergi mencarinya."

Ini tidak seperti dia memiliki batas waktu tertentu, tetapi setelah apa yang Yuika katakan sehari sebelumnya, dia ingin membereskannya hari itu. Dia meletakkan tasnya di dalam ruang klub dan mulai berjalan di sekitar sekolah. Karena ini adalah sekolah yang cukup besar, dia pertama kali berjalan dari gedung ruang klub ke gedung kelas.

"Oh benar, aku merasa ini pernah terjadi sebelumnya."

Kembali ketika Keiki berasumsi bahwa Sayuki adalah Cinderella, tetapi dia mendapat kesan bahwa dia telah menemukan jimatnya, dia mulai menghindarinya untuk beberapa waktu. Pada akhirnya, Sayuki bukanlah Cinderella, hanya seorang mesum dengan jimat yang aneh.

"....."

Saat dia berkeliling sekolah, banyak hal menarik perhatiannya. Kotak sepatu tempat dia selalu menyapa Sayuki, lorong tempat dia pertama kali membanting dinding padanya, ruang kelas tempat dia membuat omurice untuknya selama festival budaya, lorong tempat dia menunjukkan celana dalamnya. Semua kenangan nostalgia ini kembali teringat.

"Tahun kedua ini berlalu dengan cepat, pasti."

Tahun pertamanya di sekolah ini sangat tenang. Dia mulai muncul di klub kaligrafi, bekerja sebagai anggota komite perpustakaan, belajar untuk ujian, dan menghabiskan kehidupan sekolah yang normal dan rata-rata.

Begitu tahun kedua bergulir, dia mendapati dirinya sibuk dengan seluruh insiden Cinderella, lalu dia mulai mengungkap semakin banyak orang mesum. Yuika dan Mao bergabung dengan klub kaligrafi, dan bahkan Mizuha. Berkat itu, klub kaligrafi menjadi lebih berisik, dan Sayuki mulai lebih banyak tersenyum. Bagi Keiki, itu adalah sesuatu yang luar biasa. Di tengah perubahan ini, dia baru menyadari pada akhirnya bagaimana matanya selalu mengikutinya.

"...Tidak disini."

Sayuki juga tidak dapat ditemukan di ruang kelas tahun ketiga. Karena sepatu luar ruangnya masih ada di loker sepatu, dia seharusnya masih berada di suatu tempat di sekolah.

“Hm? Bukankah itu...?”

Sementara dia bertanya-tanya apakah dia harus kembali ke ruang klub, dia melihat seorang gadis memegang kamera di lorong. Itu adalah gadis kecil dengan rambut dikepang dan kerudung menutupi kepalanya. Sama seperti Sayuki, rok birunya menunjukkan bahwa dia adalah anak kelas tiga.

Halo, Koharu-senpai.

“Ah, Kiryuu-kun. Hei yang disana. ”

Ketika Keiki memanggilnya, Koharu membalas senyuman malaikat.

“Apakah Kamu menyelesaikan pemotretan Kamu dengan Shouma?”

“Ya, Aku sedang dalam perjalanan kembali untuk melihat mereka di ruang klub astronomi. Maukah kamu bergabung denganku, Kiryuu-kun?”

"Aku akan lewat. Aku sebenarnya mencari Sayuki-senpai. ”

“Dia tidak ada di ruang klub?”

"Tidak, dan aku juga tidak bisa menghubunginya."

"Maaf, Aku belum melihatnya."

"Apakah begitu...?"

“Ah, tapi—” Koharu berbicara seolah dia telah mengingat sesuatu. "Aku mungkin punya ide kemana dia bisa pergi."



Mengikuti saran Koharu, Keiki menuju ke ruang perpustakaan, dan dia segera melihat gadis itu di meja di samping jendela.

"Dia sedang belajar, ya?"

Ketika dia mendekati meja, dia melihat beberapa buku latihan matematika di depannya. Dia benar-benar fokus pada pekerjaannya, bahkan tidak memperhatikan juniornya. Memang, Tokihara Sayuki adalah seorang pekerja keras. Dia bertingkah seperti dia hampir tidak belajar, tetapi nilainya hanya setinggi itu karena dia bekerja sangat keras. Dia tidak membual tentang itu, dia hanya merasa malu untuk menunjukkan usahanya di depan orang lain. Tapi di saat yang sama dia tidak pernah ragu untuk menunjukkan celana dalamnya. Mungkin itu sebabnya dia belajar di perpustakaan ini, dan bukan di ruang klub.

"Dia bahkan tidak menyadari bahwa aku di sini ..."

Memang benar Keiki memiliki urusan mendesak untuk dibicarakan dengannya, tetapi mengganggunya selama studinya adalah sesuatu yang ingin dia hindari. Dia duduk di kursi di sebelahnya. Melihat rumus matematika sama sekali tidak menyenangkan, jadi pandangannya secara alami mengarah padanya.

Dia sungguh cantik ...

Tatapannya ditentukan seperti saat dia mengerjakan kaligrafinya.

"....."

Ekspresi serius di wajahnya seperti penampilannya di ruang klub. Dia akan duduk di kamar, dipenuhi dengan aroma tikar tatami dan tinta, sampai dia menyadari kehadirannya. Dia bisa mengawasinya selamanya.

"Fiuh ..." Sayuki berhenti menulis. Dia mungkin berhasil mencapai titik perhentian yang bagus.

Setelah itu, dia meregangkan kedua tangannya, mengeluarkan erangan yang agak menstimulasi. Secara alami, itu menyebabkan kedua gunungnya berguncang hebat.

“Ohhh...”

Keiki mengambil gambaran mental, dan gadis itu mengarahkan pandangannya ke samping, memperhatikan juniornya duduk di sampingnya.

“Ah, Keiki-kun.”

Kerja bagus, Sayuki-senpai.

“Sudah berapa lama kamu di sana?”

"Aku sampai di sini sekitar sepuluh menit yang lalu."

“Kamu seharusnya memanggilku.”

"Yah, aku tidak ingin mengganggumu selama studimu."

“Aku selalu bisa meluangkan waktu untukmu, Keiki-kun.”

“Kalau begitu, bisakah aku mendapatkannya sekarang?”

“Eh?”

Itu adalah sesuatu yang sangat penting.

“Sesuatu yang sangat penting, katamu?”

Dia pasti sudah menebak apa yang dia maksud. Dia menelan ludah, lalu mengangguk.

"Aku mengerti..."

Mereka berdua berjalan ke halaman. Itu adalah ruang kecil yang dikelilingi oleh gedung sekolah di sekitarnya. Bisa dibilang, karena masih cukup awal di bulan Februari, tidak ada orang di sekitar. Keiki telah mempertimbangkan untuk membawa jaket bersamanya, tetapi karena dia ingin menyelesaikan semuanya dengan cepat, dia memutuskan itu tidak perlu.

Faktanya, ini adalah tempat keduanya pertama kali bertemu. Ketika Keiki baru saja mulai bersekolah di sekolah ini, dia melihatnya di sini saat dia berjalan menyusuri jalan setapak untuk pulang. Kadang-kadang dia berpikir tentang apa yang akan terjadi jika dia tidak memanggilnya ke sini. Jika dia tidak melihat kakak kelas yang menangis, jika dia tidak memanggilnya, jika dia tidak bergabung dengan klub kaligrafi ... Tentunya, hari-hari yang menyenangkan dan mengasyikkan ini, meskipun terkadang sedikit melelahkan, bersama anggota klub lain akan tidak pernah terjadi.

Dalam pengertian itu, kehidupan sekolah menengah Keiki dimulai di sini. Itu sebabnya dia harus menanggapi pengakuan Sayuki di tempat ini.

"Maaf, butuh waktu lama bagiku untuk memberikan jawaban Aku."

"Aku tidak keberatan."

Keduanya berdiri di depan bangku tempat mereka pertama kali bertemu, saling berhadapan.

"Dapatkah Aku mendengar jawaban atas pengakuan Aku?"

"Tentu saja."

Keiki menarik napas dalam-dalam dan mengatakan apa yang ada di garis depan pikirannya.

"Menurutku kau orang yang sangat menawan<sup>1</sup>, Sayuki-senpai."

"Eh...?"

“Aku selalu mengagumi Kamu sebagai senior. Kamu cantik dan baik hati, dan meskipun kamu mungkin tidak pandai membersihkan atau olahraga, bagian dirimu itu juga lucu— ”

Keiki selalu berpikir bahwa dia adalah orang yang baik hati. Dia bersikap penuh perhatian bahkan terhadap Yuika, yang selalu dia lawan. Bahkan ada fakta bagaimana dia diam-diam bekerja keras, dan lebih dari segalanya, bagaimana dia memiliki kecantikan yang tidak dapat disaingi oleh banyak orang.

“Aku sangat senang mendengarmu merasa seperti itu, Sayuki-senpai.”

“Keiki-kun...”

Selama kunjungan kuil pertama hari itu, dia mendengar perasaan gadis itu. Banyak hal terjadi setelah itu, dan bahkan setelah beberapa waktu berlalu setelah Sayuki menyuarakan keinginannya agar mereka berdua pergi, jantungnya terus berdebar kencang.

"Aku sudah menyadarimu sejak saat itu, dan saat kita terdampar selama perjalanan gunung itu, jantungku berdebar sangat kencang saat aku memilikimu di sampingku."

Memikirkan kembali, itu adalah situasi yang cukup berbahaya, dalam banyak hal.

“Wajahmu semerah tomat dulu, Keiki-kun. Itu sangat lucu. ”

"Hal yang sama berlaku untuk Kamu, Senpai."

Mereka bercanda sedikit, dan kemudian kembali ke topik yang sedang dibahas.

“Saat itu, Aku sangat senang bisa membantu Kamu. Itu membuatku sadar bahwa kamu juga melihatku sebagai seorang pria. ”

Ketika dia menyadarinya, gadis itu terlihat lebih manis dari sebelumnya. Pemandangannya yang bersandar di bahunya sungguh menggemaskan.

Diandalkan oleh kakak kelas yang cantik akan membuat anak laki-laki bahagia. Cukup memalukan untuk mengakuinya, tapi itu adalah salah satu hal terpenting yang membuat Keiki menyadari perasaannya.

"Aku tidak pernah mengira kamu adalah perempuan, Keiki-kun."

"Yah, itu masuk akal."

"Aku pikir Kamu memiliki beberapa sisi feminin untuk Kamu."

"Hanya untuk referensi, apa yang mungkin kamu bicarakan?"

"Apakah kamu benar-benar ingin mendengarnya?"

"Sebenarnya, menurutku aku baik-baik saja." Mungkin akan melukai harga dirinya sebagai seorang pria jika dia melakukannya.

"Dari apa yang kudengar, kau bertingkah lekat denganku."

"Kamu tidak salah. Meskipun terkadang aku hanya ingin melarikan diri karena kau terlalu mesum. "

"Itu adalah momen di mana kamu seharusnya mengatakan 'Senpai mesum masih luar biasa dan imut', oke?" Sayuki tersenyum sambil merajuk.

Gestur itu sangat imut hingga membuat Keiki ingin menggodanya lagi.

Bersamanya sungguh menyenangkan...

Dia tidak pernah merasa bosan saat bersamanya. Berkencan dengannya pasti akan menyenangkan setiap hari. Mereka bisa berbicara satu sama lain, saling mencintai, memperebutkan hal-hal paling bodoh, tetapi langsung berbaikan. Tetaplah mencintai satu sama lain sepanjang waktu. Berpegangan tangan, berjalan menuju masa depan yang bahagia. Ini adalah pertama kalinya dia memiliki perasaan seperti itu terhadap lawan jenis.

"Aku baru menyadarinya sekarang, tapi ..."

Butuh beberapa waktu baginya untuk menyadarinya, tapi...

“Aku selalu menyukaimu, Sayuki-senpai.”



### Chapter 3 Bagaimana cara menyelamatkan Srikandi dari Kemerosotannya

Would you love perverts if they're cute?  
Hensuki

Kiryuu dan ketua klub bertingkah aneh akhir-akhir ini.

Mao sedang duduk di kursi biasa di ruang klub, menghadap manuskripnya. Dia menyelinap melirik mereka berdua dengan pikiran-pikiran ini.

“S-Sayuki-senpai !? Apa yang sedang kamu lakukan!?”

“Kenapa kamu bersikap sangat malu? Kami sangat dekat sehingga sedikit skinship seharusnya tidak menjadi masalah besar. Tapi kau sangat manis saat malu, Keiki-kun. Aku akan melakukannya lagi sebagai hadiah ~ ”

“Mugh !?”

Untuk menjelaskan situasinya secara singkat, Keiki saat ini sedang duduk di atas tikar tatami, dipeluk oleh Sayuki. Belum lagi itu adalah pelukan mesra, penuh dengan banyak emosi. Berkat itu, payudara besar Sayuki menekan Keiki, membuatnya tercekik.

Apa kau tidak terlalu membual?

Jika dia sangat menyukai payudara besar, dia mungkin lebih baik menikahnya. Mao mendecakkan lidahnya dan sekali lagi berpikir bahwa akhir-akhir ini mereka bertingkah aneh. Tentu saja, Sayuki selalu menunjukkan skinship yang berlebihan terhadap Keiki, tapi sekarang mereka terlihat lebih dekat dari sebelumnya. Itu telah mencapai tingkat di mana Mao mendapati dirinya berpikir Apakah keduanya mulai berkencan atau sesuatu?

Meskipun Aku di sini, mereka benar-benar habis-habisan dengan godaan mereka...

Tentu saja, melihat pria yang disukainya bersikap mesra dengan gadis lain membuatnya sangat sulit. Tapi dia juga tidak bisa hanya mengatakan 'Jangan bertingkah terlalu dekat dengan gadis lain', karena itu akan mengungkapkan fakta bahwa dia telah merahasiakan perasaan sepihak selama dua tahun padanya ...

Jika Yuika ada di sini, dia pasti akan berada di antara mereka ...

Sayangnya, iblis kecil itu tidak bisa ditemukan. Begitu pula dengan Mizuha, yang berarti bahwa Mao adalah satu-satunya orang yang dapat melakukan sesuatu tentang hal ini.

Ahhhhhh, aku sangat benci ini... !!!

Karena Mao mencintai Kiryuu Keiki, dia mendapati dirinya hampir menjadi gila ketika dia melihatnya bertingkah main-main dengan kakak kelas berdada besar itu. Pikiran batinnya menjerit. Baru saja meledak, yang sebenarnya bukanlah sesuatu yang harus dipikirkan oleh seorang gadis seperti dia.

“Sayuki-senpai! Kamu mencekik Aku! ”

“Bukankah kamu beruntung bisa melakukan latihan pernapasan dan bahkan tidak berada di bawah air ~?”

“Sayuki-senpai !?”

Kepala Keiki sekali lagi ditelan di lembah besar di antara dada Sayuki, yang menyebabkan pena Mao menjerit di sepanjang meja.





Tenggelam saja di sana untuk semua yang aku pedulikan!

Dia seharusnya meledak di antara bom raksasa itu. Itu akan menjadi cara yang menyenangkan untuk memilih bajingan seperti Keiki. Mao berpura-pura sedang menggambar di atas manuskripnya, tetapi kenyataannya, kepalanya dipenuhi dengan kutukan.

Sayuki akhirnya membebaskan Keiki. “Fufu, selanjutnya aku akan memberimu bantal pangkuan dan menggosok kepalamu, oke?”

Lakukan saja apa pun yang Kamu inginkan.

Kenapa Kiryuu bersikap sangat patuh?

Biasanya, dia akan mencoba melawan lagi. Dia tahu wajah yang dia buat. Dia membuat wajah persis seperti itu setiap kali dia pasrah pada sesuatu. Itu jelas masalahnya, karena dia menyandarkan kepalanya di pangkuan

Sayuki. Dia meraih kepalanya, hanya untuk mengambil sikat di sampingnya. Dia menggambar sesuatu di pipi juniornya.

“Sayuki-senpai !? Apa kamu menulis sesuatu di wajahku !? ”

"Tidak apa-apa. Aku hanya menulis sesuatu yang tidak bisa Aku katakan dengan mulut Aku. "

"Kenapa kamu ingin melakukan itu!?" Keiki mengecam Sayuki, sambil tetap beristirahat di pangkuannya.

Sayuki mengabaikan reaksinya dan dengan lembut mengusap kepalanya seperti yang dia janjikan.

Keduanya sangat dekat...

Rasanya seperti mereka selaras sempurna, seperti tidak ada ruang bagi orang lain untuk berada di antara mereka. Meskipun Keiki tidak bisa melihatnya, Mao sudah membaca apa yang Sayuki tulis.

'Love you'... Serius? Kau pasangan yang bodoh...?

Tentu saja, Mao juga tidak bisa mengatakan itu. Suasana di antara keduanya telah sepenuhnya melampaui batas hubungan Senior-Junior yang sehat. Tidak mungkin laki-laki dan perempuan yang bahkan tidak pacaran akan bertingkah seperti ini. Tokihara Sayuki bahkan tidak berusaha menyembunyikan kasih sayangnya. Di saat yang sama, Kiryuu Keiki menerimanya, dan sepertinya cukup puas dengannya. Emosi yang agak mirip dengan kepanikan memenuhi pikiran Mao.

“Apakah ini sebenarnya...?”

Pikirannya mulai mengajukan pertanyaan.

Mungkin keduanya benar-benar pacaran...

Bahkan setelah Mao tiba di rumahnya, pikiran itu tidak akan meninggalkan pikirannya. Keduanya selalu dekat, tapi tidak pernah

sedekat ini. Bahkan dari sudut pandang Mao, keduanya tampak seperti sepasang kekasih. Mereka bahkan mungkin mulai melakukannya seperti kelinci ketika tidak ada orang di sekitar—

“.....”

Ketika dia mulai mengejar jalan pemikiran itu, kepala Mao menjadi gila, dan dia membantingnya ke mejanya.

'—Wah, Minami-sensei !? Kedengarannya seperti Kamu memukul wajah Kamu pada permukaan yang keras, mungkin kayu! Apakah kamu baik-baik saja!?

"...Aku baik-baik saja. Jangan khawatirkan aku. "

Itu tidak bagus. Semua pemikiran itu menarik perhatiannya dari panggilan telepon. Ponselnya dalam mode speaker, dan dia meletakkannya di atas meja. Dia saat ini berada di kamarnya sendiri, di telepon dengan editornya, Nanami Mao. Hari ini mereka berencana membicarakan beberapa detail tentang pekerjaan baru, tetapi karena Mao tinggal cukup jauh dari kantor penerbit, mereka selalu berhubungan lewat telepon atau email. Mao bertemu langsung dengan editornya beberapa kali, dan dari kelihatannya, dia tampak seperti seorang wanita berusia akhir dua puluhan.

'M-Minami-sensei? Kamu tampaknya agak linglung hari ini. Apakah kamu mungkin bertengkar dengan pacarmu? '

"Aku tidak punya pacar."

Memang, Nanjou Mao tidak punya pacar. Namun, dia memiliki seorang anak laki-laki yang dia minati. Alasan Mao dalam suasana hati yang buruk hanyalah karena anak laki-laki itu terlalu akrab dengan gadis lain, tapi itu bukanlah sesuatu yang pantas untuk disebutkan.

Maaf, silakan lanjutkan.

'Ah iya. Kemudian...'

Dia pasti sibuk melihat-lihat dokumen sekarang. Setelah hening sejenak, wanita itu berbicara lagi.

'Untuk saat ini, Aku telah membaca manuskripnya. Sepertinya baik-baik saja, jadi Aku akan mengirimkan koreksi kecil untuk kata-kata dan semacamnya melalui email. '

"Aku mengerti."

'Jadi, tentang tenggat waktu... Kami ingin meminta agar dilakukan paling lambat tanggal 10 Februari.'

"Tanggal 10, ya?"

Dia melihat ke kalender. Hari ini adalah tanggal 2 Februari, hari Jumat. Dengan kata lain, dia punya waktu sekitar satu minggu.

'Meskipun ini hanya satu tembakan, kami seharusnya memberi Kamu lebih banyak waktu untuk bersiap. Aku sangat menyesal. Kami tidak memiliki asisten lagi yang dapat membantu Kamu... Apakah Kamu dapat melakukannya? '

"Tidak apa-apa. Halamannya tidak sebanyak terakhir kali, dan Aku bisa menggambar dengan cukup cepat. Belum lagi tidak ada yang bisa disalahkan atas mangaka lain yang tiba-tiba berakhir di rumah sakit. "

'Senang mendengar. Aku sangat khawatir apa yang akan kami lakukan sekarang. Kami juga kehabisan satu tembakan untuk digunakan... Tapi itu tidak penting sekarang. Jika satu tembakan ini berjalan dengan baik, kami bahkan mungkin membuat serialnya! Aku tahu jadwalnya sulit, tapi tolong lakukan yang terbaik! '

"Kamu benar."

Meskipun dia hanya diberi pekerjaan ini karena ada tempat terbuka di majalah, dan mereka menawari Mao kesempatan ini. Karena dia sudah mendapatkan OK untuk keseluruhan desain, dia sekarang bisa

mengerjakan manuskripnya. Dia akan menjaga desain karakter serupa dengan sebelumnya dan hanya fokus menggambar sisanya di sekitarnya. Jika dia melewatkan beberapa jam tidur, itu pasti bisa dilakukan.

"Kalau begitu, aku berharap yang terbaik untukmu."

"Dimengerti." Mao menutup telepon dan mendesah.

Karena dia tidak terlalu pandai berurusan dengan orang lain, panggilan seperti itu cukup melelahkan, terutama karena itu panggilan yang cukup penting. Meski begitu, dia gembira dengan hasilnya. Satu tembakan 'Apakah kamu bisa mencintai orang cabul selama dia seksi?' dia telah menerbitkan di majalah terakhir kali mendapat ulasan bagus secara keseluruhan, dan sekarang dia bahkan mendapat kesempatan lain untuk menerbitkan satu jepretan. Biasanya, ini adalah panggilan yang sangat penting untuk masa depan Mao secara keseluruhan, tapi...

"Apa yang Aku pikirkan, melamun seperti itu?"

Pada akhirnya, pikirannya melayang ke arah bocah itu, bahkan jika dia tidak mau mengakuinya.

"Aku mencoba untuk bertindak tegas selama kamp pelatihan, tapi Aku masih sangat tidak berpengalaman ..."

Dia berkata bahwa dia akan fokus pada hobi dan masa depannya sendiri, daripada pria yang dia minati, tapi inilah hasilnya. Dia tidak bisa membantu tetapi khawatir tentang apa yang Keiki lakukan sekarang, dan dia bahkan tidak dapat fokus pada pekerjaannya. Seberapa besar dia menyukai anak laki-laki itu?

"Bukan masalah Aku apa yang dia lakukan dan dengan siapa dia bergaul. Aku hanya akan fokus pada pekerjaanku... "

Jika dia mendapatkan serialisasi sekarang, dia hanya akan lebih sibuk, dan dia tidak akan punya waktu untuk memikirkan cinta. Atribut tsundere Mao mengangkat kepalanya yang jelek lagi, dan dia kembali ke

meja kesayangannya, mencurahkan lebih banyak perhatian pada pekerjaannya.



\*

Hari Senin berikutnya, hingga larut malam setelah kelas berakhir, seorang pengunjung tiba di ruang kerja pribadi Mao.

"Aku minta maaf untuk menelepon Kamu seperti ini."

"Tidak, aku senang bisa membantumu, Mao-chan."

“Terima kasih telah menjadi modelku, Mizuha. Aku akan mentraktirmu beberapa crepes lain kali. ”

“Yay ~”

Sambil bertukar beberapa kata, Mao mulai menggambar sambil mengamati Mizuha yang duduk di tempat tidur. Mao memegang tablet gambarnya di pangkuannya, tenggelam dalam pekerjaannya. Karena mereka berdua datang ke sini tepat setelah sekolah, mereka mengenakan seragam.

“Tapi semua karakter yang kamu gambar sejauh ini adalah laki-laki, kan? Akankah Aku benar-benar menjadi model yang baik?”

"Tidak apa-apa ~ Lagipula ini adalah karakter yang meniru dirimu."

"Kamu mengubahku menjadi anak laki-laki tanpa memberitahuku?"

“Ngomong-ngomong, namamu adalah 'Mizuki'.”

“Bukankah itu pada dasarnya adalah nama asliku?”

"Tidak apa-apa. Aku menggunakan semua anggota klub kaligrafi sebagai model. Maksudku, Kiryuu adalah pahlawan wanita kali ini. ”

“Fufu. Aku sangat menantikannya. ”

“Ah, ekspresi barusan itu bagus.”

"Hah!? Sangat memalukan..."

Jujur saja, senyuman Mizuha cukup menggemaskan bahkan hingga membuat Mao cemburu. Dia selalu terlihat seperti gadis yang sedang jatuh cinta.

“Kamu luar biasa, Mao-chan. Menjadi mangaka profesional dan sebagainya. ”

“Ini tidak luar biasa. Belum lagi aku tidak bisa menjadi seorang profesional selama aku masih di bawah umur... Tanpa Kiryuu, aku akan berhenti di tengah jalan. ”

Ketika satu tembakan pertamanya mendapat kritik keras, Mao mendapati dirinya dalam keterpurukan. Keiki adalah orang yang menghiburnya dan mengajarnya pentingnya tidak menyerah.

Jika bukan karena dia, Aku mungkin tidak akan berada di tempat Aku sekarang.

Jika hatinya tetap hancur, maka dia tidak akan mengerjakan pekerjaan baru, dan dia pasti tidak akan menerima pekerjaan yang dia miliki sekarang. Rasa terima kasih yang kekal tidak jauh dari apa yang ingin diungkapkan Mao.

“... Katakan, Mizuha?”

“Hmm?”

“Apa menurutmu Kiryuu memiliki perasaan pada presiden klub?”

"Darimana itu datang?"

"Maksudku, bukankah mereka akur akhir-akhir ini?"

“Yah, bergaul dengan gadis lain Nii-san bukanlah hal baru.”

“Apa kau tidak terganggu dengan itu? Kamu juga suka Kiryuu, kan? ”

""Terlalu? Maksudmu ada yang lain? ”

“Kamu harusnya sangat menyadarinya, kan? Presiden klub, Yuika... bahkan Yandere-chan dan Airi sangat curiga. ”

Tentu saja, dia tidak ikut campur. Kemudian lagi, karena Mizuha cukup cerdas, dia mungkin sudah menyadarinya.



“Sekarang setelah kamu menyebutkannya, Nii-san cukup populer.”

“Namun dia sendiri tidak menyadarinya sama sekali.”

Meskipun dia seperti protagonis harem yang sempurna dengan semua gadis di sekitarnya memiliki perasaan padanya, dia sendiri tidak tahu, yang membuatnya semakin menyebalkan. Meski kepalanya yang padat itulah yang membuatnya menjadi protagonis harem... Mendiskusikan itu, bagaimanapun, adalah di luar topik.

"Begitu? Apa kau tidak terganggu oleh fakta bahwa Oni-chan dan Tokihara-senpai kesayanganmu berteman baik akhir-akhir ini?"

“Maksudku, aku terganggu olehnya. Aku tidak ingin orang yang Aku suka menggoda orang lain. ”

“Ah, yah... Itu masuk akal.”

Mao kewalahan oleh nada suara Mizuha yang serius. Jujur saja, dia terlihat sangat kesal.

"Belum lagi Tokihara-senpai berada tepat di gang Nii-san."

“Ya, dia tampaknya menjadi gadis yang lebih tua.”

Belum lagi dia memiliki payudara yang besar.

"Aku pikir Kamu tidak akan kalah banyak di area itu, Mizuha." Tatapan Mao mengarah ke dada Mizuha.

Dia cukup mengguncang tubuh, dirinya sendiri.

“Yah, Nii-san suka payudara besar, tapi dia tidak akan memilih perempuan hanya karena itu.”

Aku harap Kamu benar.

“Memang benar Nii-san bertingkah aneh akhir-akhir ini. Aku merasa dia menyembunyikan beberapa hal, bukan hanya tentang Tokihara-senpai. ”

“Menyembunyikan apa?”

"Aku tidak tahu, tapi ada yang salah."

"Hmmm?"

Mao tidak tahu apa itu, tapi jika Mizuha, adik perempuannya, merasa seperti itu, pasti ada sesuatu di dalamnya. Karena ini baru saja terjadi baru-baru ini, perilaku aneh Keiki mungkin terkait dengan ketegasan tiba-tiba Sayuki.

“Apa kau akan bertanya pada Kiryuu tentang itu?”

“Jika Nii-san tidak mau memberitahuku, maka aku tidak akan memaksanya. Aku menyukainya, dan bahkan jika dia memiliki perasaan pada senpai, itu tidak akan mengubah apapun. ”

“... Kamu sungguh luar biasa, Mizuha.”

Dia bisa jujur tentang perasaannya. Tampaknya cukup sederhana, tetapi itu benar-benar lebih sulit dari apa pun, dan itu membutuhkan banyak keberanian.

Aku tidak memiliki keberanian semacam itu...

Sejauh ini Mao telah membuang semua kesempatan yang dia miliki untuk mengaku. Kapan pun kesempatan sempurna datang, dia tidak memiliki keberanian untuk mengambil langkah terakhir.

“Kemudian lagi, Aku tidak berencana untuk menyerah pada Nii-san, jadi jika ada kesempatan, Aku siap untuk melewati batas.”

“Kamu lebih agresif dari yang aku kira, Mizuha...”

"Betulkah? Maksudku, aku ingin bersama dengan laki-laki yang kusuka. ”

“Itu... benar, kurasa...”

Mao juga seorang gadis remaja, jadi bohong kalau mengatakan dia tidak pernah berfantasi seperti itu.

“Jadi Nii-san bahkan menenggelamkan taring beracunnya ke Mao-chan. Betapa berdosanya dia. ”

“Wah, tidak !? Aku tidak pernah mengatakan bahwa orang itu adalah Kiryuu! ”

“Yeah yeah, tsundere maiden.”

“Mizuha !?”

Sekarang bahkan Mizuha memperlakukannya seperti tsundere.

"Hei, Mao-chan?"

"A-Apa?"

“Aku tidak tahu untuk siapa Nii-san memiliki perasaan, tapi jika salah satu dari kita akhirnya berpacaran dengan Nii-san, maka tidak ada perasaan buruk, oke?”

"...Itu tidak mungkin." Mulutnya bergerak sebelum kepalanya bisa berpikir. “Jika Kiryuu memilihmu, Mizuha, maka aku pasti akan mengutuk kalian berdua dan cemburu karenanya.”

“.....”

Untuk sesaat, mata Mizuha terbuka lebar karena terkejut, hanya untuk menunjukkan senyum lebar setelahnya.

“Kamu akhirnya jujur.”

“Ugh...”

Memalukan sekali. Mizuha mempermainkannya dan membuatnya mengungkapkan perasaan jujurnya. Setiap kali dia bersama Mizuha, baju besi Mao semakin melemah. Kakak beradik ini benar-benar tahu bagaimana memukul di tempat yang sakit.

“Pokoknya, kita belum selesai, jadi tunggu dulu, Mizuha.”

“Okaaaay ~”

Mao belum selesai menggunakan Mizuha sebagai modelnya. Dia menelan rasa malunya dan terus menggambar di tabletnya.

\*

Setiap hari setelah itu, Mao disibukkan dengan pekerjaannya. Dia harus menyelesaikan naskahnya dalam seminggu, jadi membuang-buang waktu bukanlah pilihan. Dia mendapati dirinya terus-menerus berusaha menyeimbangkan kehidupan sebagai siswa sekolah menengah dan kehidupan sebagai mangaka pendatang baru. Dia akan bekerja sampai dini hari dan tidur beberapa jam sampai sekolah. Setelah kembali dari sekolah, tiba waktunya untuk mengerjakan naskahnya lagi. Siklus ini terus berlanjut.

“... Mm, ini sudah selarut ini?”

Sebelum dia menyadarinya, sudah tengah malam. Dia menyingkirkan penanya, mencoba beristirahat sebentar.

“Tetap saja, Aku sangat suka pahlawan wanita ini di sini...”

Mao saat ini sedang mengerjakan klimaks one-shot. Adegan tersebut menunjukkan pahlawan sadis 'Ritsuka' memamerkan belalainya kepada protagonis 'Keiko', dan mempermalukannya. Meskipun model untuk pahlawan wanita adalah laki-laki yang membosankan dan biasa-biasa saja, gadis itu sendiri ternyata hebat. Dia akan tersipu marah hanya karena melihat pakaian dalam anak laki-laki.

“Mungkin Kiryuu lebih menyukai gadis jujur, bagaimanapun juga...”

Dia mungkin lebih suka seseorang yang mudah bergaul seperti Yuika atau Mizuha. Jika demikian, maka Mao berada dalam posisi yang sangat tidak menguntungkan. Bagaimanapun, Mao adalah tsundere yang tidak berdaya. Dia diganggu oleh perasaannya, namun dia bahkan tidak bisa mengucapkannya dengan keras. Dia benar-benar kebalikan dari Yuika dan yang lainnya.

"Bagaimana menurutmu, Sersan?" Dia bertanya, mengangkat mainan mewah yang ada di atas raknya.

'Sersan' di sini mengacu pada Sersan Penguin. Itu adalah penguin gemuk dengan tatapan tajam di matanya, memegang ikan sebagai senjatanya. Ketika Mao dan Keiki pergi berkencan untuk mengumpulkan data, dia memenangkan pria ini untuknya di permainan cakar.

“Jika kamu tidak memberiku jawaban, maka aku menghukum mati kamu dengan berpelukan!”

Dan kemudian dia langsung terjun ke tempat tidurnya.

“.....”

Jika dia menutup matanya sekarang, dia pasti akan tertidur, jadi dia memutuskan untuk menatap langit-langit. Perutnya mulai keroncongan.

“Terlepas dari kenyataan bahwa kepribadianku payah, perutku benar-benar jujur...”

Samar-samar Mao ingat tidak makan malam. Masuk akal kalau dia lapar.

“Baiklah, aku akan membuat cup ramen saja.”

Malam itu panjang untuk mangaka. Dia membutuhkan lebih banyak nutrisi untuk bertahan dalam pertempuran malam. Menantikan secangkir ramen yang lezat, Mao berdiri dari tempat tidurnya. Dia mengembalikan Sersan ke posisi semula, lalu smartphone-nya bergetar.

“Siapa itu pada jam seperti ini — Tunggu, Kiryuu?”

Pengirim email tersebut ternyata adalah anak laki-laki yang dia khawatirkan.

“Apa yang dia katakan... 'Aku di depan rumahmu sekarang'... Apa ?!”

Isi email itu membuat Mao sangat terkejut.

“Kenapa dia...?”

Dia tidak tahu kenapa, tapi jika itu benar, maka membuatnya menunggu bukanlah pilihan. Dia mengenakan kardigan tipis dan melangkah keluar. Dengan naik lift, dia turun dari lantai empat ke lantai pertama, dan ketika dia meninggalkan flat, dia menemukan anak laki-laki itu mengenakan mantel. Keiki melihat Mao dan mengangkat tangannya yang tertutup sarung tangan hangat.

"Yo. Maaf mengganggumu saat kamu begitu sibuk. "

“Aku tidak keberatan, tapi... Kenapa kamu di sini?”

“Mizuha membuatkanmu camilan larut malam; Nasi dan sup miso. Dia pikir kamu akan lapar sekarang, jadi dia ingin kamu makan itu. "

“Mizuha melakukannya?”

"Ya. Dia bilang kamu mungkin hanya hidup dengan cup ramen lagi. "

“Ugh...”

Mao tidak bisa membantahnya, karena dia baru saja akan membuat beberapa.

"Aku tidak bisa membiarkan Mizuha berjalan di luar selarut ini, jadi itu sebabnya aku di sini."

“Begitu... Terima kasih, waktu yang tepat.” Dia berterima kasih padanya dan menerima kantong plastik hangat itu. “Dia punya akal sehat. Aku baru saja akan makan cup ramen. ”

"Dia akan memarahimu jika dia mendengar itu."

“Mungkin, ya.”

Mao tidak pernah bisa menemukan motivasi untuk memasak sedikit ini dengan tenggat waktu, itulah sebabnya dia kebanyakan hidup dari makanan di toko swalayan, benar-benar merusak keseimbangan dietnya. Mizuha mungkin tahu ini dan membuatnya makan.

“Lebih penting lagi, ujung hidungmu cukup merah. Apakah kamu tidak kedinginan? ”

“Ya, aku sudah lama di luar.”

"Aku tidak ingin kamu masuk angin, jadi bagaimana kalau kamu masuk sebentar?"

“Nah, ini cukup larut, jadi aku akan lulus.”

"Tapi Mama tidak ada di rumah karena dia bekerja di malam hari."

“Um... Itu akan membuatnya lebih buruk, kan...?”

“Eh? ... Ah, tunggu! ” Dia terlambat menyadari kesalahannya.

Mengundang seorang anak laki-laki ke rumahnya pada waktu yang larut, tanpa ada orang lain di rumah, akan mudah disalahpahami, dan dia tidak bisa membantah sebaliknya.

“A-aku tidak bermaksud seperti itu! Aku hanya ingin kamu menghangatkan diri dengan teh, itu saja! ”

"Tidak apa-apa. Aku tahu."

"Bagus kalau begitu..."

Meskipun dia datang jauh-jauh untuknya, suasananya hancur.

"Pokoknya, aku tidak ingin mengganggumu lagi, jadi aku akan pergi sekarang."

"Ah, tunggu sebentar!"

"Hm?"

"Um..."

Dia memanggil untuk menghentikannya, tetapi mendapati dirinya tidak punya hal lain untuk dibicarakan.

"... Tidak, tidak apa-apa."

"Zat gitu?"

"Ya. Terima kasih atas jatah daruratnya. "

"Tidak masalah. Sampai jumpa di sekolah. "

Memberikan perpisahan terakhir, Keiki pergi untuk selamanya. Mao mengawasinya berjalan ke kejauhan dan mendesah.

"Apa yang Aku lakukan...?"

Tidak mungkin dia bisa mengatakan kepadanya bahwa dia hanya ingin berbicara lebih banyak.

\*

Hari-hari berlalu, dan ada satu hari tersisa sebelum tenggat waktu. Secara khusus, itu adalah hari Jumat saat istirahat makan siang. Mao mencari minuman setelah dia menghabiskan roti yakisoba, dan menuju ke mesin penjual otomatis di dekat loker sepatu.



“Sekarang aku hanya perlu menyelesaikan pemandangannya, jadi aku harus bisa datang tepat waktu.”

Kemajuannya sekitar 80%. Meskipun dia tidak bisa mengambil waktu, menyelesaikan naskah seharusnya bisa dilakukan mengingat kecepatannya saat ini.

“Hm? Bukankah itu...” Ketika Mao berhasil mencapai loker sepatu, dia berhenti di jalurnya. “Kiryuu dan presiden klub?”

Keiki dan Sayuki sama-sama berdiri di depan mesin penjual otomatis yang ingin dia kunjungi. Mengkonfirmasi hal ini, Mao tanpa sadar menyembunyikan dirinya dalam bayang-bayang.

"Apa yang mereka lakukan?"

Dia mengintip kepalanya dari sudut dan mengamati mereka berdua. Dia hanya bisa melihat sebagian kecil percakapan, tapi dia bisa menebak situasi dasarnya. Rupanya, Sayuki sangat ingin menyedap jus yang dibeli Keiki dari mesin penjual otomatis.

"Lagi. Mereka akan menggoda lagi..."

Sejujurnya harus ada batasan untuk ini. Mao sudah kelelahan karena hari-hari kerjanya yang tak ada habisnya, jadi orang-orang normal yang menikmati masa muda tidak lain adalah racun bagi matanya. Lebih dari segalanya, dia merasa sangat cemburu.

Akhirnya, Keiki sepertinya mengundurkan diri, dan menawari Sayuki seteguk. Secara alami, dia tidak melewatkan kesempatan itu, dan dia dengan senang hati memasukkan sedotan ke mulutnya.

“Ah, ciuman tidak langsung...”

Tentu saja, hal seperti ini tidak berarti sesuatu yang istimewa. Berbagi minuman di antara teman adalah hal biasa, jadi membuat asumsi tentang

hubungan mereka dari sini akan terlalu berlebihan. Dia tahu itu di kepalanya, tapi ...

“... Kenapa aku malah bersembunyi...?”

Mao berdiri membeku dalam bayang-bayang sampai mereka berdua pergi.



Kiryuu, kamu... Bakaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa!!!

Periode keenam datang, dan Mao melampiaskan semua frustrasinya ke dalam bola voli yang dia lontarkan ke sisi lain lapangan. Tim lawan tidak dapat menangkap bola yang dipenuhi dengan kutukan dan kebencian, yang mencetak poin bagi tim Mao. Dia merasa sedikit segar. Megumi datang untuk berbicara dengannya.

“Tembakan bagus, Nanjou-chan! Kamu juga dalam performa terbaik hari ini, ya?”

"Aku tebak."

“Tim lain bahkan tidak bisa bereaksi. Apakah Kamu punya tip yang bisa Kamu berikan kepada Aku?”

“Bayangkan saja bola itu adalah wajah Kiryuu, dan hancurkan sekuat yang kamu bisa.”

“Uh...” Megumi menerima jawaban yang tidak dia duga, dan mundur selangkah. “Ngomong-ngomong, um... Selanjutnya servisku, jadi...”

“Dapatkan mereka.”

Megumi menuju ke garis servis, dan permainan dilanjutkan dengan servisnya. Itu menarik busur indah di udara, diterima oleh seorang gadis di tim lawan, dan tendangan voli dimulai.

Kiryuu, idiot. Sangat bodoh. Sangat bodoh.

Dia melihat bola yang melayang di udara dan terus mengutuk di dalam hatinya.

Keduanya pasti pacaran, kan...?

Semua gadis di klub kaligrafi menargetkan kesucian Keiki. Karena pertumpahan darah akan dimulai jika dia tiba-tiba mulai berkencan dengan seseorang, tidak aneh untuk menganggap dia merahasiakan hubungannya dengan Sayuki. Meskipun ini hanyalah asumsi, mereka tidak akan meninggalkan pikiran Mao.

“.....”

“Nanjou-chan! Perhatian! ”

“Eh?”

Mao dibawa kembali ke dunia nyata saat dia mendengar suara Megumi, dan dia berbalik menghadap ke depan.

"Ah..."

Dia begitu teresat dalam pikirannya sehingga dia tidak lagi mengikuti bola.

Astaga!

Tidak mungkin menghindari bola. Secara refleks, dia menutupi wajahnya dengan tangannya. Tepat setelahnya — suara tumpul terdengar, dan sebuah hantaman menyusul. Bola dialihkan oleh tangan Mao, dan dijatuhkan ke lantai.

“Nanjou-chan !? Apakah kamu baik-baik saja!?”

“...!”

Mao tidak punya tenaga untuk menjawab Megumi. Rasa sakit yang menjalar di jari tangan yang memblokir bola tidak memungkinkannya untuk melakukannya.

"Ini buruk..."

Pada saat dia menyadari bahwa dia telah melukai tangan dominannya, semua darah terkuras dari wajahnya.

Mao menerima perawatan darurat di rumah sakit, dan perban tebal dipasang di sekitar jari yang terluka agar tidak bergerak. Sekembalinya ke ruang kelas, Keiki berlari.

“Nanjou!”

“Kiryuu? Kenapa kamu masih disini?”

Dia sedang mendinginkan cederanya dengan kantong es, dan semua kelas untuk hari itu telah berakhir, jadi tidak ada orang yang masih harus berada di dalam kelas. Namun Keiki bertingkah seolah dia berada di sana adalah hal yang paling jelas di dunia.

“Aku mengkhawatirkanmu, Nanjou.”

“Kamu benar-benar tahu bagaimana mencampuri urusan orang lain, Kiryuu.”

Lebih penting lagi, bagaimana cederamu?

“Jari yang macet. Itu bukan masalah besar. Ini akan sembuh dalam dua sampai tiga hari. ”

"Aku melihat..."

Guru Tachibana memang mengatakan, 'Tidak rusak, tetapi Kamu mungkin harus memeriksakannya ke rumah sakit', tetapi Mao tidak ingin membuat Keiki khawatir lebih dari yang diperlukan.

"Syukurlah ini bukan sesuatu yang serius."

“... Ini serius.”

“Nanjou?”

"Apa yang harus Aku lakukan...? Batas waktu pengambilan gambar ini adalah besok ... "

Dia kebetulan melukai jari telunjuk tangan dominannya. Sebagai seorang mangaka, ini adalah luka yang fatal. Belum lagi dia diberitahu untuk membiarkan jarinya beristirahat selama dua hingga tiga hari. Dengan kata

lain, dia tidak akan bisa menyelesaikan naskahnya sampai besok. Ketika dia menyadari hal itu, pikirannya menjadi kosong.

“... Tidak, aku akan menggambar. Apa pun yang diperlukan, Aku akan membuatnya tepat waktu. ”

“Kamu tidak bisa melakukan itu. Kamu hanya akan memperburuk cederamu jika kamu mencobanya. ”

"Lalu aku akan menggambar dengan tangan kiriku."

“Tidak mungkin kamu bisa melakukan itu, kan? Bahkan kamu tidak bisa melakukan itu. ”

"Tapi...!"

Mao sendiri tahu itu lebih baik dari siapa pun.

“... Meski begitu, aku harus menyelesaikan ini.”

Kali ini, dia benar-benar tidak bisa menyerah. Pekerjaan ini bukan hanya masalahnya saja. Dia mengumpulkan data dengan Keiki, meminta bantuannya dengan garis besar, dan dijanjikan kesempatan lain untuk satu kesempatan, bahkan mungkin serialisasi. Merusak semuanya dengan cara yang menyedihkan benar-benar mengerikan.

“... Baiklah, Aku mengerti.”

Kiryuu?

Aku akan membantumu.

“Eh, tapi...”

"Bukannya aku tidak ada hubungannya dengan manga itu, kan?"

"Kiryuu ..." Mao merasakan air mata mengalir di matanya.

Keiki selalu membantunya, bahkan sampai tinggal di hotel yang sama, menunggunya selesai mengerjakan naskah.

"Jadi, berapa banyak pekerjaan yang tersisa?"

"... Aku sudah selesai menggambar karakternya, jadi sekarang tinggal pemandangan dan latar belakangnya saja. Jika bukan karena cedera ini, satu malam lagi akan melakukan triknya..."

"Jadi ini akan menjadi semalam suntuk, huh?"

Nyatanya, Mao adalah pekerja yang cukup cepat. Karena dia memperkirakan perlu waktu semalam lagi, jumlah pekerjaan yang tersisa harus lebih besar dari yang diantisipasi Keiki.

"Tidak bisakah kamu meminta asisten editormu?"

"Tidak memungkinkan. Aku menggambar ini sendiri karena semua orang sibuk."

"Aku melihat..."

"Belum lagi Aku tidak punya waktu untuk mencari beberapa. Tenggat waktu akan datang sebelum Aku mengumpulkan mereka."

"Lalu pertahankan latar belakang sesederhana mungkin saat tidak perlu ..."

"Itu tidak akan berhasil...!"

"Uh..."

"Gambar, cerita, dan karakternya! Jika ada yang hilang, maka manganya gagal. Tidak peduli seberapa bagus ceritamu, jika gambarnya tidak sesuai dengan itu, semuanya akan sia-sia. Seorang pembaca bisa langsung tahu. Skenario terburuk, evaluasi keseluruhannya akan turun, dan reputasi Aku sendiri akan ..."

“.....”

“Aku tidak ingin mengecewakan pembaca. Itulah satu hal yang ingin Aku hindari sebagai pembuat konten. ”

Bukannya Mao jenius menggambar sejak awal. Dia memiliki kepercayaan penuh pada karya pertama yang dia rilis, hanya untuk tidak menjual satu pun. Dia bahkan ingat wajah kecewa para pembaca. Dia tidak pernah ingin mengalami hal seperti itu lagi.

Saat ini, Mao adalah seorang mangaka profesional. Itu adalah tugasnya untuk mempertahankan tingkat kualitas tertentu, apa pun situasinya.

“Maaf, Kiryuu... Meskipun kamu menawarkan bantuan, aku menjadi egois...”

“Tidak, Aku tidak cukup berpengalaman. Mari pikirkan hal lain. ”

"Ya terima kasih."

“Karena itu, ide terbaik adalah memberi Kamu beberapa asisten.”

“Tapi bagaimana Aku menemukannya hari ini?”

Hampir tidak ada waktu tersisa. Bahkan jika dia meminta bantuan semua orang dari klub kaligrafi, mereka tidak cukup terampil. Selain Keiki, baik Sayuki maupun Mizuha tidak memiliki bakat sama sekali, terus terang saja.

"Bagaimana dengan Yuika-chan?"

"Aku juga memikirkan itu, tapi gaya gambarnya tidak cocok untuk manga ..."

Dia sepertinya satu-satunya orang yang bisa berguna, tapi spesialisasinya adalah buku bergambar, jadi itu juga tidak akan berhasil.



Apa yang harus Aku lakukan tentang ini? Aku butuh bantuan, tapi Aku juga butuh orang dengan tingkat keahlian tertentu...

Kedengarannya tidak mungkin. Game yang tidak bisa dipisahkan. Paling tidak, Mao tidak punya cara untuk menyelesaikan masalah ini. Tentu saja, Keiki mungkin juga tidak mengenal orang lain.

"Jika Yuika-chan tidak cukup baik, maka kurasa... Tunggu sebentar."

Kiryuu?

"Aku mungkin mengenal beberapa asisten..."

"Eh? Betulkah?"

"Ya. Serahkan padaku. Aku akan mengumpulkan mereka. "

"Maksudku, itu bagus, tapi..."

Kedengarannya mustahil bagi Mao, tapi rupanya Keiki mengenal seseorang yang nyaman seperti itu.

Sekitar satu jam berlalu setelah itu.

"Jika Aku boleh memperkenalkan Kamu, ini adalah anggota klub dari klub penelitian manga."

Klub penelitian manga ...

Mao telah pulang untuk mempersiapkan segalanya dan kemudian menuju ke Rumah Tangga Kiryuu, di mana dia disambut oleh Keiki dan tiga anak laki-laki.

"Inooka tahun ketiga."

"Shikagawa tahun kedua."

"Chouno tahun pertama."

Pertama adalah tahun ketiga Inooka, yang memiliki perawakan ramping dengan poni panjang yang menutupi kedua matanya. Setelah itu adalah Shikagawa tahun kedua yang ramping dan berkacamata. Akhirnya, tahun pertama Chouno memperkenalkan dirinya, yang memiliki perawakan lebih kecil, dan mungkin tipe yang pendiam.

“H-Halo... aku tahun kedua, Nanjou.” Mao sedikit tegang saat dia memperkenalkan dirinya.

Sebagai catatan tambahan, karena mereka tidak punya waktu untuk berganti pakaian, baik Mao maupun Keiki masih mengenakan seragam sekolah mereka.

“... Um, Kiryuu?”

“Hm?”

Mao berbicara kepada Keiki dengan suara pelan.

“Aku tahu ini mungkin agak terlambat untuk ditanyakan, tapi bisakah kita benar-benar mempercayai mereka?”

“Tidak apa-apa. Aku bisa jamin mereka berbakat. ”

Menurut Keiki, ketiganya telah membuat cerita pendek yang bagus dengan bantuan Megumi. Tentu saja, dalam hal menggambar karakter, Mao masih berada di atas mereka, tetapi mereka dapat menggambar latar belakang tingkat profesional.

“Aku tidak tahu Kiryuu punya koneksi seperti ini...”

“Orang yang menyatukan mereka adalah Onizuka-san.”

Setelah percakapannya dengan Mao, Keiki rupanya menelepon Megumi. Ketika dia menjelaskan situasinya, dia bersedia membantu, dan dia mengumpulkan anggota klub penelitian manga.

“Tapi apakah kamu baik-baik saja dengan kami menggunakan ruangan ini?”

"Aku mendapat izin dari Mizuha."

“Rasa terima kasih yang kekal...”

Mizuha itu sedang keluar sekarang, membeli persediaan makanan untuk kelompok orang ini. Karena tempat Mao akan terlalu kecil, ini sempurna untuknya. Innoka dan yang lainnya telah menyiapkan materi mereka, jadi mereka hanya menunggu Mao untuk memulai.

“Tetap saja, Aku tidak pernah menyangka kami akan memiliki mangaka profesional di sekolah kami.” Tatapan Innoka dipenuhi dengan rasa hormat saat dia menatap Mao.

“Merupakan suatu kehormatan untuk membantu Minami-sensei yang akan datang.” Shikagawa menyuarakan kegembiraannya setelah Innoka.

“Nanjou-senpai, tolong beri aku tanda tanganmu!” Mata Chouno berbinar.

"H-Huh..." Mao sedikit bingung.

Dia sudah buruk dalam berurusan dengan orang lain, dan penghargaan sebanyak ini asing baginya. Tapi Keiki mendorongnya ke depan.

“Ayo, Nanjou, mereka menunggu pesanan mereka.”

“Y-Ya...”

Ini adalah pekerjaan Mao, dan mereka membantu secara gratis. Sebelum mereka memulai pekerjaan mereka, setidaknya dia harus berterima kasih kepada mereka.

“Um, kalau begitu... Terima kasih untuk hari ini. Aku harap kita rukun. ”

““ “Tuan, ya Tuan!” ””

Apakah mereka bertindak dengan cara yang sama terhadap Megumi? Mereka tampaknya termotivasi, setidaknya.

“Nanjou-senpai, bisakah kamu memindai manuskrip saat ini dan mengirimkannya kepada kami? Kami kebanyakan bekerja secara digital.”

“Ah, ya, mengerti.”

“Nanjou-shi, apa yang harus Aku lakukan?” tanya Shikagawa.

“Um... Tolong urus ruang tamu protagonis di sini. Aku akan mengirimkan materi dari majalah bulan lalu.”

“Dimengerti!”

“Lalu haruskah Aku melakukan kelas di sini?”

“Ya, tolong lakukan, Inooka-senpai.”

Mao menjadi komandan operasi, membagi-bagi bagian-bagian yang perlu ditarik. Karena ini adalah pertama kalinya dia bekerja dengan asisten, dia agak bingung pada awalnya, tetapi setelah dia menguasainya, pekerjaan berjalan dengan lancar.

“Sensei! Aku sudah menyelesaikan pemandangan di sini, jadi tolong periksa!”

“Eh, sudah?”

Sekitar dua jam kemudian, yang pertama angkat bicara adalah Inooka.

“Bagaimana ini terlihat?”

“I-Ini adalah... !?” Dia mengintip kemajuannya, dan matanya terbuka lebar. “Itu sempurna...”

Saat dia bergumam dengan bingung, pemandangan kelas yang dia gambar sempurna. Itu tidak terlalu banyak menyimpang dari gaya seni karakter, dan itu sangat pas. Tidak ada yang bisa dikeluhkan Mao.

“Ini terlalu bagus...”

"Kalau begitu aku akan melanjutkan adegan berikutnya seperti ini, oke?"

“Ya, tolong lakukan.”

Ketika Mao memberikan OK, Inooka berbalik ke arah tabletnya lagi dan melanjutkan pekerjaannya. Mao menghela nafas lega, dan Keiki datang untuk berbicara dengannya.

“Jadi, apakah itu bisa dilakukan?”

“Entah bagaimana, ya.”

Dia dan Keiki saling memandang, tersenyum. Setelah cederanya, dia benar-benar khawatir tentang apa yang mungkin terjadi, tetapi dia akhirnya melihat cahaya dalam kegelapan, itulah mengapa dia akhirnya bisa tersenyum lagi.

Setelah itu, pekerjaan berjalan agak lancar.

"Ah!? Kami kehabisan minuman energi! ”

“Dimengerti, Aku akan membeli lagi!”

“Kiryuu! Aku akan memberimu uang nanti, jadi berikan aku yang terbaik!”

"Serahkan padaku!"

Adalah tugas Keiki untuk memberi Mao dan yang lainnya suplemen yang diperlukan, mendukung mereka dari bayang-bayang. Minuman energi sangat penting saat ini. Dia mungkin tidak bisa membantu menggambar, tapi dia senang melakukan hal lain.

"Hei!?! Siapa yang memasang pola bunga di celana dalam Yukio !?! "

"Sensei, itu aku! Maaf, Aku tidak punya referensi, jadi berdasarkan referensi Aku sendiri! "

"Itu pelecehan seksual, senpai! Kamu tahu itu kan!?"

Ada beberapa masalah di tengah jalan, tapi entah bagaimana mereka berhasil melewati itu.

"Aku membuatkanmu camilan larut malam."

"" "Terima kasih banyak, Mizuha-san!" ""

Saat malam tiba, Mizuha menawarkan makanan kepada anak-anak pekerja keras. Makanan buatan rumah dari seorang gadis cantik adalah pemberi energi terbaik bagi para prajurit yang kelelahan. Berkat itu, mereka menjadi penggemar Mao dan Mizuha pada saat yang bersamaan.

Terima kasih banyak, Mizuha.

"Tidak apa-apa. Aku juga menantikan manga-mu. "

Setelah istirahat sejenak dengan minuman, mereka memulai kembali pekerjaan mereka. Inooka, Shikagawa, dan Chouno menyelesaikan tugas mereka masing-masing, dan Mao memeriksanya. Jika perlu, dia melakukan beberapa penyesuaian kecil yang perlu diperbaiki, atau memberi mereka sampel yang dapat membantu dengan pemandangan mereka. Bahkan jika Kamu tidak bisa menggambar, masih banyak hal yang perlu dikerjakan. Setiap orang memenuhi peran mereka sendiri, tidak beristirahat sejenak, dan hanya fokus pada pekerjaan mereka. Semua untuk menyenangkan para pembaca.

"Sialan, matakmu jadi buram ..."

"Inooka-shi, bertarung!"

"Betul sekali! Kita belum bisa menyerah! "

Anggota klub semuanya saling mendukung, dan waktu berlalu hingga larut malam. Sekitar waktu matahari perlahan mulai terbit—

"...Dan kirim." Mao mengirim email dengan naskah itu. "K-Kita sudah selesaieeeeeeee!"

Berkat ketiga asisten dan saudara kandung Kiryuu, Nanjou Mao berhasil melewati pertempuran terhebatnya.

"Terima kasih semuanya. Kamu benar-benar menyelamatkan Aku. "

"Tidak, kita semua sudah bosan akhir-akhir ini sejak Megu-senpai keluar, jadi rasanya menyegarkan untuk keluar semua."

"Jangan ragu untuk menghubungi kami lagi jika Kamu membutuhkan bantuan."

"Aku akan lari kapan pun Mao-tan membutuhkan bantuanku."

Mao mengucapkan terima kasih yang tulus setelah mengantar mereka bertiga ke pintu masuk, dan setelah menunjukkan senyum mereka sendiri, Chouno dan yang lainnya pergi. Mereka semua agak terhuyung-huyung, tetapi karena mereka tidak bersekolah hari ini, mereka bisa tidur sebentar sekarang. Setelah melihat mereka menghilang di kejauhan, Mao berbalik ke arah Keiki di sebelahnya.

"Mungkin mereka akan membantuku lagi di masa depan jika aku memintanya."

"Aku merasa mereka akan kecewa." Keiki menyeringai saat menjawab.

"... Untuk apa wajah itu?"

"Aku hanya berpikir bahwa sangat jarang kamu mengatakan itu."

"Yah, mereka memang menyelamatkan pantatku."

"Untunglah. Aku khawatir mereka juga tidak dapat membantu. "

"Yah, memanggilku 'Mao-tan' terlalu berlebihan."

Pada awalnya, Mao diliputi kecemasan, tetapi ketiganya lebih mudah bergaul daripada yang diharapkan. Mereka juga bekerja sangat keras. Sebagai catatan tambahan, Dewi Mizuha, yang memberi mereka makanan ringan, telah kembali ke kamarnya untuk tidur setelah naskahnya keluar. Toh, berbeda dengan Mao, Mizuha memiliki gaya hidup sehat. Dia pasti kelelahan dengan bekerja semalaman yang tidak biasa dia lakukan.

Dia mungkin sedang tidur saat ini, jadi hanya Keiki dan Mao yang melihat Chouno dan dua lainnya pergi.

"Kiryuu, terima kasih. Aku akan tersesat tanpamu. "

"Aku tidak melakukan apa-apa, sungguh."

"Itu tidak benar. Jika bukan karena Kamu, Aku akan ditinggalkan sendirian tanpa asisten yang dapat membantu Aku. "

Meskipun keadaan menjadi jauh lebih baik setelah dia bergabung dengan klub kaligrafi, dia masih buruk dalam berurusan dengan orang lain, jadi mencari bantuan tidak mungkin dilakukan sendirian. Kali ini, dia dipaksa untuk belajar takut tidak memiliki siapa pun yang dapat dia andalkan, dan dia juga menyadari bahwa ada hal-hal yang tidak dapat dia lakukan sendiri. Jika bukan karena koneksi Keiki, dia pasti tidak akan menyelesaikan naskahnya tepat waktu.

"Kau selalu menyelamatkanku, Kiryuu."

"Itu bukan masalah besar."

"Aku tahu kamu akan mengatakan sebanyak itu."



Dia memang tipe orang seperti itu. Dia tidak berubah sama sekali, sejak saat itu. Dia masih Keiki yang sama yang menyelamatkan Mao dari menjadi anggota komite perpustakaan setelah dia kalah dalam lotere. Ketika dia berada dalam keterpurukan, dia memberinya dorongan yang diperlukan.

Tentu saja, Mao bukan orang yang spesial baginya. Jika ada seseorang yang membutuhkan bantuan di depannya, dia akan segera membantu mereka tanpa ragu-ragu. Karena begitulah cara Kiryuu Keiki beroperasi.

“... Kamu idiot, Kiryuu.”

“Huh, dari mana asalnya !?”

"Tidak apa-apa. Aku memuji Kamu. "

"Itu pasti tidak terdengar seperti pujian ..." Sebuah tanda tanya besar muncul di atas kepala Keiki.

Tentu saja, Mao tidak bisa memberi tahu apa yang dia pikirkan.

Serius, apa yang aku lakukan...?

Sekarang setelah naskah itu selesai, dia telah lengah.

Kepalaku penuh dengan Kiryuu, sepanjang waktu...

Dia telah diselamatkan lagi, yang menyebabkan perasaannya padanya meroket, dan hatinya dipenuhi dengan begitu banyak kehangatan. Belum lagi itu hanya mereka berdua sekarang, jantungnya berdegup kencang tak tertahankan, namun dia sama sekali tidak menyadarinya.

Apakah benar-benar menyakiti Kamu untuk menjadi sedikit lebih sadar akan Aku...?

Sementara dia merasa kesal, wajahnya mulai terbakar. Mencoba membuatnya agar dia tidak bisa melihatnya, Mao mengalihkan wajahnya.

“Tunggu, kenapa kamu berpaling seperti itu?”

“... Bukan masalahmu.”

Meskipun dia tidak merasa seperti itu sama sekali, nadanya tiba-tiba berubah tajam. Selain itu, dia mulai tersipu.

Aku benar-benar selesai untuk...

Tidak peduli seberapa banyak dia mencoba untuk menyangkal perasaannya sendiri, itu tidak berhasil. Dia membuat alasan yang mengatakan bahwa dia sudah kalah melawan Sayuki, dan hanya memfokuskan pekerjaannya sebagai sarana untuk melarikan diri dari kenyataan, tetapi perasaannya tidak akan meninggalkannya sendirian.

Aku benar-benar tidak bisa menyerah pada Kiryuu...

Wanita memang makhluk yang rakus. Entah itu hobinya, pekerjaannya, atau kekasihnya, Mao tidak ingin kehilangan apa pun.

\*

"...Ah."

Senin berlalu dalam sekejap mata, dan kelas pun berakhir. Mao sedang dalam perjalanan pulang ketika kakinya tiba-tiba berhenti. Matanya tertuju pada berbagai macam cokelat di berbagai jendela toko yang dia lewati.

“Benar, ini musim itu lagi...”

Tanggal empat belas Februari akan segera datang. Itu telah menyelipkan pikirannya karena pekerjaannya, tetapi hari itu sebenarnya adalah hari yang penting bagi setiap remaja putri.

“Y-Yah, Kiryuu membantuku sebelumnya, jadi masuk akal kalau aku memberinya cokelat, kan?”

Untuk siapa dia bahkan membuat alasan itu? Dia mulai mencari satu untuk diberikan kepada anak laki-laki yang disukainya.

“Pertanyaannya adalah... Apakah Aku dibeli di toko, atau membuat beberapa buatan sendiri...?”

Jari yang terluka terus pulih, dan dokter berencana melepas perban besok. Karena dia punya waktu sampai lusa, membuat coklat buatan sendiri pasti bisa dilakukan. Tahun sebelumnya, dia telah menyiapkan beberapa coklat yang dibeli di toko, berpikir bahwa buatan sendiri akan terlalu berlebihan, tetapi dia tidak dapat mengumpulkan keberanian untuk memberikannya kepadanya. Yang mana yang harus dia pilih sekarang? Cokelat yang dibeli di toko tanpa emosi, atau coklat buatan sendiri yang diisi dengan cintanya...

“... Y-Yah, aku akan memikirkannya lain kali!”

Dia memutuskan untuk memikirkannya nanti, dan memasuki toko.

“... Ah, presiden klub?”

“Oh, kalau bukan Nanjou-san?”

Tepat ketika Mao mengambil keputusan dan berjalan masuk, dia melihat seseorang yang dikenalnya. Dia tidak berdiri di depan toko, tempat ada penawaran khusus, melainkan di belakang, dengan segala jenis manisan. Sama seperti Mao, Tokihara Sayuki mengenakan mantel di atas seragamnya, tas tersampir di bahunya.

"Sungguh kebetulan bertemu denganmu di sini."

Sejujurnya, itu tidak masalah sama sekali. Perhatian Mao langsung tertuju pada benda di tangan gadis itu.

"Cokelat..."

Belum lagi 500 gram saja. Ini jelas bukan untuk dirinya sendiri.

“Apakah itu bahan untuk coklat Valentine?”

“Ya, Aku pikir Aku harus mencoba membuat coklat buatan sendiri tahun ini.”

“Bagaimana dengan ujianmu?”

"Aku mengikuti perkembangan studi Aku, jadi jangan khawatir."

Ujiannya direncanakan untuk tanggal 15, tetapi mengetahui Sayuki, dia seharusnya tidak memiliki masalah. Jika ada, fakta bahwa dia sedang menyiapkan coklat lebih penting.

“... Apakah itu coklat untuk Kiryuu?”

"Betul sekali. Sama sepertimu, kan? "

“Aku tidak terlalu...”

“Juga, aku bukan presiden klub lagi.”

“Itu benar, tapi aku tidak bisa berhenti memanggilmu begitu saja. Kamu masih presiden klub bagiku. ”

“Panggil saja aku apa yang paling nyaman untuk kamu katakan. Sesuatu seperti 'Sayuki-chan'. ”

"Itu agak aneh ..." Mao membuat senyum masam, dan Sayuki menjawab dengan senyum lembut.

“Pokoknya, aku harus membayar untuk ini, jadi aku akan pergi—”

“Ah, tunggu!”

“Hm?”

Mao menghentikan Sayuki di jalurnya. Ada satu hal yang perlu dia tanyakan apapun yang terjadi, dan dia terlalu takut untuk melakukannya

sampai sekarang. Dia takut untuk mengetahui apakah anak laki-laki itu dan Sayuki akan pacaran atau tidak. Tapi jika dia tidak bertanya sekarang, maka menyerahkan coklat itu tidak mungkin—

“Ketua klub, apa kamu pacaran dengan Kiryuu?”

"Hah...?" Mata Sayuki terbuka lebar.

Dia mengamati Mao dengan tatapan terkejut, memilih kata-kata berikutnya dengan hati-hati.

“Beberapa hari yang lalu, Keiki-kun memberitahuku bahwa dia menyukaiku.”

“Ugh...”

Mao telah mempersiapkan diri untuk ini, tetapi mendengar kata-kata itu langsung dari mulut gadis itu menyakitkan lebih dari yang diharapkan.

Lalu mereka berdua pacaran ...

Itulah satu-satunya penjelasan yang masuk akal. Dia menekankan tangannya ke dadanya, mencoba menekan rasa sakit dan air mata.

“... Tapi kita tidak pacaran.”

“... Eh?”

Ketika dia mendengar kata-kata yang tidak terduga ini, wajah Mao terangkat.

"Maksudnya itu apa?"

Keiki menyukai Sayuki, dan mereka tidak pacaran. Bertemu dengan kontradiksi ini, Mao menunggu apa yang dikatakan Sayuki selanjutnya, yang diucapkannya dengan senyum yang sedikit sedih.

“Keiki-kun menolakku.”

## Chapter 4 Kisah Ingin Menang Siswi SMA di Hari Valentine

Would you love perverts if they're cute?

Hensuki

Tanggal empat belas Februari adalah hari yang sangat istimewa. Anak perempuan di seluruh dunia memberikan coklat kepada anak laki-laki yang mereka minati, dan anak laki-laki menghabiskan hari dengan penuh harapan dan harapan bahwa mereka akan menerima coklat dari gadis yang mereka minati. Di satu sisi, cinta mekar seperti coklat manis, dan di sisi lain, cinta berakhir dengan sisa rasa yang kejam dan pahit. Para pemenang hari itu, menerima coklat dari seorang gadis cantik, mengumpulkan tatapan kesal dari para pecundang, yang meneteskan air mata kekalahan dan melolong di hadapan keputusan.

Adapun Kiryuu Muda kita, yang berada di tengah-tengah itu — Seperti yang bisa kau tebak, dia termasuk yang kalah. Jika ada seseorang yang bersedia memberinya coklat untuk memulai, maka dia tidak akan menghabiskan seluruh hidupnya tanpa pacar. Satu-satunya orang yang akan mencerahkan harinya dan memberinya coklat adalah adik perempuannya, Mizuha. Misalnya, saat dia masih SMP...

“Uuuu... Urk... Aku juga tidak mendapatkan coklat tahun ini...”

"Ya ampun, sayang sekali." Dia menghibur kakak laki-lakinya yang sedih. "Karena aku merasa kasihan padamu, bagaimana kalau kamu mengambil coklat dari adik perempuanmu yang lucu?" Dia akan berkata sambil memberinya sebungkus coklat buatan sendiri.

Itu tidak terjadi tahun itu saja. Setiap tahun, dia akan menyiapkan coklat untuk Keiki. Baginya, Valentine berarti dia tidak akan menerima coklat

di sekolah, tetapi dari adik perempuannya di rumah. Berkat Mizuha, Keiki tidak membenci hari Valentine ini, dikutuk oleh begitu banyak penyendiri. Dan dengan demikian-

“Satu tahun lagi, ya...?” Keiki membuat senyum masam saat alarm telepon membangunkannya.

Tanggal di layar menunjukkan tanggal empat belas Februari. Itu adalah hari Valentine yang mengasyikkan namun menyayat hati.

“Shouma-kun, terimalah ini!”

Terima kasih, Koharu-chan.

Ketika Keiki tiba di sekolah, dia melihat Koharu menyerahkan coklat yang dibungkus ke Shouma. Pasti buatan sendiri, pikirnya sambil memeriksa kotak berbentuk hati itu.

“Aku harap itu sesuai dengan selera Kamu, tapi... Mengetahui Shouma-kun, Kamu mungkin akan mendapatkan banyak coklat...”

“Cokelatmu akan selalu menjadi yang terbaik bagiku, Koharu-chan.”

“Shouma-kun...”

Koharu-chan ...



Keduanya saling memandang. Suasananya praktis berteriak 'Cium saja!', Dan coklatnya tampak hampir meleleh karena panas. Keiki memandang keduanya dan menghela nafas.

“Aku senang untukmu, tapi kamu di tengah jalan...”

Hanya untuk memperjelas, mereka berdua menggoda tepat di depan gerbang sekolah. Secara alami, para siswa yang lewat menatap mereka dengan pandangan meragukan.



"Ah!? Apa yang Aku lakukan, dan di tempat umum tidak kurang...! " Koharu kabur, menyembunyikan wajahnya dari rasa malu.

"Yo, Keiki. Pagi."

"Pagi."

Keiki dan Shouma tertinggal, menginjakkan kaki di dalam gedung sekolah bersama.

"Koharu-senpai sangat berani, bukan? Untuk berpikir dia akan menyerahkan coklat di tempat umum. "

"Aku rasa kepalanya terlalu sibuk dengan coklat yang sebenarnya untuk memperhatikan sekelilingnya. Wajahnya merah padam. "

"Pacarmu agak terlalu manis, bukan?" Keiki merasa cemburu dari lubuk hatinya. "Juga, bisakah kamu berhenti menyeringai seperti itu...?"

"Aku tidak bisa menahannya. Ini adalah pertama kalinya Aku mendapatkan cokelat dari pacar Aku. Aku memiliki trauma Aku sendiri dari hari Valentine, oke? "

"Trauma...? Oh iya, saat kakak perempuanmu bercosplay sebagai manusia cokelat... "

Dahulu kala, dia dikejar oleh kakak perempuannya, yang mengatakan 'Makan aku!', Yang menyebabkan trauma tersebut. Bisa dikatakan, pacarnya saat ini sangat membantu dalam menghilangkan trauma itu.

"Kuharap kau juga mendapatkannya, Keiki."

"Bahkan jika tidak, aku memiliki 'Cokelat Pemenang yang Dijanjikan'."

"Apa itu?"

"Aku memiliki seorang gadis cantik yang memberi Aku cokelat setiap tahun."

“Ah, Mizuha-chan, benar.” Shouma mengangguk sambil tersenyum. “Itu mengingatkanku, Mizuha-chan tidak bersamamu.”

"Sepertinya dia punya tugas hari ini."

Mereka membicarakan ini dan itu, dan segera tiba di pintu masuk depan, berdiri di dekat loker sepatu.

“Mungkin kamu mendapatkan coklat rahasia dari seorang gadis pemalu di dalam kotak sepatumu?”

"Seolah-olah, haha." Keiki tertawa dan membuka loker sepatu.

Ketika dia melakukannya, dia melihat benda asing di dalamnya.

“... Eh?”

Sayangnya, itu bukan coklat. Bahkan tanpa mengambilnya, itu jelas merupakan pakaian dalam seorang gadis — yaitu, celana dalam hitam erotis.

Kenapa celana dalam ada di sini !?

Benda-benda seperti itu biasanya tidak ada di sana. Selain itu, ada selembar kertas kecil yang tersembunyi di dalam kain hitam. Bunyinya—

'Celana dalam siapa ini? Jika Kamu menebak dengan benar, Kamu akan menerima hadiah. '

"Apa yang sedang terjadi!?"

Kuis tiba-tiba menyambut Keiki. Itu provokasi dari penjahat yang menaruh celana dalam di loker sepatunya.

“Keiki? Apa yang salah?”

Tidak ada sama sekali! Keiki panik dan memasukkan celana dalam itu ke saku kanan blazernya.

Jika seseorang melihatnya dengan ini, dia akan dicap sebagai pencuri pakaian dalam.

Celana dalam siapa ini !?

Sekali lagi, dia ditugaskan untuk menemukan pengirim celana dalam itu. Keiki merasa sedikit nostalgia, dan mulai memikirkan bagaimana mengatasi situasi ini.

Setelah itu, Keiki berjalan ke ruang kelas, memikirkan celana dalamnya.

“Seseorang menaruh celana dalam di loker sepatuku...?”

Berbeda dengan celana dalam Cinderella, celana dalam kali ini berwarna hitam legam, dan cukup seksi. Siapa pemilik celana dalam kali ini?

“Apakah ini yang dilakukan Mizuha lagi? Tapi... saat itu dia hanya meninggalkan celana dalamnya di sana secara tidak sengaja, bukan karena dia ingin...”

Tidak ada bukti bahwa dia adalah penjahat kali ini, jadi masih terlalu dini untuk mengambil kesimpulan itu.

“Untuk saat ini, Aku perlu memeriksanya lagi.”

Meski begitu, tidak banyak pemikiran yang dibutuhkan, karena dia bisa mempersempit penjahat menjadi gadis-gadis mesum yang dia kenal. Seharusnya tidak ada gadis lain yang melakukan hal seperti itu.

“Sebagai permulaan, kurasa itu bukan Nagase-san.”

Nagase Airi membenci laki-laki, jadi dia tidak akan pernah menaruh celana dalamnya sendiri di loker sepatu anak laki-laki.

“Kurasa bukan Nanjou.”

Nanjou Mao adalah fujoshi busuk yang mencintai BL. Dia pasti tidak akan merasakan kegembiraan atau kegembiraan karena meninggalkan celana dalam sembarangan.

“Tinggal Yuika-chan, Sayuki-senpai, Mizuha, dan Takasaki-senpai.”

Yuika telah memberikan preseden serupa untuk ini. Sayuki adalah orang mesum yang akan merasa senang dengan melakukan ini. Mizuha adalah seorang peserta pameran, jadi dia melakukan beberapa permainan peran aneh seperti ini bukanlah hal yang tidak terpikirkan. Adapun Shiho, dia mungkin mencoba untuk memutuskan hubungan Keiki, karena dia senang menjadi NTR.

"Juga, Fujimoto-san mungkin saja memungkinkan, tapi ..."

Dia mungkin mengubah keinginan anehnya untuk menukar pakaian dalam menjadi permainan aneh ini. Itu berarti dia juga tidak bisa mengecualikannya.

“Juga, kenapa aku harus mengkhawatirkan hal seperti ini di Hari Valentine?”

Semua anak laki-laki lain sudah sibuk mendiskusikan cokelat yang mereka dapatkan atau tidak dapatkan, dan gadis-gadis itu saling bersorak, atau menggoda mereka yang akan membagikan cokelat hari ini. Seluruh ruang kelas membicarakan tentang Valentine, namun Keiki harus mengkhawatirkan celana dalam.

“Yah, membawanya sepanjang hari terlalu berbahaya, dan membuangnya saja bisa menimbulkan masalah lain, jadi hal terbaik yang bisa aku lakukan adalah mengembalikannya kepada pemiliknya.”

Celana dalam mungkin merupakan benda paling berbahaya untuk dimiliki di dunia.

“... Kiryuu.”

“Hm?”

Keiki mengangkat kepalanya dan melihat Mao, yang berdiri di sampingnya. Dia masih mengenakan mantelnya, tas di tangan, jadi dia mungkin datang sebelum pergi ke kursinya sendiri.

“Ah, Nanjou. Pagi.”

“...Pagi.”

“...?” Keiki sedikit bingung dengan tanggapan Mao yang tertunda.

Ada yang salah dengan Mao. Dia tampak cemas tentang sesuatu, seperti dia tidak bisa tenang. Sangat jarang dia datang menyambutnya di kelas seperti itu. Keiki mengira dia mungkin punya urusan dengannya, tapi ...

“Nanjou?”

“.....”

Dia bahkan tidak menanggapi. Selain itu...

Kenapa dia gelisah seperti itu? ...Ah!? Mungkinkah dia benar-benar...?

Pada saat itu, satu penjelasan muncul di benak Keiki.

—Tidak memakai celana dalam apapun sekarang karena dia menaruhnya di loker sepatuku !?

Keiki baru saja mengeluarkan Nanjou Mao dari daftar calon potensial. Namun, cara dia gelisah dan berakting saat ini bisa dijelaskan dengan tidak mengenakan celana dalam apapun.

Meski begitu, aku tidak bisa bertanya padanya 'Nanjou, apakah kamu tidak mengenakan celana dalam sekarang?', Bisakah aku...?

Tidak ada cara baginya untuk memastikannya. Jika ternyata dia salah, itu akan dikategorikan sebagai pelecehan seksual. Karena itu, dia hanya bisa mencoba mengetahuinya melalui percakapan biasa.

“Oh, itu mengingatkanku, mereka melepas perban di jarimu, Nanjou.”

“Eh? ... Ah, ya. Mereka bilang akan lebih baik dalam dua atau tiga hari atau lebih. ”

“Apakah mereka juga melepas celana dalammu saat mereka melakukannya?”

"Apa yang kau bicarakan!?"

Dia tampaknya merasakan bahaya bagi tubuhnya, dan dia dengan cepat menarik roknya ke bawah. Ekspresinya berubah karena jijik, dan dia menatap Keiki dengan tatapan dingin. Tampaknya pilihan kata-kata Keiki benar-benar mengerikan.

“Tentu saja Aku memakainya. Bisakah Kamu menghentikan pelecehan seksual sepagi ini? ”

"Benar, maafkan aku."

Kurasa dia sebenarnya bukan penjahat ...

Reaksi itu sepertinya bukan akting. Kemudian lagi, Keiki tidak pernah benar-benar meragukan Mao, jadi dia menyerah begitu saja dengan asumsi bahwa itu adalah dia.

“Jadi, apakah kamu menginginkan sesuatu dariku?”

"...Udah lah. Kiryuu bodoh. ” Mao meninggalkan hinaan diam-diam dan berjalan ke kursinya sendiri.

Dia mempertahankan ekspresinya yang dingin dan acuh tak acuh juga.

Tentang apa itu...?

Memahami Mao sama mustahilnya seperti sebelumnya.

\*

Istirahat makan siang tiba, dan Keiki masih belum membuat kemajuan. Mao masih tampak marah karena apa yang terjadi sebelumnya, dan masih memelototinya. Keiki menikmati bekal makan siang yang dibuatkan Mizuha untuknya, dan segera lari dari tempat duduknya. Sebelum mencari penjahatnya, dia memutuskan untuk mendapatkan jus.

Dia melangkah keluar kelas dan sedang berjalan di lorong ketika dua siswi muncul di depannya.

“Menemukan Keiki-senpai!”

“Jangan pikir kamu bisa kabur dari kami sekarang, Kiryuu-senpai!”

“Yuika-chan? Nagase-san? ”

Di sebelah kanannya, Koga Yuika berambut pirang muncul, dan di sebelah kirinya adalah gadis berekor kembar Nagase Airi. Keiki terkejut melihat dua gadis muncul di hadapannya, jadi dia mundur selangkah.

"Ini mungkin agak mendadak, tapi tolong ikut kami sebentar, Keiki-senpai!"

"Hah?"

“Junior imutmu menyuruhmu, jadi lakukan saja, Kiryuu-senpai!”

“Eh, ap... Kemana kita pergi?”

Tidak tahu apa yang sedang terjadi, Keiki diseret oleh kedua gadis itu. Dia mengikuti mereka, dan mereka memasuki ruang kosong di gedung kelas. Yuika akhirnya melepaskan tangan Keiki dan mengeluarkan sebuah kotak yang dibungkus dengan pita merah muda di atasnya.

"Sini. Ini coklat Valentine dari Yuika. "

"T-Terima kasih..."

"Kamu sebaiknya bersyukur. Ini adalah coklat yang mengalahkan semua coklat lain yang Kamu dapatkan sejauh ini. "

"Agar adil, ini adalah coklat pertama yang kudapat dari gadis mana pun selain Mizuha."

"Eh? Yuika adalah yang pertama untukmu? Hmm... begitukah...? Jadi Yuika adalah yang pertama... Ehehe..." Yuika menyeringai senang.

Sungguh, gadis ini imut seperti biasanya.

Setelah itu, seseorang menarik seragamnya dari sisi berlawanan.

"Um, Kiryuu-senpai..."





“Nagase-san?”

Ini dariku.

“Eh? Apakah kamu yakin? ”

Paket yang Airi berikan adalah warna yang berbeda, dengan pita biru di atasnya.

“J-Jangan salah paham, oke? Aku selalu dalam perawatan Kamu, dan Aku membuat ini sebagai ucapan terima kasih atas buku catatannya. ”

"Terima kasih, Nagase-san."

Sekarang Keiki telah menerima coklat dua kali dalam satu tahun. Ini adalah skor tinggi baru.

“... Dan aku minta maaf sebelumnya.”

“Ah, jangan khawatir tentang itu.”

Airi berbicara tentang saat dia menyeret Keiki ke kantor OSIS. Karena dia marah demi Yuika, Keiki tidak bisa menahannya.

"Apa yang kau bicarakan?"

"Kamu tidak perlu khawatir tentang itu, Yuika."

“Hmm... Kedengarannya mencurigakan...”

“Lebih penting lagi, Kiryuu-senpai, Yuika dan aku membuat cokelat ini bersama, oke? Ingatlah hal itu saat Kamu memakannya. ”

“Ah, benar! Cokelat ini penuh dengan cinta Yuika dan Airi, jadi kamu tidak bisa meninggalkan apapun! ”

“A-aku tidak menaruh cinta di sana, oke !?” Airi membantah pernyataan Yuika dengan wajah merah padam, seperti tsundere sejati.

Itu sendiri merupakan pemandangan untuk dilihat, tapi ...

“Cokelat ini... buatan sendiri?”

Keiki sangat terkejut setelah realisasi itu.

Hanya membayangkan dua junior yang lucu membuatkan cokelat untukku... Ya, ini cukup bagus. Aku merasa puas hanya dari itu.

... Tidak, itu tidak penting.

Aku punya dua tersangka utama di depanku sekarang, jadi aku perlu menyelidikinya.

Dia tidak bisa menyia-nyiakan kesempatan ini. Mungkin dia bisa mengetahui apakah Yuika benar-benar orang yang meninggalkan celana dalamnya.

“Katakan, Yuika-chan.”

"Ya apa itu?"

“Apa warna celana dalam favoritmu?"

"Permisi!?"

"Hitam atau putih. Hanya itu yang perlu Aku ketahui. "

“Keiki-senpai !?" Yuika menatap Keiki dengan kaget.

“Kiryuu-senpai, pertanyaan macam apa itu !?" Airi bergabung, bingung.

Mungkin ungkapan Keiki bukanlah yang terbaik.

“Jangan salah paham. Aku hanya ingin menggunakan ini sebagai referensi untuk hadiah Hari Putih Aku. "

“Apa kau berencana memberikan celana dalam Yuika sebagai hadiah Hari Putih, Keiki-senpai !?"

"Aku pikir kamu cabul, tapi menurutku tidak akan seburuk ini ..."

Kedua adik kelasnya mengambil jarak dari Keiki. Dia diperlakukan seperti orang cabul, tidak diragukan lagi. Mereka memandangnya seperti sampah di pinggir jalan.

Yah, karena keduanya bukan penjahat, kurasa aku bisa memberi tahu mereka.

Keiki menjelaskan alasannya, karena dia tidak lebih suka diperlakukan seperti orang cabul.

“Maaf sudah menanyakan pertanyaan aneh itu. Masalahnya, celana dalam seorang gadis muncul di loker sepatu Aku, dan Aku sedang mencari pemiliknya. ”

Ada celana dalam di loker sepatumu?

"Kiryuu-senpai, tolong berikan kebohongan yang lebih bisa dipercaya."

“Aku tahu ini terdengar sangat buruk, tapi itulah kenyataannya.”

Bahkan sekarang, celana dalamnya masih ada di dalam sakunya sebagai bukti. Meskipun dia akan dicap cabul jika dia mengeluarkannya sekarang, jadi dia menyimpannya di sana.

“Jadi itu sebabnya kamu meragukan Yuika, ya, Keiki-senpai?”

"Nah, kamu sudah pernah memasukkan bra ke sana sebelumnya."

“... Yuika?”

“Ehe ~”

Mata Airi terbuka lebar. Dia memberi Yuika 'Kamu bercanda, kan?' lihat, tapi Yuika tersenyum.

“Jadi, apakah kalian berdua tahu siapa orang itu?”

"Tidak, Yuika tidak tahu apa-apa."

"Sama disini."

"Yah, aku sudah memikirkannya."

Penjahat itu mungkin berhati-hati dengan tindakan mereka, jadi agak tidak realistis untuk berpikir bahwa seseorang bisa melihat sesuatu.

“Ah, tapi...” Yuika angkat bicara, seperti dia telah mengingat sesuatu.  
"Aku melihat Fujimoto-san berkeliaran di sekitar sana pagi ini."

"Fujimoto-san dulu?"

"Iya. Saat Yuika memanggilnya, dia kabur. Itu di depan loker sepatu tahun kedua ... "

"Aku melihat..."

Itu adalah informasi yang berharga. Berkeliaran seperti itu pasti terdengar mencurigakan. Tepat pada saat dia menerima informasi penting ini, teleponnya bergetar di sakunya.

"... Fujimoto-san?"

Orang yang mengirim email adalah orang yang baru saja mereka bicarakan. Isi email tersebut bertuliskan 'Darurat, datang ke kantor OSIS sekarang juga', meminta Keiki untuk datang.

"Permisi."

“Kiryuu-kun, masuklah.”

Ketika Keiki tiba di OSIS, Yandere-chan menyapanya.

"Duduk di sini."

“Ah, ya.”

Dia melakukan apa yang diperintahkan, duduk di sofa di dalam ruangan. Sedikit gugup, Keiki angkat bicara.

“Jadi kenapa kamu memanggilku ke sini?”

“Sebuah pertanyaan untukmu, Kiryuu-kun. Hari ini hari apa?”

“Eh? ... Um, Hari Valentine?”

"Benar. Karena ini hari Valentine, aku membuatkan kue coklat untukmu. Silakan mencobanya. "

"Astaga."

“Apakah kamu tidak lapar, secara kebetulan?”

"Aku baru saja menginginkan sesuatu yang manis."

"Sempurna. Aku akan segera menyiapkannya. " Ayano berkata dengan nada senang.

Tidak butuh waktu lama sampai aroma teh yang nyaman mencapai lubang hidung Keiki.

“Cokelat buatan Fujimoto-san...?”

Hobi Yandere-chan adalah membuat manisan. Dia cukup percaya diri dengan bakatnya, dan pai apel yang dia buat sebelumnya sangat luar biasa. Tidak ada keraguan tentang hal itu. Kue kali ini pasti enak.

"Terima kasih telah menunggu."

“I-Ini adalah... !?” Mata Keiki terbuka lebar.

Dia tidak bisa mempercayai pemandangan di depannya. Yang dibawakan Yandere-chan adalah kue coklat cantik yang tampak seperti kue yang dibuat oleh pembuat kue profesional.

“Itu benar-benar terlihat luar biasa, oke!”

Dilapisi dengan coklat, itu memancarkan pancaran yang menakjubkan. Lapisannya bergantian antara adonan dan krim, menciptakan pola yang

indah. Seperti biasa, karya Yandere-chan terlihat cukup bagus untuk disimpan di toko.

"Aku bekerja sangat keras kali ini."

"Apa kau tidak bekerja terlalu sedikit ... Tunggu, kenapa begitu dekat !?"  
Keiki hampir shock.

Setelah Yandere-chan selesai menyiapkan kue, dia duduk tepat di sebelah Keiki, cukup dekat untuk menyentuhnya.

Apa dia selalu duduk sedekat ini !? Tunggu, apa dia mencoba mengendusku !?



Jika ada, aroma Yandere-chan terlalu merangsang, dan itu membuat Keiki tegang. Namun, gadis itu bahkan tidak menyadari masalah Keiki. Dia baru saja mengambil piring, menusuk garpu ke dalam kue, dan mengulurkan sepotong ke arah Keiki.

“Kiryuu-kun... Buka lebar-lebar.”

“Eh?”



“Aku ingin memberimu makan. Aku membaca bahwa ini adalah cara sempurna untuk membuat cokelat Hari Valentine menjadi lebih baik. ”

“Artikel apa yang kamu baca, Fujimoto-san?”

"Menelan."

"...Terima kasih atas makanannya."

Yandere-chan melakukan sejauh ini untuknya, jadi Keiki memutuskan dan hanya memasukkan sepotong kue ke mulutnya.

“I-Ini adalah... !?”

"Bagaimana itu?"

“Terlalu enak!”

Seperti yang diharapkan, kue Ayano-san adalah yang terbaik. Rasa coklatnya sangat serasi dengan tekstur adonan yang manis. Kue ini lebih lezat dari apapun yang pernah dicoba Keiki sebelumnya.

“Tapi Aku ingin mencoba ini dengan kecepatan Aku sendiri.”

"Baik."

Yandere-chan tampak puas dengan memberi makan Keiki sekali, dan dia menyerahkan piring dan garpu kepadanya. Keiki menyedap tehnya dan menikmati sisa kue.

"Terima kasih atas makanannya. Itu sangat bagus. "

Aku senang kamu menyukainya.

“Sekarang aku benar-benar harus membayarmu untuk itu.”

“Mungkin pakaian dalammu setelah kamu memakainya sepanjang hari?”

"Apapun selain itu."

Nah, Keiki masih punya waktu untuk mempertimbangkan hadiahnya untuk White Day. Lebih dari celana dalamnya sendiri, Keiki penasaran untuk mencari tahu tentang pakaian dalam di loker sepatunya.

"Itu mengingatkanku, Fujimoto-san."

"Apa?"

"Kudengar kau berkeliaran di sekitar loker sepatu tahun kedua pagi ini ..."

"Fueh !?" Bahunya melonjak saat Keiki mengatakan itu. "Aku-aku sama sekali tidak tahu apa yang kamu bicarakan!"

"Ini pertama kalinya aku melihatmu dengan kebingungan ini, Fujimoto-san ..."

Reaksinya sangat mencurigakan.

Apa dia ... sebenarnya penjahat yang menaruh celana dalamnya di sana?

Jika dia menekannya lagi, dia mungkin akan mengakuinya.

"Kau tahu, seorang Junior ku yang manis melihatmu di sekitar sana. Apakah Kamu melakukan sesuatu yang buruk, kebetulan?"

"Ugh..."

"Jika kau memberitahuku sekarang, aku tidak akan marah."

"Uuuuu ..." Jadi, Fujimoto-san mengaku. "Masalahnya, Aku ingin menaruh coklat di loker sepatu anak laki-laki yang Aku suka..."

"Cokelat? Bukan celana dalam?"

"Hmm? Mengapa Aku harus meletakkan celana dalam di sana?"

“Tidak, tidak apa-apa... Silakan lanjutkan.”

"Aku benar-benar hanya ingin menaruh cokelat di sana ... Tapi saat aku berdiri di depan loker sepatu, aku merasa sangat malu, jadi akhirnya aku berjalan mondar-mandir ..."

"Aku melihat..."

Keiki tahu bahwa Yandere-chan memiliki seseorang yang dia pertahankan. Saat dia mencoba mengumpulkan keberanian untuk menaruh coklat di loker sepatu anak laki-laki itu, Yuika pasti melihatnya.

"Jadi, apakah Kamu berhasil memberikannya padanya?"

“... Ya, dia bilang itu enak.” Dia sedikit tersipu dan tersenyum bahagia.

Tampaknya dia telah dengan aman berhasil memberi anak laki-laki itu cokelat. Namun, Keiki masih belum bisa mengetahui siapa yang memasukkan celana dalam hitam itu ke dalam loker sepatunya, karena Fujimoto Ayano ternyata tidak bersalah.

Tak lama kemudian, Keiki meninggalkan kantor OSIS di belakangnya dan pergi ke kantor perpustakaan. Karena hampir tidak ada orang yang hadir, dia dengan mudah menemukan tempat duduk, dan di sana dia mulai berpikir.

“Hmm... Kenapa aku tidak bisa menemukan penjahat itu...?”

Dalam situasi ini tanpa petunjuk lagi, Keiki telah menabrak tembok. Yang dia miliki hanyalah celana dalam hitam dan memo pendek yang ditinggalkan untuknya. Rupanya, dia akan menerima hadiah untuk menemukan penjahat itu, tetapi dia tidak terlalu mempercayai itu untuk saat ini.

Karena Aku mendapat hadiah, mereka ingin Aku menemukannya, kan...

Jika demikian, lalu apa alasan untuk game ini? Apa yang akan mereka peroleh dari ini? Jika Keiki tahu, dia mungkin bisa lebih dekat dengan penjahatnya, tapi ...

“—Untuk apa kamu membuat wajah yang rumit itu?”

"Wow!?"

Bersamaan dengan suara riang ini, Keiki dipeluk dari belakang. Lengan melingkari lehernya, dan ketika dia memalingkan wajahnya ke samping, dia bertemu dengan tatapan seorang siswi yang menyeringai.

"Takasaki-senpai?"

“Yahooo, Keiki-kun ~”

Orang yang menyerang Keiki adalah mantan ketua OSIS Takasaki Shiho. Rambut panjang bergelombangnya menjuntai di bahunya, berayun lembut saat dia berbicara dengan Keiki.

"Apa yang kamu lakukan di sini? Aku tidak keberatan memelukmu erat-erat jika kamu merasa kesepian, tahu? "

“Kamu sudah memelukku.”

Keiki merasakan dadanya yang lembut menekan punggungnya, dan dia cukup dekat untuk anak laki-laki biasa untuk berasumsi bahwa dia mungkin memiliki perasaan padanya.

"Ayolah. Tidak bisakah kamu lebih bahagia melihatku? "

"Kau membuatku takut sampai mati, itu saja."

“Fufu, apakah pelukan Shiho-senpai terlalu merangsang?” Dia menyeringai dan menjauh dari Keiki. “Ngomong-ngomong, apa kamu mendapat coklat dari seseorang, Keiki-kun?”

"Itu rahasia."

“Ah, menilai dari reaksi itu, kamu mendapatkan beberapa. Sepuluh? Dua puluh?”

"Menurutmu mengapa aku mendapatkan sebanyak itu?"

“Maksudku, kamu dapat beberapa dari Airi-chan dan Ayano-chan, kan?”

"Hah? Bagaimana Kamu tahu tentang itu? ”

"Keduanya benar-benar mencintaimu."

Aku bertanya-tanya tentang itu. Keiki merasa agak malu mendengarnya.

Keiki berpikir bahwa mereka rukun ketika dia membantu sebagai anggota OSIS sementara, dan dia senang karena perasaan itu saling menguntungkan.

“Tentu saja, aku juga sangat menyukaimu, Keiki-kun.”

“Terima kasih...”

“Karena itu, izinkan Aku memberi Kamu beberapa churro cokelat sebagai bukti.”

"Terima kasih banyak."

Keiki menerima coklat lagi. Ahh, betapa bahagianya.

“Jadi Keiki-kun, ekspresi rumit apa barusan? Apakah kamu khawatir tentang sesuatu? ”

"Ahh, aku sedang memikirkan ujian."

Tes macam apa?

Ujian untuk melihat siapa yang bisa meletakkan celana dalam hitam di loker sepatuku.

“Bisakah Kamu menguraikannya lagi? Kedengarannya seperti pertanyaan yang luar biasa. ”

Faktanya, Shiho juga menjadi tersangka. Namun, mengingat betapa penasarannya dia terdengar, sepertinya hampir tidak mungkin dia adalah penjahatnya.

Jadi bukan Takasaki-senpai juga?

“Ah, ngomong-ngomong tentang celana dalam...”

"Apa itu?"

"Beberapa saat yang lalu, Tokihara-san bertanya padaku pakaian dalam apa yang kamu suka."

"Pertanyaan macam apa itu?"

Itu jelas bukan topik yang harus Kamu diskusikan di sekolah. Namun, Keiki tidak bisa menahan rasa ingin tahu seperti apa tanggapan Shiho.

"Jadi, apa yang kamu katakan padanya?"

“Um... Kurasa aku mengatakan 'Tipe erotis cabul selalu memenangkan hati laki-laki', mungkin.”

"Jadi, Kamu melakukannya."

“Oh, apakah kamu benar-benar tidak menyukai jenis pakaian dalam seperti itu?”

"Aku akan menahan diri untuk tidak menjawabnya."

Tentu saja dia tidak membenci mereka, tapi dia lebih suka tidak mengungkapkan minatnya seperti itu. Tentu saja, yang sopan dan pantas juga bagus.

"Jadi apa yang dia katakan setelah itu?"

"Dia seperti 'Aku akan mendapatkan beberapa pakaian dalam erotis yang akan membuat Keiki-kun sangat tertarik' dengan senyuman lebar."

"Apakah begitu...?"

Apakah dia menyiapkannya? Keiki tidak bisa membantu tetapi merasa penasaran. Tentu saja, bukan karena celana dalamnya itu sendiri, tapi karena jenis pakaian dalam yang dibelinya.

Pakaian dalam yang sangat cabul dan erotis... Mungkinkah itu celana dalam ini?

Kemungkinannya tidak tipis, pasti. Memang, informasi ini mungkin menjadi petunjuk terbesar untuk menemukan penjahat itu.

\*

Kelas berakhir, dan Keiki dengan cepat mengambil tasnya untuk meninggalkan kelas. Dia berjalan menyusuri aula dan segera tiba di ruang klub yang sangat familiar.

Kerja bagus hari ini.

"Ah, Keiki-kun."

Dia pasti sedang belajar, karena dia duduk di kursi bukannya di lantai tatami, menghadap ke meja.

"Kamu cukup pagi hari ini, ya?"

"Aku datang ke sini dengan terburu-buru."

"Kamu pasti benar-benar ingin melihatku."

"Memang. Ada sesuatu yang ingin Aku konfirmasi. "

“Oh, apa itu?” Para senior itu memiringkan kepalanya, sedikit bingung.

Keiki yakin akan kemenangannya, dan dia menyeringai percaya diri saat melanjutkan.

"Mengapa Kamu meletakkan celana dalam di loker sepatu Aku pagi ini?"

"Hah? Apa yang kau bicarakan?"

"Hah!?"

Sayuki membuat wajah bingung, menyebabkan Keiki mengeluarkan suara bingung sendiri. Biasanya, ini seharusnya menjadi bagian di mana segala sesuatunya akan menjadi jelas, setidaknya dalam beberapa novel misteri. Ini adalah reaksi yang berlawanan dari yang dia harapkan. Detektif itu kehilangan kendali, dan dia mulai mencoba untuk mengkonfirmasi masalahnya.

“Jadi kamu tidak menaruhnya di sana, Sayuki-senpai?”

"Aku tidak akan melakukan hal seperti itu."

“Bagaimana ini bisa terjadi...?”

Tampaknya Keiki telah melompat ke kesimpulan yang tidak akurat. Karena dia tidak punya cara untuk berbicara tentang ini, dia dipaksa untuk mengungkapkannya.

"...Hmmm? Jadi ketika Kamu datang ke sekolah, Kamu menemukan celana dalam seorang gadis di loker sepatu Kamu? Kedengarannya cukup menarik. ”

“Jelas tidak.”

"Jadi itu sebabnya kamu mengira aku penjahatnya."

"Aku tidak punya alasan."



"Tidak apa-apa. Memang benar setidaknya aku telah menyiapkan pakaian dalam erotis yang cabul. "

"...Apa yang baru saja Kamu katakan?"

"Aku bahkan memakainya sekarang."

"Excusez-moi !?"

"Jika Kamu benar-benar ingin melihatnya, Aku tidak keberatan menunjukkannya kepada Kamu. Namun, itu akan menjadi tanggung jawab yang berat. "

"A-Aku akan menolak dengan sopan untuk saat ini..."

Melihat pakaian dalam yang dirumorkan itu memang menggoda, tapi 'tanggung jawab' yang dia bicarakan terlalu membuat takut Keiki.

"Tapi ini waktu yang tepat. Aku juga punya urusan denganmu, Keiki-kun."

"Denganku?"

"Betul sekali. Itu sesuatu yang sangat penting. " Dia mulai menyeringai saat dia berdiri dari kursinya.

Dengan 'There ~' yang kekanak-kanakan, dia memeluk Keiki. Itu adalah pelukan yang penuh dengan cinta, dan dia menempelkan dadanya yang besar ke dada Keiki, menggosok pipi mereka.

"S-Sayuki-senpai. Apa yang sedang kamu lakukan?"

"Sebanyak ini seharusnya baik-baik saja, kan?" Dia mengangkat kepalanya dan tersenyum. "Bagaimanapun juga, aku adalah cinta pertamamu, Keiki-kun."

"Ugh..."

Itu benar. Tokihara Sayuki adalah cinta pertama Keiki. Namun, dia baru menyadari perasaan itu setelah perjalanan mereka ke pegunungan. Ketika dia berbicara dengan Mao di balkon malam itu, Keiki merasa dia hampir memikirkan sesuatu, dan dia kembali ke kamarnya dan mengkonfirmasi perasaannya. Akibatnya, dia sampai pada kesimpulan bahwa dia memiliki perasaan khusus pada Sayuki. Lebih dari itu, dia mungkin sudah jatuh cinta padanya saat melihatnya duduk di bangku itu.

“Hei, Keiki-kun, apa yang kamu suka dariku?”

“Yah... Banyak hal.”

"Seperti apa?"

Keiki mencoba menjelaskannya dengan tidak jelas, tetapi Sayuki tidak akan membiarkannya lolos begitu saja.

“Betapa baik Kamu kepada seorang junior, seberapa keras Kamu bekerja di setiap bidang, betapa sempurna penampilan Kamu di luar, tetapi juga betapa lemahnya Kamu di dalam. Aku pikir semua itu lucu. ”

“O-Oh...”

“Sayuki-senpai?”

“Untuk beberapa alasan, mendengarnya dengan suara keras memang memalukan...”

“Kaulah yang membuatku mengatakannya...”

Sayuki melepaskan Keiki, mungkin karena dia merasa puas. Suasana manis dan detak jantung dari sebelumnya telah hilang, dan kakak kelas itu cemberut.

"Namun kamu menolakku dan pergi selingkuh dengan gadis lain."

"Itu curang?"

“Kamu benar-benar bajingan sadis.”

"Aku tidak."

“Bisa dikatakan, ini suatu kehormatan menjadi yang pertama, Keiki-kun.”

“Bisakah kamu tidak mengatakannya seperti itu? Jika seseorang mendengar Kamu mengatakannya seperti itu, mereka pasti salah paham. "

“Setidaknya biarkan aku sedikit mengeluh. Kamu meninggalkan rute pahlawan sejati untuk berubah pikiran dan pergi ke sub-rute tepat di bagian paling akhir. "

“.....”

Itulah alasan Keiki menolak pengakuan Sayuki. Ketika Keiki memilah-milah perasaannya, pada akhirnya di mana Sayuki seharusnya berdiri sekarang adalah gadis lain.

“Jadi kamu lari ke gadis lain setelah bosan denganku. Jika Kamu telah memilih Aku, payudara ini akan menjadi milik Kamu sendiri. "

“Sekali lagi, menyusun.”

"Aku tahu sudah terlambat untuk memikirkannya, tapi aku bertanya-tanya apakah mungkin ada masa depan di mana kita bersama jika aku membuat pilihan berbeda di suatu tempat."

"...Mungkin."

Masa depan seperti itu bisa saja terjadi. Berkencan dengannya, jatuh cinta bahkan lebih dalam meskipun dia jimat, dan membangun keluarga yang bahagia suatu saat nanti. Fakta bahwa mereka bisa memimpikan masa depan seperti itu adalah bukti betapa dekatnya mereka. Namun, seperti yang dia katakan, itu hanya skenario bagaimana-jika.

“Maaf, Sayuki-senpai. AKU...”

"Tidak apa-apa." Gadis itu tersenyum tenang dan meletakkan tangannya di pipinya. "Kamu tidak bisa berbuat apa-apa tentang perasaanmu yang sebenarnya."

"Senpai..."

"Meskipun begitu, aku tidak berencana menyerah padamu."

"Aku berpikir sebanyak itu. Itulah yang Aku harapkan dari seorang masokis. "

"Persis. Jadi, pastikan Kamu tidak ditolak. Begitu Kamu menunjukkan celah, Aku akan berada di sana untuk mengeksploitasinya. "

Aku akan mencoba yang terbaik.

Itulah rencananya untuk memulai.

"Itu mengingatkan Aku, bisnis apa yang Kamu miliki denganku?"

"Ah, aku hampir lupa."

Sayuki berjalan ke kursi terdekat dan mengeluarkan benda terbungkus dengan pita merah di atasnya.

"Karena ini hari Valentine, aku membuatkan ini untukmu... Meskipun mungkin kamu tidak menginginkan milikku sekarang karena kamu memiliki gadis lain?"

"Aku akan dengan senang hati menerimanya!"

Keiki akan selalu senang menerima coklat. Ini adalah satu hal, dan itu adalah hal lain.

Keiki meninggalkan ruang klub dan menuju loker sepatu.

"Pada akhirnya, aku masih belum tahu siapa pemilik celana dalam hitam ini..."

Bahkan tersangka utama Sayuki ternyata tidak bersalah. Rasanya seperti Keiki sedang dipermainkan. Matahari sudah mulai terbenam, jadi dia memutuskan untuk mencari penjahat itu keesokan harinya. Tapi dia tiba-tiba berhenti tepat di depan loker sepatu.

"...Hah?"

Dia melihat seorang gadis dengan rambut coklat kemerahan dan sidetail di depannya. Dia mengenakan mantel yang sama yang dia pakai pagi ini.

"Yo." Dia memberinya salam singkat.

"Nanjou? Apa yang kamu lakukan di sini?"

"Menunggumu."

"Untuk Aku? Mengapa?"

"Yah... kamu tahu, ada hal ini..."

"Apa yang kamu bicarakan, Nanjou?"

Keiki tidak mengerti apa yang dibicarakan Nanjou. Mengapa dia akan menunggunya di sini selarut ini?

"Tunggu sebentar." Kata Mao, dan membuka ritsleting tasnya.

Setelah itu, dia mengeluarkan benda berbentuk persegi panjang.



“... Mm.” Dia mengalihkan pandangannya dan memegang kotak itu ke arah Keiki. “Cokelat... Bagaimanapun juga hari ini adalah Valentine...”

“O-Ohh... Terima kasih...” Dia menerima coklatnya.

Alih-alih dibungkus dengan imut, itu malah terlihat menawan. Itu memiliki pita biru di atasnya.

“... Apakah ini buatan sendiri?”

“A-Punya masalah dengan itu?”

“Tidak, aku hanya ingin tahu karena kamu baru saja melepas perbanmu.”

“Tidak sakit lagi. Baik-baik saja. ”

"Aku melihat." Keiki merasa lega karena dia tidak memaksakan diri.

"...Ah? Itukah sebabnya kamu bertingkah aneh pagi ini? "

"Ya. Kamu membantuku lebih awal, jadi aku ingin membayarmu kembali. ”

"Maaf tentang itu."

Keiki telah benar-benar merusak suasana dengan pertanyaannya tentang celana dalam itu. Seperti yang dikatakan Mao, dia memutuskan untuk lebih berhati-hati dengan pertanyaannya di masa depan.

"Terima kasih, aku akan menikmatinya nanti."

"Ya..."

"Sekarang setelah Aku menerima coklat dari Kamu, Aku harus membalasnya nanti."

"Sekadar memberi tahu Kamu, ini bukan coklat wajib."

"Hah?"

"Aku menyukaimu, bagaimanapun juga."

“Huuuh !?” Mata Keiki terangkat dan menempel pada mata Mao.

Ekspresinya tampak tidak senang seperti biasanya, tetapi pipinya sedikit merah, dan matanya tidak yakin saat dia menunggu jawaban Keiki.

“B-Benarkah...?” Keiki masih tidak percaya, jadi dia harus bertanya lagi.

“Kamu tidak pernah menyadarinya? Seberapa padat Kamu bisa? ”

“Sekarang setelah kamu menyebutkannya...”

Meskipun dia melarang Keiki memiliki kekasih dari lawan jenis, dia dengan cepat setuju untuk menjadi pasangan Shouma dan Koharu, dan ada beberapa kali Keiki telah menaikkan harapannya sebelumnya. Memikirkan kembali mereka sekarang, dan mengingat pengakuan Mao, dia tahu bahwa dia mengatakan yang sebenarnya.

Tetap saja, aku tidak berpikir Nanjou akan menyukaiku ...

Karena dia sepertinya selalu dalam suasana hati yang buruk, tidak pernah jujur tentang itu, Keiki berpikir tidak ada yang lain selain persahabatan. Pada akhirnya, dia hanyalah seorang tsundere, dan tidak bisa menyuarkan perasaan Kamu adalah ciri khas seorang tsundere.

“Kiryuu...”

“Y-Yesh !?”

"Saat aku membuat cokelat itu, aku memikirkanmu."

“Eh...”

“Tentang wajah seperti apa yang akan kamu buat, reaksi seperti apa yang akan kamu lakukan. Aku menyeringai sendiri, dan aku merasa cemas, seperti pahlawan manga... ”

“Nanjou...”

“Aku sudah lama menyukaimu, oke? Sejak tahun pertama kita... Saat Kamu menyelamatkan Aku dari menjadi anggota komite perpustakaan. ” Dia berbicara dengan tatapan jauh menyuarkan perasaannya yang penuh gairah. "Aku tahu bahwa semua gadis di sekitarmu manis dan jujur, tapi aku pasti tidak akan kalah dari mereka dalam hal perasaanku padamu, jadi—" Dia meletakkan satu tangan di dadanya dan berbicara sejelas mungkin. “Jangan memilih orang lain! Tolong pergi denganku! ”



“.....”

Itu adalah pengakuan yang berdampak dan menyentuh. Jelas bahwa dia serius tentang ini, jika hanya untuk fakta bahwa dia jarang bisa jujur pada dirinya sendiri. Tentu saja, Keiki berpikir bahwa dia manis, dan dia cukup menawan sehingga dia ingin segera memeluknya. Namun-

"...Maaf."

Meski begitu, dia tidak bisa menanggapi perasaannya.

“Aku memiliki seseorang yang Aku suka, jadi...”

"...Aku melihat." Mao melihat ke bawah. "Yah, aku sudah memikirkannya."

"Hah? Kamu tahu?"

“Aku selalu berpikir itu mencurigakan. Ketika Aku melihat Kamu setiap kali Kamu berbicara dengan gadis itu, itu menjadi sangat jelas. ”

"Aku melihat..."

“Sejujurnya, Aku tidak menyangka itu. Aku pikir Kamu menyukai presiden klub. Tapi kamu juga menolaknya, kan? ”

“Jadi, kamu juga mendengar tentang itu...”

Tampaknya Sayuki dan Mao sudah membicarakan banyak hal. Tidak ada keraguan bahwa Keiki pernah memiliki perasaan pada Sayuki.

“Tapi kenapa kamu membiarkan dia melakukan semua itu? Kamu tidak pernah menolak untuk dipeluk atau dicoret-coret di seluruh wajah Kamu.”

"Yah, dia sedang melampiaskan stres."

"Dia baru saja melepaskan stres?"

"Masalahnya, karena keadaan keluarganya, Sayuki-senpai harus menyembunyikan kecenderungan masokisnya untuk sementara waktu..."

"Oh..."

"Dan karena dia harus menahan diri sepanjang waktu, dia memperingatkan Aku bahwa dia mungkin akan mendorong Aku di tempat jika Aku tidak membiarkan dia melakukan semua itu."

"Ahhh..."

Sejak dia mengaku pada Keiki, Sayuki telah menekan fetishnya sendiri, bertindak seperti gadis yang sempurna. Itu rupanya meledak di wajahnya, dan dia membutuhkan cara untuk melampiaskan semua stres.

"Tentu saja, Aku bukan penggemar terbesarnya, tetapi karena itu sebagian karena kesalahan Aku, Aku tidak ingin dia gagal dalam ujian dan sebagainya. Itu sebabnya Aku membuat syarat bahwa kami bisa mempertahankannya sampai selesai ujian. Tanpa itu, dia mungkin tidak akan pernah berhenti. "

Pada akhirnya, Tokihara Sayuki adalah orang mesum yang tidak berdaya. Tapi Keiki juga tidak bisa mengabaikan masalah karena dia ikut bertanggung jawab.

"Aku melihat. Jadi itulah mengapa Kamu menggoda presiden klub. "

"Menurutmu apa itu?"

"Aku pikir Kamu telah terbangun dengan sadisme, dan bahwa Kamu berdua adalah pasangan S&M yang beruntung sekarang."

"Sungguh kesalahpahaman yang mengerikan."

"Maksudku, menurutku kamu memiliki kecenderungan sadis, Kiryuu."

“Hah, benarkah?”

“Kamu membuat gadis-gadis terlalu berharap, hanya untuk mengecewakan mereka?”

“Kamu membuatnya terdengar seperti kamu pernah mengalaminya...”

"Karena aku punya." Mao cemberut, dan melirik wajah Keiki.

“Ada seorang gadis yang sangat menyukaimu, tapi kau bahkan tidak menyadarinya...”

“T-Nanjou...?”

“.....”

Keiki menelan napas. Begitu dia membuang atribut tsundere-nya, Mao sangat lucu.

“... Tentu saja aku sadar akan dirimu.”

Apa?

“Ada kalanya jantungku berdebar kencang karenamu, Nanjou.”

“B-Benarkah?”

"Saat kami pergi pada tanggal itu untuk mengumpulkan data untuk Kamu, Aku sangat gugup saat melihat Kamu semua berdandan."

"Aku melihat..."

“Saat kita pergi ke kolam renang dan laut, setiap kali kau terlalu dekat denganku, jantungku mulai berdegup kencang.”

“Oh...? Jadi Kamu merasa seperti itu? Kau benar-benar bejat, Kiryuu. ”  
Mao menghina ke arah Keiki, tapi dia tetap terlihat bahagia.

Dan saat kita melakukan perjalanan itu lebih awal.

“... Hm?”

“Saat kau menggendong putraku di bak mandi—”

“Aku tidak perlu diingatkan tentang itu!”

Itu adalah situasi paling menarik dan berbahaya yang Keiki alami bersamanya, tetapi orang itu sendiri segera menepisnya.

“Ngomong-ngomong, aku selalu melihatmu sebagai perempuan, Nanjou.”

"Aku melihat. Senang mendengarnya."

"Mengapa?"

"Karena jika hal-hal tidak berhasil dengan gadis yang kamu suka, maka aku bisa menyerang, kan?"

“Pffft !? T-Nanjou !? ” Keiki terlempar keluar jalur, dan Mao terkekeh sebagai tanggapan.

“Kamu tahu betapa buruknya aku dalam menyerah, kan? Aku tidak akan berhenti hanya karena kamu menyuruhku. Aku akan menjadi wanita yang lebih baik, dan aku akan membuatmu hanya memperhatikanku. ”

“T-Tolong jangan berlebihan...”

Ini tidak bagus. Bukan hanya Yuika dan Sayuki, tapi sekarang Mao juga telah mengumumkan bahwa dia tidak akan menyerah bahkan sampai sekarang. Keiki membayangkan masa depan yang bahkan lebih merepotkan daripada tindakan mesum mereka sebelumnya, dan dia mulai berkeringat deras. Dia mengambil sapu tangan dari sakunya dan menyeka wajahnya. Mao menyaksikan ini dengan mata terbuka lebar.

“Kiryuu...”

“Hm? Untuk apa kau melihatku seperti itu? Apakah ada sesuatu di wajah Aku? ”

Mengapa Kamu menyeka wajah Kamu dengan celana dalam?

"Hah? ...Ah?!"

Kiryuu Keiki akhirnya menyadari kesalahan fatal nya. Dia tidak memiliki sapu tangan di saku kanannya. Di sanalah celana dalam hitam legam itu berada. Karena itu, dia saat ini sedang menyeka pipinya dengan pakaian dalam seorang gadis.

“J-Jangan bilang... Kamu mencuri ini... !?”

“Apa !?”

"P-Cabul! Kiryuu, dasar mesum! ”

“Bukan seperti itu, oke !? Aku tidak menerima celana dalam ini melalui cara ilegal! ”

“Kenapa kamu membukanya dan menahannya ke arahku !?”

"Untuk membuktikan bahwa Aku tidak bersalah!"

Keiki ingin membuktikan bahwa dia tidak bersalah, jadi dia mendekati Mao dengan celana dalam di tangan. Tentu saja, dari sudut pandang orang luar, itu benar-benar terlihat seperti seorang siswa SMA yang mendekati seorang gadis lugu dengan celana dalam di tangannya.

"...Hah?"

Keiki merasakan ketidaknyamanan yang samar-samar, dan menatap celana dalam di tangannya. Sekarang setelah dia membukanya dan melihatnya dengan baik...

“Apakah celana dalam ini sebenarnya...?”

Dia samar-samar ingat pernah melihat desain di celana dalam ini sebelumnya. Yang masuk akal, karena salah satu subjeknya saat ini telah menunjukkannya kepadanya belum lama ini.

Keiki mengirim pesan singkat kepada penjahat itu, 'Di mana Kamu sekarang?' email, dan dia menerima balasan 'Kelas' singkat. Keiki dengan cepat berjalan ke ruang kelas 2E. Ruang kelas tersebut diwarnai oranye oleh matahari terbenam, dan seorang gadis lajang berdiri di dalam.

“Kamu terlambat, Nii-san. Aku hampir lelah menunggu. ”

“Yah, aku harus mengambil banyak jalan memutar.”

"Jadi, kamu bertemu dengan semua gadis lain, ya?"

"Kurang lebih." Keiki memutuskan untuk mengakuinya.

Dia berdiri di depan Mizuha dan mengeluarkan celana dalam dari sakunya.

Aku di sini untuk mengembalikan ini.

“Apakah mereka membuatmu bersemangat?”

"Tentu saja. Terutama karena Aku takut ketahuan saat berjalan-jalan dengan mereka. "

Jika dia ditemukan, dia akan mati dengan kematian yang mengerikan — Secara sosial, begitulah.

“Jadi kenapa kamu menaruh celana dalammu di loker sepatuku?”

“Karena kamu sangat populer akhir-akhir ini, kupikir kamu akan mendapatkan banyak coklat hari ini.”

“Mhmmm... Dan?”

"Jika Kamu membawa celana dalam Aku, bahkan jika Kamu mendapatkan coklat dari orang lain, Kamu hanya akan dapat memikirkan Aku."

"Jadi itu sebabnya kamu menaruh celana dalam yang sudah dikenal ini di sana..."

Misteri itu telah terpecahkan. Pada dasarnya, penjahat tidak pernah berniat menyembunyikan dirinya. Satu-satunya alasan Keiki butuh waktu lama untuk mengetahuinya adalah karena dia tidak pernah melihat celana dalamnya dengan baik.

Aku tidak berpikir dia memamerkan celana dalamnya ke Aku akan menjadi petunjuk terbesar.

Alasan mengapa seluruh tes ini terjadi adalah karena Mizuha merasa cemas.

"Aku hanya ingin memastikan: Kamu tidak berjalan-jalan di sekolah sepanjang hari tanpa mengenakan celana dalam, kan?"

"Jangan khawatir, aku memakainya."

"Aku senang mendengarnya. Jika tidak, Aku akan mengalami serangan jantung. "

Mengenakan pakaian dalam adalah hal minimal yang diperlukan untuk menjadikan Kamu manusia yang rasional.

"Kalau begitu kurasa kita harus pulang, ya?"

"Tunggu sebentar, Nii-san. Aku masih belum memberikan hadiahmu. "

"Oh ya, kamu menulis sesuatu seperti itu... benar. Jadi, mengapa kamu tetap menunggu di sini?"

Mereka bisa melakukan ini dengan mudah di rumah.

“Karena aku ingin memberikannya padamu di sekolah.”

"Hah?"

“Itu akan membuatku tampak lebih seperti teman sekelas, kan?”

"Apa yang kamu...?"

“Jadi dengan itu dikatakan... Ini, Nii-san.”

Di dalam kelas ini yang diterangi oleh matahari terbenam, Mizuha menawarkan Keiki bungkus kecil dengan coklat di dalamnya.

“Mereka juga menyukai coklat tahun ini.” Dia berkata sambil tersenyum.

Sudah berapa lama dia memberiku cinta coklat?

Apakah coklat yang dia berikan padanya setiap tahun dipenuhi dengan cinta yang begitu dalam? Dari bagaimana dia membuatnya terdengar, perasaan terhadap Keiki ini sudah lama datang.

Bahkan mungkin... sejak awal?

Wajah Keiki terbakar hanya karena membayangkannya. Itu membuatnya khawatir coklat akan meleleh karena panas. Tapi itu tidak mengubah apapun. Lagipula, pada saat ini, di Hari Valentine yang istimewa ini, untuk pertama kalinya dalam hidup Keiki, dia menerima coklat dari gadis yang dia sukai.

## **Chapter 5 Orang Mesum Jatuh Cinta sehingga Mereka Pergi Kencan Ganda**

**Would you love perverts if they're cute?**  
**Hensuki**



Keiki baru saja menyadari perasaannya pada Mizuha. Pemicunya adalah perjalanan yang mereka lakukan beberapa hari yang lalu. Mizuha menderita demam, dan ketika dia melepas pakaiannya untuk membiarkannya menyeka keringat, dia terpesona oleh kecantikannya. Dia mencoba untuk tidak terlalu memikirkannya, tetapi emosi di dalam dirinya ini jelas bukan sesuatu yang akan Kamu miliki terhadap keluarga. Tak lama kemudian, dia menyadari bahwa dia mulai melihat adik perempuannya sebagai lawan jenis.

Dan begitu Rintarou mulai mendekati Mizuha dengan lebih agresif, Keiki mulai merasa cemburu setiap kali dia mendengarnya, atau bahkan ketika dia melihat mereka bersama. Shouma mengatakan itu seperti seorang ayah yang putrinya dicuri, tapi itu tidak benar. Faktanya, Keiki sama sekali tidak suka gadis yang dia rasakan dirayu seperti itu. Setelah hari dia mengetahui identitas Cinderella, diakui oleh Mizuha, ciuman pertamanya dicuri olehnya, dan bahkan mengungkapkan kebenaran tentang mereka berdua yang tidak memiliki hubungan darah, dia mulai semakin sadar akan dirinya.

Dia telah berubah dari seorang adik perempuan yang lucu menjadi seorang gadis yang dia minati. Awalnya, dia terkejut. Gadis yang hanya dilihatnya sebagai adik perempuan sekarang menjadi lawan jenis. Jantungnya berdegup kencang setiap kali dia menunjukkan tubuhnya yang telanjang, itu akan terbakar oleh kecemburuan ketika dia berbicara dengan orang lain, dan itu akan melompat kegirangan saat melihat senyum bahagianya. Semua perasaan ini saling terkait, dia segera menjadi tidak dapat mengabaikannya, dan akhirnya dipaksa untuk menerimanya.

Setelah selalu menerima kasih sayang dari Mizuha, Keiki menjadi tidak dapat melihatnya hanya sebagai seorang adik perempuan. Bahkan sekarang, hanya melihatnya saja sudah membuatnya ingin memeluknya. Untuk memeluknya erat-erat di pelukannya dan menciumnya. Namun, itu tidak mungkin, karena mereka belum berkencan. Sebagai anak laki-laki, dia berusaha menahan semua keinginannya. Dan lagi-

“Zzz...”

“Dia pindah hari ini lagi...”

Gadis yang kebetulan dia sadari telah menyelinap ke tempat tidurnya lagi.

“Dia melakukan ini setiap hari sampai akhir-akhir ini...”

Saat itu tanggal lima belas Februari, dan Mizuha sedang tidur di kamar kakaknya lagi, menggunakan dia sebagai bantal pelukan. Secara alami, situasi ini telah terjadi beberapa kali di masa lalu, tetapi jumlahnya telah meningkat secara signifikan akhir-akhir ini. Dia sepertinya masih digantung pada suatu saat Keiki akhirnya terdampar di pegunungan bersalju, jadi ini sepertinya merupakan tindakan pengamanan untuk memastikan dia tidak akan meninggalkannya seperti yang dilakukan orang tuanya.

Tentu saja, sebagai siscon yang membanggakan dirinya, ini adalah suatu kehormatan baginya, tetapi sekarang setelah dia memahami perasaannya terhadapnya, Keiki lebih seperti serigala lapar. Keiki kesulitan menahan diri ketika dia melihat dia tidak berdaya seperti itu.

“Dia bahkan tidak tahu tentang perasaanku. Dia hanya tidur dengan sangat bahagia...”

Keiki merasa seperti dia pernah mengatakan itu sebelumnya. Itu tepat setelah dia mengetahui tentang penyimpangan Mizuha. Keiki kembali dari kamar mandi dan menemukan Mizuha sedang tidur di tempat tidurnya, dan mengeluh tentang dia yang begitu tidak berdaya.

"Tidak adil. Aku tidak bisa marah kepadamu saat kamu tidur dengan nyaman. "

Wajah tidurnya tampak seperti bidadari. Itu membuat Keiki ingin menyerangnya. Namun, dia menahan keinginan ini dengan menyodok pipi tak berdaya, dan dia membalas erangan lucu.

“Mmm... Ah, Nii-san?”

Pagi, Mizuha.

“Pagi, Nii-san.”

Masih terbaring di tempat tidur, Mizuha menyapanya dengan mengantuk. Sopan santun seperti biasa, bahkan terhadap keluarga. Tidak ada yang salah dengan sapaan yang benar.



“Jadi, katakan padaku, mengapa sebenarnya kamu ada di tempat tidurku?”

“Karena aku ingin tidur dengan Nii-san.”

"Aku melihat. Aku suka kamu jujur. "

“Kamu tidak akan marah?”

“Yah, di luar masih dingin, jadi sedikit kehangatan ekstra tidak akan merugikan.”

“Fufu. Pada akhirnya, kamu tetap baik pada adik perempuanmu. Karena itulah aku mencintaimu, Nii-san. ”

"Aku juga mencintaimu, Mizuha." Dia dengan lembut mengusap kepalanya, dan Mizuha tersenyum bahagia sebagai jawaban.

Bagi mereka, 'Aku mencintaimu' adalah sapaan biasa, tetapi Keiki belum mengakui perasaan yang berkembang di dalam hatinya ini.

“Aku ingin tetap seperti ini lebih lama, tapi kita akan terlambat jika seperti ini.”

Mizuha bangkit dari tempat tidur, sedikit enggan. Dia mengenakan piyama yang lembut dan tidak terlalu tebal. “Aku akan pergi berganti pakaian dan membuat sarapan. Pastikan untuk tidak tertidur lagi, Nii-san.”

“Dimengerti.”

Puas dengan respon kakaknya, Mizuha meninggalkan kamar. Keiki memperhatikannya pergi dan mendesah.

“Aduh, adik perempuanku sangat imut...”

Dia mencoba untuk tetap tenang, tetapi jantungnya berdebar kencang sepanjang waktu. Setelah semua yang dia lakukan, dia tidak bisa benar-benar mengeluh bahkan jika Keiki tidak bisa menahan dirinya lebih lama lagi. Dia merasa dia pantas dipuji karena belum melompat ke arahnya.

Meskipun mungkin Mizuha akan baik-baik saja meskipun aku melakukan itu...

Bagaimanapun, dia pernah mengundangnya sekali sebelumnya, mengatakan 'Ayo berhubungan seks', jadi itu masuk akal. Dia tampak seperti gadis yang tenang dan pendiam di luar, tetapi dia bisa sangat tegas.

“Nah, bagaimana aku harus mengaku pada Mizuha...?”

Mizuha selalu agresif, selalu menekan Keiki untuk menerimanya. Baginya, mengungkit ide pacaran ternyata lebih sulit dari yang dia kira. Setidaknya, mengaku di rumah ini terasa salah. Tapi di mana, kapan, dan bagaimana dia melakukannya? Keiki telah banyak memikirkan hal itu akhir-akhir ini.

Pada hari yang sama setelah kelas berakhir, dia duduk di kelas 2B yang sangat familiar, berbicara dengan Shouma dan meminta nasihat.

“Jadi aku bertanya-tanya kapan aku harus mengaku pada Mizuha.”

“Kamu masih belum memberitahunya, ya?”

“Ya, itulah masalahnya.”

“Tapi dia mengaku padamu, kan?”

“Ya, dia selalu memberitahuku betapa dia menyukaiku.”

“Lalu kenapa kamu begitu mengkhawatirkannya? Kamu berdua saling mencintai, jadi katakan saja padanya dan dia akan bahagia. Tidakkah menurutmu begitu?”

“Itu benar, tapi...”

“Apakah kamu masih terpaku pada fakta bahwa kamu adalah saudara kandung?”

“Itu salah satu bagiannya, ya.”

Dia telah memikirkannya berkali-kali, terutama dari sudut pandang moral. Meski mereka hanya saudara tiri, di mata banyak orang, mereka

sudah seperti keluarga. Akan sulit untuk dengan yakin menyatakan bahwa tidak ada rintangan yang menghalangi jalan mereka. Karena dia melihat adik perempuannya seperti itu, dia adalah seorang Onii-chan yang gagal total. Ini jelas lebih buruk daripada gadis-gadis dari klub kaligrafi yang memanggilnya cabul. Ingin menjadikan adik perempuannya kekasihnya telah melewati batas yang bahkan tidak boleh dilintasi oleh para siscons.

“Pada akhirnya, Aku sampai pada kesimpulan bahwa, karena kami tidak berhubungan darah, tidak ada masalah dengan itu. Lupakan moral atau pengintaian dari orang-orang di sekitar kita. Aku mencintainya lebih dari itu layak diguncang oleh itu. ”

Pikiran negatif tidak akan membawanya kemana-mana. Bahkan jika hal-hal semacam itu akan menghalangi mereka, Keiki tidak bisa menyerah berharap untuk menjalin hubungan dengan Mizuha.

"Kita juga bisa menikah secara resmi, jadi aku memutuskan untuk melakukannya."

“Hmm? Aku mengerti ~ ”

“Untuk apa kamu menyeringai?”

"Maksudku, kamu sudah berpikir cukup jauh untuk mempertimbangkan pernikahan."

"Tentu saja. Itulah yang terjadi dengan keluar. "

“Itu sangat sepertimu, Keiki. Tapi kenapa kamu belum mengaku? Kamu tinggal bersama, jadi tidak bisakah Kamu mengaku kapan pun Kamu mau? ”

“Yah, kamu tidak salah, tapi... karena secara teknis Aku bisa melakukannya kapan saja, Aku kesulitan menemukan waktu yang tepat untuk melakukannya... Dan Aku sudah senang seperti ini, jadi Aku merasa seperti Aku akan mengakhiri menjadi terbakar jika Aku mencoba untuk mengambilnya terlalu jauh. "

“—Ada banyak hal yang ingin aku keluhkan dengan apa yang kamu katakan, tapi untuk menyimpulkannya, kamu takut gagal.”

"Hah? Yuika-chan !? "

Keiki tahu dari suaranya saja bahwa Koga Yuika berdiri di belakangnya. Anehnya, Shouma cukup tenang tentang hal itu.

Yo, Koga-san.

“Sudah lama, Akiyama-senpai.”

“Kenapa kalian berdua hanya menyapa satu sama lain...”

Keiki harus mengagumi Shouma karena tidak melompat kaget.

“Kamu benar-benar orang yang tidak berdaya, Keiki-senpai. Kamu bahkan tidak bisa mengaku, tetapi kemudian Kamu menolak Yuika karena Kamu memiliki seseorang yang Kamu sukai. Itu sangat menyedihkan. "

"Itu menyakitkan..."

“Jadi orang yang kamu rasakan adalah Mizuha-senpai, ya?”

"Kamu dengar?"

“Yuika tahu bahwa dia lebih besar dari yang terlihat pada awalnya. Jadi Kamu memilih berdasarkan ukuran payudara. "

"Bukan itu, oke?"

Mengapa semua orang berasumsi bahwa Keiki adalah seorang fanatik bertubuh besar?

“Koga-san ukurannya pas, kalau kamu tanya Aku.”

“Hentikan, Shouma. Yuika-chan sudah menyembunyikan dadanya dengan tangannya. ”

“Kamu yang terburuk...”

Untuk beberapa alasan, Keiki adalah orang yang dia tatap. Sangat tidak masuk akal.

“Jadi kenapa kau ada di kelas tahun kedua, Yuika-chan?”

“Mengintai musuh untuk membalas dendam...”

"Hah!?"

"Tidak terlalu. Yuika hanya ingin bertemu Keiki-senpai. Jika dia tidak cukup sering menunjukkan wajahnya di sini, kamu mungkin akan melupakannya. "

"Aku tidak pelupa itu."

“Cukup tentang itu! Kami berbicara banyak tentang ayam, senpai! Teruskan dan mengaku pada Mizuha-senpai sehingga kamu sudah bisa dikalahkan! ”

“Mengapa sudah pasti bahwa Aku akan ditolak...?”

Sejujurnya itu membuat Keiki merasa peluangnya untuk sukses semakin terkutuk.

“Aku pikir Koga-san benar. Mizuha-chan sangat imut, jadi jika kamu tidak terburu-buru, dia mungkin akan diambil oleh orang lain. ”

Kedengarannya tidak mungkin. Yuika mengangguk. “Mizuha-senpai memang sangat populer.”

“Mitani-kun mengejarnya juga.”



“Ah, Rintarou tidak masalah. Aku memberi tahu Mizuha bahwa dia hanya ingin mendapatkan payudaranya, jadi sekarang dia bahkan tidak akan memberinya waktu. ”

“Jadi kau adalah tipe orang yang melakukan trik kotor semacam itu, Keiki-senpai...”

“Menurutku itu bukan hal yang baik untuk dilakukan, Keiki...”

"Aku tidak akan memberikannya kepada siapa pun yang hanya menginginkan payudaranya."

Keiki menyingkirkan rasa bersalah yang menggerogotinya. Setiap serangga yang mengincar adik perempuannya layak untuk dihancurkan.

“... Hmm? Jadi Kamu cukup menyukai Mizuha-senpai untuk tunduk pada metode tidak manusiawi seperti itu. Aku melihat...”

“Apakah itu benar-benar tidak manusiawi?”

“Karena memang seperti itu, Yuika tidak akan menahan lebih lama lagi. Dia akan pergi dan memberitahu Mizuha-senpai 'Keiki-senpai adalah maniak payudara kecil', dan kemudian— ”

"Tolong jangan!"

“Hmph! Keiki-senpai harus ditolak oleh Mizuha-senpai! Dan kemudian ada kerah yang dipasang di lehernya oleh Yuika! ”

“Apa aku ini anjing liar !?”

Yuika meludahi racunnya dan pergi. Namun, dia berhenti tepat di pintu masuk kelas.

“... Tapi jika kamu akan mengaku, maka Yuika menyarankan untuk mengundangnya berkencan.” Dia berkata dengan suara pelan dan meninggalkan ruangan untuk selamanya.

“Tentang apa itu?”

“Aku merasa dia mencoba membantumu, Keiki.”

“Dengan menyebarkan informasi berbahaya?”

"Dia mungkin ingin berada di antara kalian berdua, tapi menurutku dia berpikir itu akan membuatmu tidak menyukainya."

“Ahhh...”

Itu masuk akal. Marah dengan satu tarikan nafas, hanya untuk memberi nasehat setelahnya. Hati seorang gadis serumit biasanya, tapi dia tetap gadis yang menawan justru karena kontradiksi itu.

"Namun, kencan kedengarannya seperti ide yang bagus." Pikir Keiki.

"Ini cukup standar, ya."

Artinya, selanjutnya aku harus menemukan cara untuk mengundangnya.

“... Bisakah aku pulang saja?”

Setelah berpisah dari Shouma, Keiki mengirim pesan singkat kepada Mizuha: 'Ayo jalan pulang bersama'. Tak lama kemudian terdengar jawaban 'Tentu', maka Keiki menuju ke loker sepatu. Di sana dia menyaksikan pemandangan yang berbahaya.

"Mizuha-senpai, silakan ikut minum teh bersamaku hari ini!"

“Eh? Ehhh? ”

Keiki merasa seperti dia sudah melihat adegan yang sama beberapa kali. Mizuha telah menyelesaikan persiapan untuk pulang, hanya untuk Rintarou yang mulai menggodanya.

“Dia pasti akan melakukannya kali ini. Mizuha bahkan tidak tahu bagaimana harus bereaksi...” Keiki belum pernah melihat adik perempuannya dengan senyum masam di wajahnya sebelumnya.

Tapi Rintarou tidak mundur.

“Bukankah itu baik-baik saja? Aku sebenarnya tahu toko bagus yang menjual manisan yang enak. ”

"Tapi..."

“Ini adalah toko yang membuatku malu untuk memasukinya sendiri, jadi anggap saja itu sebagai penyelamat junior imutmu!”

“M-Mitani-kun...?”

Rintarou bahkan tidak ragu-ragu untuk meraih tangan Mizuha.

“Grrr...” Keiki mendengus.

Jika memungkinkan, dia tidak ingin ada yang menyentuh adik perempuannya yang berharga, dan menonton lebih dari ini tidak mungkin baginya, jadi dia memutuskan hubungan mereka berdua.

“Maaf, Rintarou. Kami punya beberapa rencana setelah ini. ”

“Eh? Kei-kun-senpai? ”

Keiki meraih lengan Rintarou, melepaskannya dari Mizuha. Dia merangkul bahu Mizuha.

“Nii-san...”

“Maaf aku terlambat. Ayo pulang, Mizuha. ”

"Ya." Mizuha membuat senyum indah dan meringkuk di lengan Keiki.  
"Maafkan Aku. Nii-san hanya akan semakin cemburu, jadi aku harus menolak undanganmu. ”

"Begitulah, sampai jumpa lagi, Rintarou."

"Tidak mungkin...!?"

Saat gadis itu diambil darinya, Rintarou menjadi pucat saat dia menatap Keiki. Kalau saja dia menyerah.

"...Tidak adil."

"Hm?"

"Ini tidak adil, Kei-kun-senpai! Aku juga... Aku juga ingin lenganku dikelilingi oleh payudara Mizuha-senpai! "

"Kamu benar-benar yang terburuk..."

Ada hal-hal yang tidak boleh Kamu katakan dengan lantang. Jika Airi hadir, dia akan memberinya tatapan tajam dan mengatakan sesuatu seperti 'Inilah mengapa pria adalah yang terburuk.' Untungnya dia tidak hadir.

Mereka meninggalkan sekolah di belakang mereka dan berjalan di jalan jingga merah. Mizuha angkat bicara.

"Terima kasih telah menyelamatkan Aku. Aku tidak tahu harus berbuat apa. "

"Aku tidak akan menyerahkan adik perempuanku yang lucu kepada orang mesum seperti itu."

"Ya, dia hanya melihat payudaraku."

Tentu saja, Keiki bukannya tidak memahami perasaan Rintarou. Keiki harus menghormati seleranya sebagai sommelier payudara yang tak tertandingi. Yuika memiliki tonjolan kecil dan lucu, Sayuki menawarkan volume yang tidak ada habisnya, Ayano memiliki bentuk yang bagus, dan tidak terlalu banyak, dan Mao memiliki keseimbangan terbaik. Mereka

semua memiliki atribut sendiri yang membuat mereka hebat, tapi ukuran tersembunyi Mizuha adalah yang terbaik dari semuanya. Saat mengenakan pakaian, dia tidak menawarkan banyak, tetapi begitu dia melepas pakaiannya, perbedaannya terlihat.

"Itu mengingatkanku, ujian Tokihara-senpai hari ini kan? Aku ingin tahu apakah dia akan baik-baik saja. "

"Mungkin. Dia cukup pintar, bahkan jika dia tidak terlihat seperti itu. "

"Dia sudah lama tidak ke sekolah, jadi ini benar-benar seperti musim ujian."

"Ya..."

"Apakah Kamu kesepian tanpa Tokihara-senpai?"

"Yah, tentu saja. Dia pembuat mood untuk klub. "

"Ada banyak gadis yang tenang di klub kaligrafi, bukan?"

Mao selalu bekerja, Yuika tipe dalam ruangan, dan Kiryuu bersaudara selalu punya urusan sendiri untuk dikerjakan. Dalam hal ini, Sayuki adalah orang yang paling ceria di klub.

"Kamu harus bekerja keras sebagai ketua klub berikutnya, Nii-san."

"Jika Aku tidak menunjukkan hasil, klub mungkin akan dihapuskan. Kasus terburuk, kami mungkin tidak mendapatkan anggota baru, jadi Aku harus berlatih kaligrafi Aku. "

Mudah untuk melupakan sekarang bahwa Sayuki telah pergi, tetapi Keiki dan para gadis masih menjadi bagian dari klub kaligrafi. Bukan bagian dari agenda mereka untuk menggambar manga BL, menggambar buku bergambar yang tidak boleh dibaca oleh anak-anak, atau meneliti adegan-adegan yang mengisyaratkan panty.

"Yah, pada akhirnya aku akan mengatasi masalah itu."

"Betul sekali. Untuk saat ini, kita hanya perlu mengkhawatirkan makan malam hari ini. "

Kedengarannya seperti masalah yang sulit.

"Apakah ada yang ingin kamu makan?"

"Aku akan berpikir tentang hal ini."

Saat mereka melakukan percakapan ini, mereka mencapai lampu merah. Sementara mereka menunggu, Mizuha menghirup udara hangat di tangannya yang dingin.

"Ah ..." Ketika dia menyadari bahwa Keiki sedang menonton, dia tertawa malu. "Ahaha, hari ini sangat dingin. Aku seharusnya membawa sarung tangan. "

"Baik..."

Hari ini sangat dingin. Tangan Mizuha merah.

"Mizuha, bagaimana kalau kamu meminjamkan tanganmu padaku?"

"Eh, kenapa?"

"Lakukan saja."

"Oke ..." Dia dengan enggan mengulurkan tangan kirinya.

Keiki meraihnya dengan tangan kanannya.

"N-Nii-san?"

"Ini jauh lebih hangat, kan?"

"Tapi... orang-orang di sekitar kita sedang mencari..."

Lampu lalu lintas telah berubah menjadi hijau sementara itu, dan orang-orang yang lewat menatap mereka dengan curiga. Mungkin aneh bagi saudara kandung untuk berpegangan tangan saat di sekolah menengah. Dan bahkan jika orang-orang di sekitar mereka tidak tahu tentang hubungan mereka, itu mungkin tetap tidak nyaman baginya. Itu kemungkinan besar mengapa dia terus menyembunyikan perasaannya pada Keiki selama ini. Bisa dibilang, karena Keiki ingin menjadi kekasih, dia tidak bisa menyerah ketika dihadapkan pada rintangan sekecil ini.

"Aku ingin berpegangan tangan, Mizuha."

"Nii-san..."

Mata Mizuha terbuka lebar. Setelah sedikit ragu, dia tersenyum bermasalah.

"Mau bagaimana lagi."



Dengan ini, awan yang menutupi hatinya sepertinya disapu untuk sesaat. Sekarang Keiki telah mendapat izin, mereka berdua mulai berjalan melintasi penyeberangan pejalan kaki.

"Itu mengingatkanku, Mizuha. Aku pikir hot pot mungkin bagus untuk makan malam. "

"Oke, nanti aku yang melakukannya."



Mereka mulai berbicara tentang apa yang akan dimasukkan ke dalam panci panas, bahan apa yang terbaik, dan mana yang paling murah. Ketika mereka dalam perjalanan pulang, beberapa orang menatap mereka dengan rasa ingin tahu, tetapi tidak sekali pun mereka melepaskan tangan mereka.

\*

Sejak hari itu, Mizuha dalam suasana hati yang sangat baik. Dia memasukkan banyak daging ke dalam panci panas. Dia akan membiarkan Keiki menonton acara TV yang ingin dia tonton. Setelah dia mandi, dia akan memberinya bantal pangkuan dan membersihkan telinganya. Namun, pengaruh suasana hatinya yang baik bahkan sampai di luar rumah.

“Tanda hati... !?”

Ketika Keiki membuka tutup kotak makan siangnya saat istirahat makan siang, dia disambut dengan tanda hati yang tergambar di atas nasi. Shouma mengintipnya dan menyeringai.

“Kamu benar-benar dicintai, Keiki.”

“Terima kasih untuk seseorang.”

“Saat kau melihat itu, sepertinya Mizuha-chan sedang dalam mood yang bagus. Apakah sudah ada kemajuan atau semacamnya?”

"Ya. Kami baru berpegangan tangan kemarin. "

“Eh, hanya itu?”

“Meski kami dekat, kami tetap bersaudara. Kami biasanya tidak akan melakukan hal seperti itu. ”

“Ahh, begitu. Itu menjelaskan mengapa dia begitu di atas awan. ”

Yah, mereka telah melakukan rayuan yang cukup berbahaya di dalam rumah. Keiki lebih suka diam tentang pembersihan telinga untuk saat ini.

“Aku ingin mengundang Mizuha berkencan, tapi menurutmu apa yang harus aku lakukan?”

Lakukan saja secara normal?

"Tentu saja. Tapi ada banyak cara untuk melakukannya, bukan? Apakah ada semacam teknik jitu atau semacamnya...?"

“—Tidak, tidak ada yang nyaman seperti itu. Undang saja dia keluar. ”

"Wow!? Nanjou !?"

Nanjou tiba-tiba berbicara dari belakang Keiki. Akhir-akhir ini Yuika dan Mao sama sembunyi-sembunyi seperti para pembunuh.

"Hmmm? Tanda hati pada makan siangmu... Sepertinya berjalan dengan baik. ”

"Y-Ya, ya."

"Terus? Kamu ingin mengundangnya berkencan?"

“Jadi kamu mendengarkan...”

"Maksudku, kamu berbicara di dalam kelas ... Meskipun menurutku tidak ada orang selain aku yang benar-benar mendengarkan."

“Kenapa kamu menguping kami...?”

“A-Siapa yang peduli tentang itu!” Mao mengalihkan wajahnya karena marah.

Shouma mati-matian berusaha menahan tawanya.

“Akiyama sudah mengatakan ini, tapi biasanya mengundangnya keluar adalah pilihan terbaikmu, kan? Mengapa mencoba beberapa strategi berisiko lainnya?”

“Karena aku tidak ingin gagal... Dan mengundangnya berkencan sangat memalukan...”

“Siapakah dirimu, seorang gadis yang sedang jatuh cinta? Jangan takut seperti itu, Kiryuu.”

“Jangan panggil aku ayam.”

Itu dikatakan, Keiki menyadarinya. Dia tidak ingin membicarakannya karena alasan yang tepat.

“Ngomong-ngomong, aku punya ide untukmu, Ayam.”

“Sekali lagi, jangan panggil aku ayam.”

“Ada cara yang bagus untuk dengan santai mengundang seorang gadis berkencan. Mau tahu apa itu?”

“Apa benar ada metode yang nyaman seperti itu?!”

“Tentu ada, tapi aku tidak punya alasan untuk membantumu dengan kehidupan cintamu, sekarang kan?”

“Ugh...”

Itu memang benar. Keiki tidak bisa meminta bantuan dari gadis yang telah dia tolak.

“Yah, aku tidak keberatan memberitahumu. Tapi akan ada satu syarat.”

“... Bagaimana kondisi Kamu?”

“Aku ingin fotomu dan Akiyama yang sedang main mata.”

"Sepakat."

"Tunggu? Bagaimana dengan pendapat Aku? " Shouma bertanya.

"Jadi Nanjou, maukah kamu memberitahuku?"

Keiki benar-benar mengabaikannya. Saat ini, menemukan metode untuk mengundang seorang gadis berkencan lebih penting daripada harga dirinya. Mao mengangguk puas, dan berbicara dengan nada ringan.

"Kamu sudah punya teman dengan pacar, jadi kenapa tidak pergi kencan ganda? Akiyama dengan Master Koharu, dan Kiryuu dengan Mizuha. "

\*

Pada hari Minggu berikutnya, cuaca cerah untuk kencan. Keiki dan Shouma sedang menunggu rekan kencan mereka di alun-alun di depan stasiun kereta.

"Terakhir kali aku pergi kencan ganda denganmu adalah dengan Tokihara-senpai saat kita pergi bowling, kan?"

"Tapi saat itu aku membantu Koharu-senpai."

"Aku tahu itu bukan bantuan besar, tapi hari ini, Koharu-chan dan aku akan menjadi asistenmu."

Terima kasih banyak.

Berkat ide kencan ganda, mengundang Mizuha keluar menjadi jauh lebih mudah. Lagipula, dia bahkan tidak perlu menggunakan kata 'kencan'. Sebaliknya, dia hanya harus mengatakan 'Bagaimana kalau kita pergi bersenang-senang dengan Shouma dan Koharu-senpai?', Dan itulah kesepakatannya.

Koharu-senpai tahu bahwa aku memiliki perasaan pada Mizuha, kan?"

"Aku sudah memberitahunya sebelumnya, ya. Apakah itu tidak apa apa?"

“Ya, itu bukanlah sesuatu yang berharga untuk disembunyikan.”

Koharu adalah seseorang yang sangat membantu Keiki dalam pencariannya akan Cinderella. Dia sering meminta nasihat darinya, jadi memiliki dia di sisinya meyakinkan.

“Ngomong-ngomong, mengapa anak laki-laki dan perempuan berkelompok secara terpisah?”

“Koharu-chan sepertinya menjaga koordinasi pakaian Mizuha-chan.”

"Betulkah?"

“Aku pikir Kamu bisa bersemangat hari ini. Koharu-chan memiliki selera pakaian yang bagus. ”

“Sekarang harapkanu naik.”

Mizuha sudah memiliki gaya yang hebat, dan selalu mengenakan pakaian yang bergaya, tetapi hasilnya pasti lebih baik jika perasaan Koharu sendiri ditambahkan ke dalamnya.

Sepertinya Aku tidak perlu khawatir tentang Mizuha datang tanpa celana dalam.

Mengetahui hal ini, Keiki tidak perlu terlalu sensitif tentang situasi rok Mizuha.

“Oh, sepertinya aktor utama hari ini telah tiba.”

Keiki mengangkat kepalanya ketika Shouma mengatakan itu, dan melihat dua gadis berjalan ke arah mereka.

"Terima kasih telah menunggu." Salah satunya adalah seorang gadis kecil dengan rambut bergaya.

Koharu mengenakan celana kargo dengan hoodie, tetap terlihat agak kekanak-kanakan saat dia memberi salam.

"K-Kami di sini ..." Mizuha membuat senyum malu saat dia melirik ke arah kakaknya. "Bagaimana itu?"

Blus yang dia kenakan memiliki embel-embel di atasnya, dan dia mengenakan gaun sweter dengan kardigan di atasnya.

"A-aku pikir kamu terlihat sangat imut ..." Keiki begitu terpesona oleh penampilannya sehingga dia akhirnya menggunakan ucapan sopan.

Karena dia selalu memakai pakaian dewasa dan menawan, melihatnya dengan gaya imut seperti ini terasa segar. Itu membuatnya terlihat lebih muda, yang benar-benar berbeda dari atmosfer biasanya, dan itu membuat jantung Keiki berdebar kencang.

"Kupikir pakaian imut seperti ini mungkin merupakan perubahan besar untuk Mizuha-san, itulah mengapa aku memilih ini."

Kamu jenius, Koharu-senpai.

Keiki sangat bingung dengan koordinasi surgawi ini sehingga dia tanpa sadar menemukan dirinya menggosok kepala Koharu.

"Ehehe, sungguh memalukan. Tapi Shouma-kun akan cemburu, jadi tolong jangan terlalu banyak menepuk kepala. "

"Aku akan memberimu semua nanti, jadi aku tidak keberatan." Shouma tersenyum.

"Kalian berdua tidak adil, aku juga ingin menggosok kepala senpai." Keluh Mizuha.

"K-Kenapa kalian semua begitu ingin menggosok kepalaku?"

Karena senpai kecil dan imut. Mereka bertiga harus sering menggosok kepala loli resmi, dan—

“Karena semua orang ada di sini, mengapa kita tidak pergi sekarang?”

Dengan sinyal Shouma, pesta mulai bergerak.

Keempatnya menggunakan kereta dan bus untuk sampai ke taman hiburan. Itu adalah taman hiburan yang sama yang dikunjungi Keiki dengan Sayuki ketika dia masih mencari Cinderella. Dia memilih tempat ini karena Koharu memiliki tiket, karena dia adalah pewaris kaya dari presiden perusahaan yang memiliki hubungan dengan tempat itu.

“Sudah lama sekali sejak Aku datang ke taman hiburan.”

"Baik. Baiklah, mari nikmati hari ini sebanyak yang kita bisa! "

Mizuha dan Shouma sedang berbicara satu sama lain saat mereka melihat-lihat pamflet. Di belakang mereka berdiri Keiki, diam-diam berbicara dengan Koharu.

“Maaf tentang hari ini. Karena menyeretmu ke dalam ini. ”

"Tidak apa-apa. Aku menyelesaikan semua ujian Aku, jadi Aku senang Kamu mengundang Aku. " Dia tersenyum dan mengalihkan pandangannya ke arah Mizuha. “Jadi kamu menyukai Mizuha-san.”

"Tapi aku baru menyadarinya beberapa saat yang lalu."

“Mizuha-san adalah orang yang luar biasa, jadi aku bisa mengerti bagaimana kamu jatuh cinta padanya. Saat Shouma-kun dan aku bertengkar, dia berusaha keras untuk menyatukan kita kembali. ”

"Ya..."

Ketika Shouma menatap terlalu keras pada seorang gadis sekolah dasar yang sebenarnya, Koharu telah berusaha sekeras itu, itulah sebabnya segalanya menjadi canggung di antara mereka. Saat itu, Mizuha mencoba semua yang dia bisa untuk membuat mereka berbaikan.

“Baik Kiryuu-kun dan Mizuha-san adalah teman berharga Aku. Itulah mengapa aku ingin kamu bahagia juga. ”

“Koharu-senpai...”

Bahkan jika mereka tidak memiliki hubungan darah, mereka tetaplah saudara kandung. Emosi yang Keiki rasakan terhadap Mizuha ini jelas tidak normal. Meski begitu, ada yang mendukung. Hanya memikirkan hal itu membuat dada Keiki dipenuhi perasaan hangat. Dia harus bekerja keras hari ini agar dia tidak mengecewakan mereka.

Lalu apa yang harus kita naiki dulu? Tepat setelah mereka menyelesaikan pembicaraan rahasia mereka, Shouma angkat bicara.

“Apakah ada yang ingin kamu coba, Mizuha?” Keiki bertanya.

“Aku baik-baik saja dengan apapun. Bagaimana denganmu, Ootori-senpai? ” Mizuha melihat ke arah Koharu.

“Lalu kenapa tidak kita mulai dengan rollercoaster?” Koharu menyarankan.

Aku baik-baik saja dengan itu, tapi apakah kamu cukup tinggi untuk mencapai ketinggian minimum, Koharu-senpai?

Aku tidak sekecil itu!

Seperti yang dia katakan, mereka tidak memiliki masalah untuk masuk, dan setelah mengantre selama beberapa menit, giliran mereka tiba. Tidak seperti sebelumnya, angin dingin meniup wajah Keiki, tapi karena dia bisa menikmati wajah Mizuha di sebelahnya, itu tidak seburuk itu.

“Itu menyenangkan, bukan, Mizuha-san?”

“Ya, itu luar biasa.”



Tampaknya Koharu dan Mizuha menyukai atraksi ini. Mereka membicarakannya dengan gembira. Anak laki-laki itu menonton dari kejauhan, menyeringai satu sama lain.

“Ah, Shouma-kun, ada patung perunggu maskot di sana!”

“Ya, mari kita periksa.”

“Nii-san, haruskah kita pergi juga?”

"Tentu."

Mereka berempat menikmati taman hiburan itu bersama-sama. Mereka bermain di galeri menembak, menonton lakon dengan maskot, dan berfoto bersama. Mereka bahkan menyuruh Koharu duduk di atas kuda komidi putar sendirian dan mengawasinya seperti dia adalah anak mereka, mengambil fotonya.

“Oh, apakah mereka selalu memiliki rumah berhantu di sini?”

Beberapa saat setelah tengah hari, Keiki melihat sebuah bangunan yang tampak seperti rumah sakit terbengkalai.

“Sepertinya baru saja dibangun.”

"Hah."

Shouma memberikan penjelasan singkat dengan bantuan pamflet, tapi karena terlihat sangat rusak, itu tidak memberikan perasaan itu sama sekali. Memang, itu tampak seperti rumah berhantu di mana sesuatu bisa melompat ke arah Kamu di setiap sudut.

Ini benar-benar memberikan getaran yang menakutkan.

"Kamu bisa mengatakannya lagi."

“Mengapa kita tidak mencobanya?” Koharu melirik Keiki saat dia mengatakan itu.

Diterjemahkan, itu berarti 'Ini adalah kesempatan Kamu untuk menunjukkan betapa jantannya Kamu!'.

“Mizuha, bukankah kamu buruk dengan hal semacam ini?”

"Aku tidak terlalu nyaman dengan itu, tapi Aku ingin mencobanya."

"Terakhir kali Kamu mengatakan itu sebelum film horor, Kamu tidak bisa tidur sepanjang malam."

"Tidak apa-apa. Aku bisa melakukannya hari ini. "

"Nah, jika Kamu berkata begitu."

Sekarang setelah diputuskan, kelompok tersebut memutuskan untuk menantang rumah berhantu tersebut. Karena atraksi ini dimaksudkan untuk berpasangan, Shouma dan Koharu masuk lebih dulu, dan setelah menunggu sebentar, Keiki dan Mizuha mengikutinya.

“I-Ini benar-benar terlihat realistis...”

"Aku pikir latar belakangnya adalah bahwa para perawat dan dokter bekerja terlalu keras dan meninggal dalam prosesnya, yang menyebabkan mereka berubah menjadi hantu."

Latarnya sendiri sudah cukup menakutkan, tetapi perhatian terhadap detail di rumah sakit ini membuatnya tampak lebih realistis. Cat di dinding telah luntur dan jatuh ke lantai, ada boneka menyeramkan duduk di meja resepsionis, ruang tunggu memiliki suasana yang menakutkan, dan rasa takut tertanam dalam diri Kamu hanya dari berjalan di lorong.

Sejujurnya, ini sangat buruk. Aku merasa sesuatu akan melompat ke arah Aku setiap saat ...

Rumah berhantu di festival budaya sudah menakutkan, tetapi tidak bisa menampung karya seorang profesional. Keiki sudah merasa ingin menangis, dan belum ada satu hantu pun yang muncul.

“Nii-san...” Tak tahan dengan suasana, Mizuha menempel di lengan Keiki.

Dan kemudian, dia mulai berbicara, seperti dia membenci kesunyian.

“Nii-san, ada yang aneh...”

“Eh? A-Apa itu?”

"Aku merasakan sesuatu yang berangin menyentuh kakiku ..."

"Hah...?" Keiki tanpa sadar menghentikan langkahnya.

Dia pikir dia hanya mencoba menggodanya, tetapi ketika dia melihat wajah pucatnya, dia tampaknya tidak bercanda.

“Hampir seperti sesuatu yang tidak terlihat ada di dalam rokku. Ada tangan dingin yang menyentuh kulitku...”

“A-Apakah itu...?”

"Dan aku menyadari mengapa itu ..."

“... A-Apa itu?”

Sepertinya masalahnya ada pada Mizuha sendiri, bukan pada lingkungan. Dan setelah hening sejenak, Mizuha menjelaskan apa kenyataan kejam itu.

"Aku tidak memakai celana dalam apa pun hari ini."

"...Apa katamu?"

Keiki telah mengharapkan sesuatu yang lain, tapi itu masih lebih menakutkan dari apapun yang bisa dia pikirkan. Dihadapkan dengan wahyu yang tiba-tiba ini, Keiki merasakan darahnya membeku.

“Eh kenapa? Kenapa kamu tidak memakai celana dalam apapun?”

“Karena aku benar-benar lupa memakainya, thehe ~”

“Tehe, pantatku!”

Keiki telah menurunkan kewaspadaannya. Dia berharap hanya orang cabul seperti Sayuki yang akan menghadiri taman hiburan tanpa mengenakan celana dalam. Makhluk paling menakutkan di rumah berhantu ini bukanlah hantu, melainkan Mizuha sendiri. Hanya dengan melihat roknya berkibar dengan angin sepoi-sepoi, hati Keiki hendak melompat keluar dari dadanya. Dan itu bukan satu-satunya masalah, saat perawat pertama yang berlumuran darah muncul.

“Cuuuuurse youuuuuuu...”

“Kyaaaaa !? Ghoooooost !?”

“Mizuha !! Rokmu, rok ski-mu!”

Kemudian kengerian yang sebenarnya dimulai, dan bukan dengan cara yang diantisipasi Keiki. Keiki begitu fokus pada rok Mizuha sehingga seluruh lingkungan bahkan tidak masuk ke dalam pikirannya. Setiap kali Mizuha ditakuti oleh hantu, Keiki akan mulai menjerit karena alasan yang sangat berbeda.

Kemudian, mereka menemukan diri mereka di alun-alun air mancur di dalam taman hiburan. Keiki duduk di bangku, memperhatikan orang-orang yang lewat, dan Mizuha berlari ke arahnya dari rumah hantu.

“Terima kasih sudah menunggu, Nii-san.”

“Apakah kamu memakainya sekarang?”

“Ya! Mau memeriksanya?”

“Aku akan lulus, jadi jangan letakkan tanganmu di atas rokmu.”

Gadis itu dengan enggan melepaskan tangannya dari roknya. Setelah mereka berhasil melewati rumah hantu itu dengan selamat, Keiki mendesak Mizuha untuk mengenakan celana dalam. Untungnya, dia memiliki sepasang, jadi dia dengan cepat pergi untuk memakainya. Sekarang Keiki tidak perlu lagi mengkhawatirkan roknya yang berkibar.

“Di mana Shouma-kun dan Ootori-senpai?” Dia bertanya.

"Mereka pergi untuk memberi kami tempat duduk di food court."

Pujasera tersebut agak jauh dari mereka. Secara alami, dia tidak bisa memberi tahu mereka berdua tentang Mizuha yang tidak mengenakan celana dalam, jadi dia memberi mereka alasan yang tidak jelas dan meminta mereka untuk melanjutkan.

“Juga, kenapa kamu tidak memakai celana dalam apapun?”

"Aku mendengarkan permintaanmu, jadi aku menahan diri untuk tidak pergi keluar tanpa mengenakan apapun."

“Jadi kenapa sekarang?”

“Aku baru saja menyadari bahwa tidak memakai celana dalam adalah etiket pamer dasar.”

“Kesadaran profesional macam apa itu !?”

“... Dan ada juga keinginan Aku yang ingin dihentikan sebelumnya.”

“Hah, apa maksudmu?”

“Ini semua salahmu, Nii-san.” Mizuha tidak menjelaskan lebih jauh dari itu, dia hanya menjulurkan lidahnya dengan cara yang lucu. “Kita harus cepat atau kita akan membuat yang lain menunggu.”

"...Baik."

Sepertinya Mizuha ingin mengatakan sesuatu, tetapi Keiki tidak ingin Shouma dan Koharu menunggu, jadi dia menyerah. Untuk saat ini, dia pikir mereka harus berkumpul dan makan siang. Dengan pemikiran ini, Keiki berdiri dari bangku cadangan. Pada saat yang sama, seorang anak kecil berlari melewati mereka. Dia menyelinap melewati Keiki, dan tepat saat dia melewati Mizuha, churros-nya tersangkut di rok Mizuha.

Kali ini churros, ya?

Terakhir kali, tongkat gadis penyihir tersangkut di rok Sayuki. Itu membuat Keiki merasa seperti sedang mengalami déjà-vu.

“Hya !?”

“Mizuha !?”

Sebelum dia menyadari apa yang dia lakukan, tubuhnya bergerak secara refleks. Tepat sebelum roknya diangkat cukup tinggi untuk memperlihatkan pakaian di bawahnya, Keiki memeluknya dan mendorong kain itu ke bawah.

Aku berhasil tepat waktu...

Dia entah bagaimana berhasil menghindari skenario terburuk. Tatapan yang lebih penasaran diarahkan pada mereka sekarang dibandingkan dengan hari-hari lain ketika mereka pulang bersama, tapi itu sangat berharga untuk melindungi kehormatan gadis itu.

“N-Nii-san...?”

"Ah maaf."

Setelah mendengar suara bingung adik perempuannya, Keiki melepaskan Mizuha.

"Aku khawatir tentang rokmu, jadi ..."

“Ah, ya... Terima kasih, Nii-san.” Mizuha berterima kasih padanya dengan senyuman, tetapi suasana canggung tidak hilang.

Apakah pipinya merah karena dia tiba-tiba memeluknya? Hal serupa pernah terjadi sebelumnya ketika dia pergi ke sekolah tanpa celana dalam. Karena angin sepoi-sepoi, roknya hampir terangkat, itulah sebabnya Keiki memeluknya untuk menekannya. Namun, saat itu, keinginannya untuk melindungi martabatnya sebagai kakak adalah alasan terbesarnya. Sekarang, dia merasa cemburu terhadap siapa saja yang mungkin kebetulan melihat celana dalam Mizuha.

Seberapa besar aku menyukai gadis ini...?

Dia memeluk gadis itu karena motif yang begitu sederhana. Itu adalah perasaan segar bagi Keiki.

\*

“Jadi kita akan pergi sendiri sekarang, Kiryuu-kun.”

Aku berdoa untuk kesuksesan Kamu.

“Ya, terima kasih, kalian berdua.”

Sekitar jam 5 sore, Keiki berjalan keluar dari toko suvenir saat dia berbicara dengan Shouma dan Koharu. Yang tersisa hari itu hanyalah mengaku pada Mizuha, jadi Keiki harus bangkit dan melakukannya sendiri.

“Nii-san, terima kasih sudah menunggu... Tunggu, kemana perginya Shouma-kun dan Ootori-senpai?”

"Ahh, mereka akan pergi ke tempat lain yang jauh dari kita."

"Mereka akan?"

“Karena mereka sudah ada di sini, mereka ingin menghabiskan beberapa saat terakhir hanya dengan mereka berdua, kau tahu.”

“Ah, ya, itu masuk akal.” Mizuha mengangguk.

Berkat mereka pergi keluar, Keiki punya alasan yang tepat untuk berduaan dengan Mizuha.

“Kamu benar-benar perhatian, Nii-san.”

Belum lagi evaluasinya sudah naik dalam prosesnya. Dia merasa agak bersalah karena itu semua agar Keiki dan Mizuha bisa berduaan.

“Lalu, apa yang harus kita lakukan? Kita harus bisa mengendarai satu hal lagi. ”

“Pasti itu, kan?”

"Bahwa?" Mizuha memiringkan kepalanya dengan bingung.

Tempat yang mereka tuju adalah hot spot nomor satu untuk pengakuan: Bianglala raksasa. Mata Mizuha berbinar saat dia melihat ke struktur raksasa.

“Ini bahkan lebih besar dari dekat.”

“Saat kamu datang ke taman hiburan, kamu tidak boleh melewatkan yang satu ini, kan?”

Mereka masing-masing membuat komentar mereka sendiri dan mengambil tempat dalam antrean. Beberapa kenangan buruk datang kembali ke pikiran Keiki, terutama karena terakhir kali dia datang ke sini dengan senior berambut hitam, tapi kali ini semuanya akan baik-baik saja.

Setelah menunggu sebentar, keduanya diizinkan naik gondola. Tentu saja, mereka akhirnya berhadapan satu sama lain. Setelah memeriksa semua prosedur keselamatan, karyawan tersebut memberi lampu hijau dan menutup pintu. Dengan pelanggan baru di dalamnya, Ferris Wheel mulai bergerak.



“Ah, matahari terbenam itu indah.”

"Ya..."

Semakin jauh mereka pergi, semakin mudah mereka bisa melihat kota, yang diwarnai oleh matahari terbenam. Ini mungkin situasi yang paling romantis. Itu adalah kesempatan sempurna untuk mengaku, tetapi sekarang muncul masalah lain.

Ini tidak bagus. Tiba-tiba aku merasa sangat gugup...

Jantungnya berdebar kencang. Ketika dia memikirkannya, itu akan menjadi pengakuan pertamanya sepanjang hidupnya. Sendirian di ruang terencil ini dengan gadis yang dia minati, sudah terlalu sulit untuk ditangani oleh seorang pemula dalam cinta.

Belum lagi Mizuha sangat imut...

Dia selalu berpikir bahwa dia manis. Akhir-akhir ini, dia pikir dia juga terlihat lebih cantik.

Tidak... Itu karena aku telah menyadari perasaanku sendiri. Itulah mengapa menurutku dia terlihat sangat manis.

Mereka mengatakan bahwa orang yang jatuh cinta lebih dulu kalah. Sekarang Keiki telah menyadari perasaan ini, cinta ini tumbuh tanpa syarat, dan yang bisa dia pikirkan hanyalah tentang dia. Hatinya akan berpacu hanya karena bisa bersama dengannya seperti ini, dan bahkan kata-kata 'Aku mencintaimu' mulai memiliki arti yang berbeda dari sebelumnya.

Meski begitu, tetap diam bukanlah pilihan. Jika dia tidak buru-buru, gondola akan mencapai tanah lagi. Mencoba menenangkan sarafnya, dia melihat ke luar jendela.

“Oh, itu Shouma dan Koharu-senpai.”

“Eh, dimana?”

"Aku tidak berpikir Kamu dapat melihat mereka dari tempat Kamu berada."

"Kalau begitu aku akan datang ke sana." Mizuha bangkit dan pindah ke samping Keiki, melihat ke luar kaca. "Ah, kamu benar. Mereka berpegangan tangan. "

Itu adalah pegangan kekasih dari perbedaan ketinggian yang luar biasa. Namun, Keiki benar-benar fokus pada wajah Mizuha. Tiba-tiba, gondola sedikit bergetar karena angin.

"Kya !?"

"Ah, hati-hati...!"

Mizuha jatuh ke arah Keiki. Alhasil, dia menangkap tubuh langsingnya dengan dadanya.

"A-aku minta maaf..."

"Tidak, tidak apa-apa..."

Pada saat itu, rasanya seperti sihir aneh telah dilemparkan ke tubuh mereka.

"....."

"....."

Gondola mencapai puncaknya, dan Keiki menggendong tubuh Mizuha dalam pelukannya, pada jarak yang cukup dekat untuk mereka cium.

"Nii-san..." Mizuha perlahan menutup matanya.

Sepertinya dia memberinya sinyal untuk menciumnya. Seperti yang disebutkan sebelumnya, dalam situasi romantis seperti itu, jika mereka bertukar ciuman, dan dia mengaku, itu pasti akan menjadi kenangan

indah bagi mereka berdua. Namun, dengan peluang terbesar di depan Keiki, masalah lain muncul.

“... Maaf, Mizuha.”

“Eh?”

“Sepertinya Aku mabuk perjalanan...”

“Nii-san !?”

Alasannya jelas karena kegugupannya, serta gondola yang gemetar. Begitu gondola mencapai puncaknya, gondola cukup bergetar. Karena itu, kesempatan terbesar Keiki untuk mengaku berakhir dengan kegagalan.

Keiki berhasil menghindari mengosongkan perutnya, namun karena kondisinya yang semakin parah, mereka berdua harus segera pulang setelah gondola mencapai tanah. Saat ini, Keiki sedang berbaring di sofa di dalam ruang tamu, dengan Mizuha memberinya bantal pangkuan.

“Maaf aku adalah Onii-chan yang tidak berguna...”

“Mau bagaimana lagi. Bagaimana perasaanmu?”

"Aku akan menebusnya, pasti ... Dan ngomong-ngomong, kenapa kamu memberiku bantal pangkuan?"

“Aku ingin kamu pulih secepat mungkin, jadi kupikir bantal pangkuan dari seorang gadis SMA akan menjadi pengobatan yang paling efektif.”

Kedengarannya seperti sesuatu yang dipikirkan oleh orang tua.

“Jadi bagaimana rasanya?”

“Sensasi pahammu adalah yang terbaik. Terima kasih banyak.”

“Fufu, kamu seharusnya jujur dari awal.” Mizuha tersenyum bahagia sambil membelai kepala Keiki. “Bantal pangkuan ini terima kasih telah

membantuku siang ini. Banyak orang yang hampir bisa melihat celana dalamku. "

"Aku senang Aku berhasil tepat waktu."

"Jika itu Nii-san, Aku tidak keberatan menunjukkannya kepada Kamu kapan pun Kamu mau."

"O-Oke..."

Keiki tidak tahu bagaimana harus menanggapi.

"Mau lihat celana dalamku sekarang? Mungkin itu akan membuatmu merasa lebih baik. "

"Mengapa?"

"Kamu laki-laki, jadi kupikir mungkin melihat beberapa celana dalam akan memberimu energi."

"Maksudku, itu akan memberiku energi dengan cara yang berbeda."

"Jika Kamu mau, Aku bisa mengangkat rok Aku sekarang, dan Kamu bisa mengubur wajah Kamu di dalamnya."

"Itu rintangan yang terlalu tinggi!" Keiki berkata, namun dia tidak memindahkan kepalanya dari paha Mizuha. "

Kepalanya tetap egois seperti itu.

"... Hei, Nii-san?"

"Hm?"

"Terima kasih untuk hari ini. Aku bersenang-senang dengan Shouma-kun dan Ootori-senpai. "

"Aku melihat..."

Keiki senang mendengarnya.

“Juga, ada sesuatu yang ingin kukatakan padamu, Nii-san.”

"Hah? Darimana itu datang?"

"Kau terlalu memanjakanku akhir-akhir ini."

"Permisi?"

“Kamu terlalu baik padaku akhir-akhir ini. Kau menyelamatkanku dari percobaan menggoda Mitani-kun, kami berpegangan tangan dalam perjalanan pulang dari sekolah, dan kau bahkan tidak marah saat aku tidur di ranjangmu. ”

“Maksudku, aku masih memberitahumu untuk berhenti tidur di tempat tidurku...”

Terlalu banyak masalah dengan gadis seusianya yang tidur di tempat tidurnya.

“Bahkan hari ini, kamu membantu dengan rokku...”

"Tapi itu memang membuat kami banyak perhatian."

“Sebagai seorang adik perempuan, Aku senang memiliki seorang brocon Nii-san yang sangat baik kepada Aku, dan sebagai brocon, itu membuatnya menjadi lebih baik.”

“Y-Ya.”

"Tapi Kamu harus menyimpannya dalam batas yang dapat diterima."

“Batas yang bisa diterima?"

“Jika tidak, sesuatu yang buruk akan terjadi.”

“Sesuatu yang buruk...?”

Sesuatu yang tidak bisa diubah.

“Apa yang telah Aku mulai...?”

Apakah dosa memanjakan adik perempuannya? Jika ada, menjadi seorang sicon masih diperbolehkan secara hukum.

“Jika kamu tidak berhati-hati, dan jika kamu lebih baik padaku, maka aku akan semakin jatuh cinta padamu, Nii-san.”

“Mizuha...” Keiki menatap wajah adik perempuannya.

Mata mereka bertemu, dan Mizuha menyeringai malu.

Aku telah berencana untuk mengaku, namun dia mengaku kepada Aku lagi.

Gadis yang Keiki punya perasaan terlalu manis. Wajahnya mulai terbakar. Dia sangat menyenangkan, sulit untuk tidak langsung memeluknya.

Haruskah Aku mengaku sekarang? ... Tidak, akan terasa seperti Aku baru saja menggunakan pengakuan Mizuha...

Keiki ragu-ragu. Mengaku sambil menerima bantal pangkuan terdengar cukup timpang. Saat dia memikirkan apa yang harus dilakukan, smartphone Keiki di atas meja bergetar.

“... Ah, email?”

Dia mengangkat tubuhnya dan memeriksa pesan baru.

"Dari siapa ini?"

Koharu-senpai. Dia mengirimiku foto-foto hari ini. "

"Tunjukkan kepadaku!" Mizuha mendekatkan bahunya dan mengintip ke layar.

Untuk sesaat, jantung Keiki berdetak kencang, tetapi dia berhasil tetap tenang saat dia memeriksa foto-foto itu.

"Ah, di hidungmu ada saus tomat, Nii-san."

"Ada krep di mulutmu di yang itu, Mizuha."

"Fufu, kami berdua seperti anak-anak."

Sementara mereka memeriksa foto-fotonya, mereka membicarakan tentang hari mereka di taman hiburan. Dengan menggunakan satu telepon, mereka berdua melihat gambar-gambar itu.

"....."

Benarkah Keiki bisa sebahagia ini? Gadis yang dicintainya berada tepat di sebelahnya. Dia membuatnya tersenyum pada dirinya sendiri, dan tidak ada orang lain yang tahu tentang itu.

Ah, begitu ...

Meski agak terlambat, akhirnya dia sadar.

Aku suka menghabiskan waktu dengan Mizuha seperti ini...

Dia akhirnya mengerti apa yang Shouma bicarakan. Begitu Kamu menghabiskan waktu dengan seseorang, dan menikmati waktu ini lebih dari apa pun, Kamu menyadari bahwa Kamu telah jatuh cinta. Bagi Keiki, orang ini kebetulan adalah adik perempuannya yang tidak memiliki hubungan darah. Hatinya telah dicuri oleh suaranya dan senyum lembutnya.

Aku ingin melakukan banyak hal dengan Mizuha...

Kunjungi segala macam tempat, alami segala macam situasi, lebih jatuh cinta padanya. Semua yang akan Kamu lakukan dengan kekasih, dia ingin mengalaminya dengannya. Semua manusia menjadi serakah saat mereka jatuh cinta. Keiki sangat bahagia sejauh ini, namun dia masih menginginkan lebih.

“... Hei, Mizuha?”

“Hm?”

“Haruskah kita pergi ke suatu tempat lagi minggu depan?”

"Tentu. Dengan semua orang?"

“Tidak, aku ingin hanya kita berdua.”

“Eh? Apakah itu...” Mizuha menatap Keiki dengan kaget. "Kencan?"

"Ya. Aku ingin pergi kencan denganmu, Mizuha. ”

“.....”

Ketika Keiki menyatakan perasaan jujurnya, Mizuha—

"Iya tentu saja."

Dia menunjukkan senyum berseri-seri dan menerima undangan itu.

## Epilog

Would you love perverts if they're cute?

Hensuki



“Kencan ~ Kencan ~ Kencan dengan Nii-san ~”

Hari Senin berikutnya, Mizuha menyelesaikan tugas bersih-bersih setelah kelas dan berjalan pulang, berjalan menyusuri lorong dengan langkah kaki ringan. Tentu saja, hanya ada satu alasan mengapa dia begitu senang. Minggu sebelumnya, dia berjanji dengan kakaknya untuk berkencan.

Mereka belum berkencan sejak liburan musim panas tahun lalu, dan kali ini kakak laki-laknya yang mengundangnya, jadi tidak ada yang bisa menyalahkan senandung yang keluar dari mulutnya.

“Kencan dengan Nii-san. Aku tidak sabar...”

Kemana mereka akan pergi? Taman hiburan sudah menyenangkan, tapi ada banyak hal lain yang ingin dilakukan Mizuha hanya dengan mereka berdua.

“Mungkin aku harus membeli beberapa pakaian dalam baru yang lucu...”

Itu adalah kencan dengan seorang laki-laki yang akrab dengannya. Kamu tidak bisa cukup siap.

Aku bisa... menaikkan harapanku, kan?

Orang lain pada dasarnya adalah seorang vegetarian dalam hal ketegasan terhadap gadis-gadis, tetapi bahkan dia mungkin mencoba melakukan sesuatu sekarang karena dia telah mengundangnya.

Lagipula, kupikir Nii-san mungkin benar-benar...

Suasana di antara keduanya telah berkembang ke arah itu. Karena Kamu selalu bersama, Kamu memperhatikan perubahan pada orang lain, tidak peduli seberapa kecil perubahan itu. Mizuha perlahan menyadari bahwa perasaan Keiki ditujukan padanya.

“Ahh, aku sangat menantikannya...” Senyuman muncul di bibirnya.

Itu terjadi tepat ketika dia memikirkan pakaian dalam mana yang akan didapat.

“—Hei, apa kamu sudah mendengar tentang Kiryuu?”

... Kiryuu?

Mizuha mendengar nama yang tidak bisa dia abaikan dan berhenti di tengah jalan. Seharusnya hanya ada satu orang di sekolah ini yang akan dipanggil dengan nama itu. Dia bersembunyi di dekat dinding dan mendengarkan percakapan.

Bukankah itu gadis dari kelas Nii-san?

Mereka adalah dua gadis, keduanya termasuk dalam kelompok gadis populer.

“Aku sudah berpikir. Bukankah mereka terlalu dekat meski bersaudara?”  
”Gadis berambut panjang itu angkat bicara.

"Ya, mereka berpegangan tangan saat pulang, kan?" Gadis dengan rambut pendek dan tindikan berkomentar.

Jadi mereka melihat kami saat itu...

Mizuha selalu berhati-hati agar rumor seperti ini tidak mulai menyebar. Tapi dia sangat senang dengan apa yang dilakukan kakaknya sehingga dia benar-benar lupa.

"Dan kemarin, beberapa orang yang pergi ke taman hiburan melihat mereka."

Apa yang mereka lihat?

“Kiryuu dan adik perempuannya berpelukan di taman.”

“Woah, yang benar saja? Astaga. ”

Saat itulah Keiki menekan rok Mizuha. Rupanya, ada penonton lain juga.

"Tapi tunggu sebentar?" Gadis berambut pendek itu angkat bicara.

"Bukankah ada pembicaraan tentang mereka yang sebenarnya tidak berhubungan dengan darah?"

"Bahkan jika itu benar, mereka tetap hidup bersama sebagai keluarga, kan? Bukankah agak menjijikkan untuk tiba-tiba saling memandang seperti itu?"

"Ya, benar ... Aku sendiri punya kakak laki-laki, dan bahkan jika kita tidak memiliki hubungan darah, aku tidak akan bisa melihatnya sebagai seorang pria."

"Baik? Kamu tidak bisa hanya memiliki perasaan romantis untuk keluarga Kamu. "

"Dia mengincar adik perempuannya... Mungkin Kiryuu itu sebenarnya hanya seorang mesum."

.....

Mendengar percakapan ini, hati Mizuha membeku. Dia tahu bahwa perasaan romantis antar saudara tidak normal. Namun, dia tidak pernah benar-benar mengerti apa artinya itu. Jika itu hanya masalah Mizuha saja, itu akan baik-baik saja. Perasaannya tidak akan berubah hanya karena seseorang menganggapnya buruk.

Tapi aku tidak bisa menyeret Nii-san bersamaku...

Dia tidak ingin kakaknya menderita karena perasaan egoisnya. Bahkan jika dia baik-baik saja dengan itu, Mizuha sendiri tidak bisa menerimanya. Jika mereka mulai berkencan secara nyata, dan fakta itu akan dipublikasikan, rumor ini tidak akan berhenti. Mizuha terpaksa menyadari bahwa mewujudkan cinta ini lebih sulit daripada yang dia duga sebelumnya.

"Apa yang membuatku bersemangat...?"

Tak bisa beranjak dari tempat itu, dia hanya mendekap tangannya ke dada.



\*

Hari Selasa berikutnya, sepulang sekolah, Keiki mengirim email kepada Mizuha saat dia duduk di dalam ruang kelas yang kosong. Dia

membuatnya tetap sederhana, 'Bisakah kamu datang ke kelas?' Tak lama setelah itu, dia menerima 'Tunggu sebentar'.

"...Baik."

Hari ini adalah hari balas dendam. Dia tidak bisa mengaku di Ferris Wheel sebelumnya, tapi hari ini dia merasa sangat baik. Dia telah mempersiapkan pengakuannya dan mengulanginya berkali-kali di dalam kepalanya. Karena Mizuha tidak datang ke kamarnya pada malam sebelumnya, dia memiliki semua waktu yang dia butuhkan untuk berlatih.

"Yang tersisa bagiku untuk mengakui perasaanku."

Dengan semua hal yang terjadi belakangan ini, Keiki menegaskan kembali perasaannya. Berpegangan tangan, memakan kotak makan siang dengan hati di atasnya, semua itu membuatnya senang melebihi apa pun yang pernah dia rasakan. Bahkan kecemburuan ini merupakan sesuatu yang baru baginya. Tidak masalah jika orang lain itu adalah adik perempuannya sendiri. Tidak peduli apapun, perasaannya tidak akan berubah. Itulah mengapa tidak perlu menunggu sampai kencan berikutnya.

Mulai hari ini, mereka akan terikat bersama dalam hubungan resmi, dan bekerja dari sana. Itulah yang diputuskan Keiki.

"Maaf sudah menunggu, Nii-san."

Gadis yang dimaksud muncul ke ruang kelas. Dia pasti meninggalkan tasnya di ruang kelasnya sendiri, saat dia memasuki ruangan tanpa bagasi.

"Jadi kenapa kamu memanggilku ke sini?" Dia bertanya dengan nada biasanya.

"Aku perlu bicara denganmu tentang sesuatu."

"Apa itu?" Mizuha dengan lembut memiringkan kepalanya.

Mulai sekarang, Keiki akan mengaku pada gadis itu. Ketika dia memikirkannya, kakinya mulai bergetar dengan lembut, dan ketakutan memenuhi kepalanya. Semua orang akan merasa gelisah sebelum mengaku. Namun, ini adalah sesuatu yang sangat diinginkan Keiki, jadi dia harus mengatasinya. Karena itulah Keiki mengambil langkah maju.

“Mizuha, aku menyukaimu.”

“Eh...”

“Aku selalu ingin memberitahumu. Aku tidak bisa melihatmu sebagai adik perempuan lagi. Aku mencintaimu sebagai seorang gadis. ”

Sekarang setelah dia mengucapkan kata-kata 'Aku menyukaimu', tidak ada yang bisa menghentikan momentumnya, dan semua perasaan yang dia simpan di dalam dirinya keluar.

“Sejak aku mengetahui bahwa kamu adalah Cinderella, aku mulai semakin sadar akan kamu, sampai akhirnya aku mengikuti kamu dengan mata ke mana-mana...”

“Nii-san...”

“Beberapa saat yang lalu, Aku puas dengan hubungan kami saat ini. Bahkan tanpa bertingkah seperti kekasih, aku bahagia hanya untuk bersama, dan aku tidak ingin terburu-buru. ”

Itu adalah perasaan jujurnya. Jarak antara keduanya sempurna.

"Tapi perasaanku semakin kuat dari hari ke hari, dan aku tidak puas dengan itu lagi."

Hanya dengan duduk di samping Mizuha, dia ingin memeluknya, menciumnya. Tapi dia perlu melakukan sesuatu sebelum dia diizinkan melakukan itu.

“Aku ingin tahu lebih banyak tentangmu, Mizuha. Aku ingin kita mencapai hubungan baru dan menjadi lebih dekat. ”

“...”

"Karena itulah—" Keiki mengatakannya pada gadis yang paling dicintainya.  
"Tolong pergi bersamaku!"

Dia mengatakan semua yang dia inginkan, dan yang bisa dia lakukan hanyalah menunggu jawaban gadis itu. Namun, karena dia menyadari perasaan Mizuha, dia pasti akan menerimanya, yang berarti mereka bisa memulai hubungan yang tepat—

“... Aku tidak bisa.”

“Eh...?”

Tanggapan Kiryuu Mizuha membuat Keiki bingung.

“Meskipun kami tidak memiliki hubungan darah, kami masih bersaudara...”

Mizuha mengabaikan kebingungan Keiki, dengan lembut menutup matanya, dan menjatuhkan keputusan keras padanya.

“—Itu sebabnya kita tidak bisa menjadi kekasih.”

**Penutup**

**Would you love perverts if they're cute?**  
**Hensuki**

\* Kata penutup ini akan berisi spoiler untuk serial utama, jadi berhati-hatilah.

Terima kasih banyak telah membeli 'Kawaikereba Hentai demo Suki ni Natte Kuremasu ka?'. Setelah terakhir kali bersama Sayuki, kami sekarang memiliki Nanjou di sampul depan. Sejujurnya, sulit untuk mengatakan betapa lucunya Nanjou. Dia mempertahankan ekspresi tsundere-nya, dan pipi merah itu tanpa henti. Apakah Kamu tidak setuju?

Kau tahu, aku selalu ingin menerima coklat dari seorang gadis tsundere yang membuat wajah 'Mm...' seperti itu. Meski begitu, Aku benar-benar menerima coklat dari seorang gadis sebelumnya. Memang, nenek Aku yang memberi Aku Bour \* pada biskuit.

Mengesampingkan itu, Aku ingin melanjutkan dengan kata penutup yang tepat. Adegan favorit pribadi Aku di volume ini mungkin adalah Yuika-chan yang mencoba membuat payudaranya tumbuh. Aku meletakkannya tepat di awal untuk segera memulai perasaan yang akrab untuk novel itu, tetapi itu pasti cabul, bukan? Benar-benar luar biasa.

Berkat bomnya, berbagai pahlawan wanita dari klub kaligrafi mulai menembak Keiki dengan lebih agresif, dan setelah acara dengan Valentine itu, kami akhirnya menemukan siapa pemenang hati protagonis kami. Kami memiliki Cinderella yang menjatuhkan celana dalamnya, dan Pangeran yang menemukannya. Meskipun mereka seharusnya senang, dinding lain muncul di antara mereka berdua di saat-saat terakhir. Aku akan senang jika Kamu berada di sekitar Kamu sedikit lebih lama sehingga Kamu dapat melihat bagaimana kisah mereka berakhir.

Terakhir, Aku ingin mengumumkan bahwa akhir volume enam komikalisasi HenSuki akan dirilis pada tanggal 9 Februari, jadi bagimu yang tertarik, silakan melihatnya.

Sekarang, Aku berharap kita akan bertemu satu sama lain di Volume ke-13.

Hanama Tomo





FP : <https://bit.ly/LuiNovel>  
FP : <https://bit.ly/RueNovel>



Lui Novel & Rue Novel  
Situs Baca Novel &  
Download PDF  
Bahasa Indonesia  
Lengkap Dengan  
Ilustrasinya

**Jangan Lupa beli LN/manga Nya  
Jika Sudah Tersedia Di Kotamu**